PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU RELEGIUS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 28 JAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program studi Strata Dua (S.2) untuk memperoleh gelar Magister bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

BUDI ARFANDI
12042021046

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M / 1437 H

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai Pengaruh Sikap dan Perilaku Relegius dengan Motivasi Belajar Pedidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 28 Jakarta.

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasi dengan uji hipotesis komparatif numeric tidak berpasangan, sample yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 258 peserta didik. Tehnik analisis menggunakan analisis deskriptif, bivariate dan uji regresi linear.

Pertama terdapat pengaruh antara sikap (X_1) dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dengan persamaan regresi Y = 70.399 + 0.176 (X_1) dan koefesien korelasi (r_{y1}) sebesar 0.257 signifikan pada taraf a = 5% serta Kontribusi (r^2_{y1}) = 066.

Kedua terdapat pengaruh antara sikap (X_2) dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dengan persamaan regresi Y = 68.492 + 0.183 (X_2) dan koefesien korelasi (r_{y1}) sebesar 0244 signifikan pada taraf a = 5% serta Kontribusi (r^2_{y1}) = 059

Ketiga terdapat pengaruh antara sikap (X_1) dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dengan persamaan regresi Y = 63.666 + 0.176 (X_1) + 0.183 (X_2). dan koefesien korelasi (r_{y1}) sebesar 0.257 signifikan pada taraf a = 5% serta Kontribusi (r^2_{y1}) = 0.244.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku religius pada peserta didik merupakan dasar yang kuat untuk memacu semangat belajar dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak positif pada peserta didik yang lain. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan untuk Guru di SMK Negeri 28 Jakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik

Kata kunci: sikap, perilaku, motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to identify and obtain information on the Influence Attitudes and Behavior Motivation Pedidikan relegius with Islamic Students of SMK Negeri 28 Jakarta.

This research method is quantitative descriptive design hypothesis testing comparative correlation with numeric unpaired, the samples corresponding to the inclusion criteria as much as 258 learners. Technical analysis of using descriptive analysis, bivariate and linear regression.

First there is influence between attitudes (X1) with the motivation to learn Islamic Education (Y) with the regression equation Y = 70 399 + 0176 (X1) and the correlation coefficient (ry1) of 0257 was significant at the level of a = 5% and Contributions (r2y1) = 066 ,

Secondly there is influence between attitudes (X2) learning motivation of Islamic Education (Y) with the regression equation Y = 68 492 + 0183 (X2) and the correlation coefficient (ry1) of 0244 was significant at the level of a = 5% and Contributions (r2y1) = 059

Thirdly there is influence between attitudes (X1) with the motivation to learn Islamic Education (Y) with the regression equation Y = 63 666 + 0176 (X1) + 0183 (X2). and the correlation coefficient (ry1) of 0257 was significant at the level of a = 5% and Contributions (r2y1) = 0.244.

Based on this study concluded that the attitudes and religious behavior in learners a strong foundation to drive the spirit of learning and learners who have high motivation to learn will have a positive impact on other students. Therefore, this research is expected to provide input for the teacher in SMK Negeri 28 Jakarta in improving students' motivation is better

Keywords: attitude, behavior, motivation to learn

شعـار/MOTTO

قال الله تعالى في القرآن الكريم: ﴿ مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَـٰكِن كُونُوا۟ رَبَّـٰنِيِّـۧنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَـٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾ ﴾

(سورة آل عمران : 79)

وقال تعالى فى آية أخرى:﴿فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ ﴾ Qs. Ar-Rum ayat 30

: Ar Rum

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ((من دل على خير فله مثل أجر فاعله)). **(صحيح مسلم – (6 / 41) باب فضل إعانة الغازي, رقم: 5008)**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: BUDI ARFANDI
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1504021046
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program	: Pascasarjana (S2)
Judul Tesis	: **HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU RELEGIUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 28 JAKARTA**

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah hasil murni karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 24 April 2016
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000

Budi Arfandi

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis

HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU RELEGIUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 28 JAKARTA

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

BUDI ARFANDI

NPM 12042021046

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan

Jakarta, 24 April 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	**Dr. Zainuddin, M.A**

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Akhmad Shonhaji, M.Pd.I

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis

HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU RELEGIUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 28 JAKARTA

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Disusun Oleh :

BUDI ARFANDI
NPM 12042021046

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi, dapat diajukan

Jakarta, 24 April 2016
Menyetujui :

Dr. Akhmad Sudrajat, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN UJIAN TESIS

Judul Tesis

PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU RELEGIUS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 28 JAKARTA

Disusun Oleh :

Nama	: Budi Arfendi
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1204202 1046
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program	: Pascasarjana (S2)

Telah diujikan pada sidang munaqosah pada tanggal :

16 Agustus 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	1
2	Dr.Syamsul Bahri Tanjung, M.Ed	Penguji I	2
3	Dr. Akhmad Shunaiji, M.Pd.I	Penguji II	3
4	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Pembimbing I	4
5	Dr. Zainudin, M.A	Pembimbing II	5
6	Dr. Akhmad Shunaiji, M.Pd.I	Sekretaris	6

Jakarta, 16 Agustus 2016
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah menciptakan dan memelihara jagad alam semesta ini serta menciptakan manusia, mengajarkannya hingga dapat mengemban sebuah amanah sebagai khalifah di muka bumi serta menganugerahkan ilmunya kepada makhluk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi junjungan, tauladan dan pemimpin umat manusia, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penulisan tesis ini tentunya terdapat kendala dan hambatan yang sering penulis jumpai dalam kaitannya penyusunan proposal tesis ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi. Dengan selesainya tesis ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis selama menimba ilmu di PTIQ Jakarta. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. H. Nasaruddin Umar, M.A., Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. DR. H. M. Darwis Hude, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. DR. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. selaku Ketua Program Magister Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta
4. Para Dosen dan Staf Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu dan layanan pendidikan bagi penulis selama menimba ilmu di Institut PTIQ Jakarta.

5. Para praktisi pendidikan SMK Negeri 28 Jakarta , terkhusus kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 28 Jakarta, dan civitas dewan Guru dan Tata Usaha yang telah memperkenankan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan data-data yang valid dalam penulisan ilmiah ini.
6. Ayahanda Yusri Chan dan Ibunda Hj. Zainab tercinta sebagai orang tua kandung yang telah menjadi motivator ulung bagi penulis dan doanya setiap hari kepada penulis.
7. Istri tercinta Dian Angraini dan Mertua, yang telah banyak memberikan motivasi dan menjadi inspirator bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Sahabat dan rekan mahasiswa yang sama-sama menimba ilmu di Institut PTIQ Jakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga selesainya penyusunan tesis ini.

Penulis hanya bisa memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan semua pihak mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, akhir kata penulis berharap tesis yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Jakarta, 24 April 2016

Penulis,

BUDI ARFANDI

12042021046

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak i

Motto iii

Pernyataan Keaslian Tesis iv

Halaman persetujuan Pembimbing v

Halaman Pengesahan Penguji vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah..... 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam 12

1. Pengertian Motivasi Belajar 12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar 14
3. Fungsi Motivasi Belajar 17
4. Macam-macam Motivasi Belajar 19
5. Ciri-ciri Motivasi Belajar 23
6. Dimensi Motivasi Belajar 24
7. Indikator Motivasi Belajar 33
8. Belajar 35
9. Pendidikan Agama Islam 46
10. Tujuan pendidikan Agama Islam 50

B. Sikap 56

1. Pengertian Sikap 56
2. Dimesi Sikap 64
3. Definisi Sikap 65
4. Tingkatan Sikap 70
5. Ciri-ciri Sikap 71
6. Macam-macam Sikap 72
7. Komponen Sikap 73
8. Fungsi Sikap 76
9. Pembentukan Sikap 78
10. Hakekat Sikap 79

C. Perilaku Relegius 81

1. Pengertian Perilaku Relegius 81
2. Ciri-ciri perubahan Perilaku Relegius 82
3. Dimensi Perilaku Relegius 91
4. Pembentukan Perilaku Relegius 92
5. Relegius 98
6. Dimensi Relegius 101

D. Hasil Penelitian sebelumnya yang relevan 105
E. Kerangka Berpikir 108
1. Pengaruh Sikap (X_1) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) 108
2. Pengaruh Perilaku Relegius (X_2) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) 110
3. Pengaruh Sikap (X_1) dan Perilaku Relegius (X_2) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) 112
F. Hipotesis 115
BAB III. METODELOGI PENELITIAN
A. Populasi dan Sampel 117
1. Populasi 117
2. Sampel 120
B. Operasional Variabel Penelitian 122
C. Sifat Data 123
D. Variable Penelitian dan Skala Pengukuran 123
E. Instrumen Data 127
F. Jenis Data Penelitian 139
G. Sumber Data 141
H. Tekhnik Pengumpulan Data 142
I. Teknik Analisis Data 142
J. Waktu dan Tempat Penelitian..... 144
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 145
1. Analisis Deskriptif 145
2. Analisis Bivariate 146
B. Deskriptif Variabel Penelitian 147
C. Pembahasan Hasil Penelitian 173
D. Keterbatasan Penelitian 139

BAB V. KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan..... 181

B. Saran 187

DAFTAR PUSTAKA..... -

LAMPIRAN..... . -

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data sikap dan perilaku siswa kelas X, XI dan XII 7
Tabel 2.1 Nilai nilai nurani dan memberi dalam bersikap 62
Tabel 2.2 Deskripsi kompetensi perilaku relegius 84
Tabel 3.1 Data siswa kelas X sepuluh SMK Negeri 28 Jakarta 118
Tabel 3.2 Data siswa kelas XI sebelas SMK Negeri 28 Jakarta 118
Tabel 3.3 Data siswa kelas XII dua belas SMK Negeri 28 Jakarta 119
Tabel 3.4 Data siswa SMK Negeri 28 Jakarta 119
Tabel 3.5 Definisi operasional variable penelitian 124
Tabel 3.6 Struktur tingkatan skala 126
Tabel 3.7 Case Processing Kuesioner sikap 128
Tabel 3.8 Reliabilitas cronbach's alpha sikap 128
Tabel 3.9 Kuesioner sikap 129
Tabel 3.10 Total statistik sikap 130
Tabel 3.11 Case Processing Kuesioner perilaku 132
Tabel 3.12 Reliabilitas cronbach alpha kuesioner perilaku 132
Tabel 3.13 Kuesioner perilaku 133
Tabel 3.14 Total statistik perilaku 134
Tabel 3.15 Case Processing kuesioner motivasi 136
Tabel 3.16 Reliabilitas cronbach's kuesioner motivasi 136
Tabel 3.17 Kuesioner motivasi 137
Tabel 3.18 Total statistic motivasi 138
Tabel 3.19 Distribusi analisa bivariat 143
Tabel 3.20 Jadwal kegiatan penelitian 144
Tabel 4.1 Analisa deskriptif variable X_1sikap X_2, perilaku dan Y motivasi belajar peserta didik SMKNegri 28 Jakarta 145
Tabel 4.2 Analisis bivariat sikap 146
Tabel 4.3 Analisis bivariat perilaku 147
Tabel 4.4 Uji normalitas sikap 148

Tabel 4.5 Koefesien korelasi sikap 149
Tabel 4.6 Linieriritas garis regresi sikap terhadap motivasi 150
Tabel 4.7 Coefficient's regresi variable sikap 151
Tabel 4.8 Correlation's variabel independent dan dependent 152
Tabel 4.9 Uji normalitas perilaku 153
Tabel 4.10 Coeffecients korelasi perilaku 154
Tabel 4.11 Uji annova perilaku 155
Tabel 4.12 Perhitungan coeffecients korelasi perilaku 156
Tabel 4.13 Correlation's variabel independent dan dependent 157
Tabel 4.14 Uji normalitas motivasi 158
Tabel 4.15 Rekapitulasi perhitungan koefisien korelasi hubungan variable X_1 dan X_2 terhadap variable Y 159
Tabel 4.16 Rekapitulasi hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien Annova regresi variable X_1dan X_2 terhadap variable Y 160
Tabel 4.17 Rekapitulasi hasil perhitungan koeffesient garis regresi variable X_1dan X_2 terhadap variable Y 161
Tabel 4.18 Deskripsi Statistik 163

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat identik dengan proses belajar mengajar. Proses belajar itu sendiri merupakan proses adaptasi yang dilakukan individu untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Proses pendidikan dikatakan berhasil apabila menyelesaikan program pendidikan tepat waktu, dengan pendekatan ilmiah yang diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan pengetahuan peserta didik. Motivasi sangat penting dalam proses pendidikan pada peserta didik dalam mendorong untuk melakukan tindakan belajar, karena dapat menjadi penggerak dalam mengarahkan kepada suatu tujuan yang berhubungan dengan belajar. Motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sumadi Suryobroto bahwa membedakan motivasi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Sebaliknya

yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul oleh rangsangan dari luar oleh orang lain. [1]

Keberhasilan reaksi perubahan energy peserta didik yang ditandai dengan gairah dan semangat belajar yaitu dengan rajin belajar, sopan dan santun terhadap guru, karyawan dan teman-temannya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pembelajaran yang baik peserta didik akan mencapai hasil yang optimal dalam belajarnya. Menurut Nashar motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.[2] Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.

Dalam pembelajaran guru menjadi pendorong untuk pencapaian tertentu, seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, dengan motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatip serta mengarahkan kepada semangat pada diri sendiri baik secar intrinsik maupun ekstrinsik dalam melakukan kegiatan belajar.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar. [3]

Sikap peserta didik terpengaruh oleh objek sosial tertentu terutama kepada guru dan mata pelajaran, baik secara positif dan negatif. Mengajarkan sikap lebih

---

[1]Sumadi Suryobroto, *Beberapa Prinsip Psikologi Belajar,* Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi UGM, 1982, hal. 9.

[2]Nashar, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar," dalam Jurnal Optimal. Vol. 12 No.1 April Tahun 2011. hal. 11.

[3]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, cet. V, hal. 27.

pada soal memberikan suri tauladan bukan pada tataran teoritis. Untuk itu peran guru sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai Ilahiah dan moralitas itu sedini mungkin tentunya melalui pembelajaran yang memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada peserta didik untuk mampu memahami diri dan orang lain disekitarnya serta mampu memahami dan menjiwai ajaran-ajaran agama yang sifatnya doktrin secara baik dan benar. Guru hendaknya mampu berperan sebagai pembimbing untuk menuntun peserta didik memulai proses belajar, memimpin peserta didik agar hasil proses belajar sesuai dengan tujuan pengajaran serta sebagai fasilitator dalam mempersiapkan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilakukan oleh para guru mulai dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pendidikan agama Islam serta karekteristik pembelajaran. Dan pemilihan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran agama Islam di kelas.

Sikap merupakan suatu respon evaluatif yang didasari proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai positif dan negatif. Dalam pembelajaran guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan perilaku yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan dalam berinteraksi di sekolah. Kebiasaan itu menjadi tidak baik bahkan menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang semakin maju dan modern menuntut moralitas dan paham kebangsaan yang tinggi, sebab ilmu dan pengetahuan yang tidak dibarengi dengan keimanan dan moralitas yang tinggi menyebabkan pendidikan kehilangan esensinya yaitu menghargai sesama manusia. Banyak orang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan prestasi yang gemilang secara akademik namun tidak memberi manfaat berarti dalam lingkungan masyarakatnya.

Noeng Muhajir mengatakan bahwa sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tidak suka. Objek-objek sosial tersebut dapat beranekaragam, mungkin orang, mungkin tingkah laku orang, mungkin lembaga kemasyarakatan atau lainnya. [4]

Lebih lanjut Agustian menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak peserta didik yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang peserta didik yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang peserta didik akan mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga peserta didik akan sulit untuk memahami suatu mata pelajaran. [5]

Perilaku cenderung mengarah kepada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan dalam bertindak baik dan buruk karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada hatinya. Dengan adanya perilaku tersebut peserta didik dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Perilaku yang baik tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan semua itu melalui tahapan sedikit demi sedikit.

Perilaku yang negatif merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran dan nilai-nilai agama maka muncul kesadaran diri yang tidak terkendali, apabila situasi ini dibiarkan maka bisa jadi peserta didik akan menjadi rusak seperti, peserta didik yang tidak memiliki nilai-nilai budaya yang harus dijunjung tinggi, peserta didik yang melupakan jati dirinya sendiri. Peserta didik yang cerdas dari sisi keilmuan, namun tidak memiliki

---

[4]Noeng Muhajir, "Pengukuran kepribadian: Telaah Konsep dan Tekhnik Penyusunan Test Psikoometri dan Skala Sikap," dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.10 No.1 Tahun 2012, hal.95.

[5]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga, 2001, hal. 102.

kemampuan untuk mengerti dan memahami orang lain bahkan tidak tahu dari mana asalnya. Maka akan terlihat peserta didik pada kondisi yang sangat memprihatinkan karena jauh dari perilaku baik dan nilai-nilai agama. Pada diri peserta didik akan muncul perilaku baik ataupun buruk tergantung seberapa besar lingkungan sekitarnya mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari. Karena pada dasarnya peserta didik cepat sekali terpengaruh oleh hal-hal yang dia lihat, dengar dan rasakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Syamsu Yusuf yang mengemukakan bahwa standar atau aturan-aturan kelompok bermain memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya.[6]

Harapan tumbuhnya sifat kreatif dan antisipatif para guru pendidikan agama Islam dalam praktek pembelajaran untuk pemahaman peserta didik dewasa ini masih belum optimal. Hal ini tampak terjadi mulai dari bangku pendidikan formal yang paling rendah hingga perguruan tinggi, semua ini diduga sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan produk pembelajaran agama Islam. Kualitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak lebih dari kegiatan pembelajaran yang bersifat rutinitas, dimana materi pembelajaran tidak sampai menyentuh kesadaran peserta didik melainkan hanya sekedar sebagai syarat kelulusan ujian sekolah yang materi ajarannya harus dihafal sesuai dengan buku teks. Hasil pembelajaran ini jelas tidak memberikan arti apa-apa dalam pembangunan moral dan mental peserta didik sebagaimana diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas maka dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah.

---

[6]Syamsu Yusuf , *Kecerdasan Spiritual Anak,* Jakarta: Bina Pustaka, 2002, hal.141.

Smk Negeri 28 Jakarta merupakan lembaga pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas bertanggung jawab dan berakhlak. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". [7]

Adapun subjek penelitian pada tesis ini kelas X, XI dan XII adalah purposive sampling. Melihat sikap dan perilaku pada tingkat kemampuan alamiah peserta didik dalam merespon suatu tindakan yang positif tergolong kurang baik seperti terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah, ramai dikelas saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, kurangnya sopan santun disaat bertemu dengan bertemu guru, cara berpakaian, mengambil barang orang lain tanpa ijin, menyontek dengan berbagai cara. Semua itu mencerminkan sikap dan perilaku yang kurang baik dalam motivasi belajar mereka.

Hal ini dapat dilihat dari data sikap dan perilaku siswa kelas X,XI dan XII smkn 28 Jakarta tahun ajaran 2014 / 2015 sebagai berikut:

---

[7] Dewan perwakilan Rakyat Republik Indonesia , Undang undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Jakarta : Sinar Grafika 2003, hal 5-6

Tabel 1.1

Data Sikap dan Perilaku siswa kelas X, XI dan XII

No	Kasus	Banyaknya siswa	Keterangan
1	Siswa yang tidak masuk sekolah karena:		Jumlah siswa kelas X, XI dan XII sebanyak 727 siswa
	a. Sakit	130	
	b. Ijin	100	
2	c. Alpha	120	
3	Siswa yang melakukan bullying	5	
4	Siswa yang melakukan pemalakan	15	
5	Siswa yang terlambat masuk sekolah	150	

Sumber: data sekunder diambil tgl 25 Desember 2014 dari arsip BK SMKN 28

Pada data tersebut diatas peserta didik kelas X, XI dan XII Smk Negeri 28 Jakarta tingkat sikap dan perilaku dengan motivasi belajar peserta didik masih kurang, sehingga akan mempengaruhi gairah dan semangat belajar peserta didik. Apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai keberhasilan belajar yang baik.

Peserta didik yang kehilangan motivasi belajar akan berdampak kurang baik dan dapat mempengaruhi respon seseorang terhadap tindakan, sehingga kecakapan dalam bertindak berbuat baik dalam ukuran dan norma etika serta adab ajaran Islam terabaikan.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa pengaruh sikap dan perilaku relegius mempunyai peranan penting dalam pencapaian motivasi belajar pendidikan agama Islam

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: PENGARUH SIKAP DAN PERILAKU RELEGIUS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 28 JAKARTA.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Pembatasan Masalah

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, yang mendorong melakukan tindakan atau rangsangan dalam belajar (internal) maupun yang datang dari luar yang mendorong melakukan tindakan rangsangan dalam belajar (eksternal). Untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam belajar peserta didik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu Faktor internal meliputi jasmaniah seperti pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh, serta psikologis yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, ligkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari faktor-faktor tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor sikap dan perilaku serta motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sikap peserta didik di sekolah belum mempengaruhi gairah dan semangat motivasi belajar peserta didik
b. Perilaku peserta didik belum mempengaruhi gairah dan semangat Motivasi belajar peserta didik.
c. Penggunaan media pembelajaran belum dapat mempengaruhi gairah dan semangat belajar peserta didik.
d. Kreatifitas guru belum mendorong semangat belajar peserta didik
e. Penghargaan atau reward oleh guru belum dapat mendorong semangat belajar peserta didik
f. Lingkungan sekolah belum bisa mendorong semangat belajar peserta didik

g. Lingkungan keluarga belum dapat mendorong semangat belajar peserta didik
h. Pergaulan belum dapat mendorong semangat belajar peserta didik.

Setelah dilakukan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah penting yang dianggap menentukan terhadap sikap dan perilaku peserta didik belajar pendidikan agama Islam.

Berdasakan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar peserta didik ?
b. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan penerapan sikap dan perilaku relegius ?
c. Seberapa besar pengaruh sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara sikap dengan motivasi belajar peserta didik.
b. Membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara perilaku relegius dengan motivasi belajar peserta didik.
c. Untuk menguji teori (hipotesis) adakah pengaruh yang signifikan antara sikap dan perilaku relegius secara bersama-sama dengan motivas belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
   a. Dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau tata tertib dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.
   b. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut
2. Manfaat secara praktis
   a. Bagi penulis

      Untuk melatih dan mengembangkan wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan agama Islam untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
   b. Bagi sekolah

      Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada termasuk para guru yang ada didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
   c. Bagi akademisi

      Dapat melakukan pengembangan dan memperluas wawasan akademisi terhadap prospek kemajuan tekhnologi dan perkembangan informasi .
   d. Bagi praktisi

      Dapat memperoleh dant memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada Perguruan Tinggi

e. Bagi pengambil kebijakan

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. [8]

Biggs dan Teffler dalam bukunya Dimyati dan Mujiono.[9] mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan. Sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang akan diraih optimal.

Menurut Nashar motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi

---

[8]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal.389

[9]Dimyati dan Mujiono, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar," dalam Jurnal Optimal. Vol. 12 No.1 April Tahun 2011. hal. 23

belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.[10] Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh.

Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran menyebutkan ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi yaitu : [11]

1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses, pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
2) Menentukan karekteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak dan kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya "*feeling*" (gairah, semangat, dan dorongan) serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, berdasarkan definisi tersebut terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: [12]

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi juga perubahan energi yang tidak diketahui.

---

[10]Nashar, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar," dalam Jurnal Optimal. Vol. 12 No.1 April Tahun 2011. hal. 11.

[11]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Bumi Aksara Tahun, 2007, hal. 106.

[12]Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Broter's, 2008,hlm. 41-42.

b. Motivasi ditandai dengan timbulnya "*feeling*" atau perasaan. Mula mula hanya merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya melihat dalam suatu perbuatan seseorang.

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh para ahli di atas, motivasi belajar sebagai daya penggerak, pendorong, dan mengarahkan tingkah laku individu yang berasal dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar peserta didik. Karena makin tinggi motivasi seseorang maka makin tinggi intensitas tingkah lakunya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut: [13]

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita juga dapat disebut aspirasi yaitu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak saja dengan semua peserta didik. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif. Ada peserta didik yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh peserta didik.

---

[13]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 292.

b. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran, jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologi. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi, bahkan menghilangkan motivasi belajar peserta didik.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

e. Unsur-unsur dinamis dalam motivasi belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaanya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya guru membelajarkan peserta didik

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar

Menurut Slameto.[14] pada proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:

a. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi faktor jasmaniah atau faktor kesehatan, faktor psikologis, seperti itelegensi, perhatian,minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan.
b. Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor lingkungan masyarakat yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, mass media serta bentuk kehidupan masyarakat.

Motivasi sebagai faktor internal berfungsi untuk menimbukan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga makin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya mereka yang memotivasi lemah tampak acuh tak acuh, mudah menyerah, tidak konsentrasi atau perhatiannya tidak tertuju pelajaran,

[14]Slameto, "Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya," dalam Jurnal *Economic Education Analysis* Vol. 1 no. 2 Tahun 2012, hal.54

akibatnya prestasi belajar peserta didik akan menurun.[15] Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Pada dasarnya motivasi seseorang dapat berasal dari dalam atau yang biasa dikenal dengan motivasi internal dan motivasi yang berasal dari luar atau biasa dikenal dengan motivasi eksternal. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[16] Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya sehingga guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi dalam diri peserta didik dapat muncul apabila diawali dari peserta didik itu sendiri. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajar.[17]

3. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar, sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun karena didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya .

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan

---

[15]Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar," dalam Jurnal *Economic Education Analysis* Vol. 1 no. 2 Tahun 2012 hal.159.

[16]Sardiman, " *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* ," dalam Jurnal *Economic Education Analysis* Vol. 1 no. 2 tahun 2012 hal.75

[17]Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*," dalam Jurnal *Economic Education Analysis* Vol. 1 no. 2 Tahun 2012 hal.57.

pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi: [18]

a. Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalahnya.
c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuannya.

Selain fungsi tersebut ada pula fungsi lain yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan belajar yang baik pula. Motivasi belajar dibutuhkan untuk mendorong dan mengarahkan perilaku peserta didik kepada tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan belajar yang ingin dicapai selain mendapatkan nilai akhir yang memuaskan adalah memperoleh ilmu pengetahuan atau menguasai bidang ilmu yang dipelajari. [19]

---

[18]Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 92.

[19]Nasution, *Didaktik Asas- asas Mengajar,* Bandung: Jemmars,1989, hal. 76.

4. Macam- macam motivasi Belajar.

Bila dilihat dari kegunaannya, motivasi sangat penting dalam kehidupan kita karena motivasi dapat menjadi penggerak yang dapat mengarahkan kepada suatu hasil atau tujuan, motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, menurut Sardiman A.M motivasi dibagi menjadi dua yaitu. [20]

a. Motif-motif bawaan yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat, dorongan untuk seksual dan lain lain. Motif motif tersebut sering kali disebut motif motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif - motif yang dipelajari yang dimaksud motif yang dipelajari adalah yang disebabkan karena dipelajari sebagai contoh yaitu dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif tersebut sering kali disebut motif yang di isyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosialnya dengan sesama manusia yang lain sehingga manusia itu terbentuk. Fransend mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Karena dengan kemampuan berhubungan kerja sama didalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri sehingga manusia perlu mengembangkan sifat sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama apalagi dengan orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu.

---

[20]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004, hal. 85.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi rohaniah adalah kemauan. Dalam hal ini kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment. [21]

a. Moment timbulnya alasan yang dimaksud Moment timbulnya alasan adalah motivasi itu timbul karena alasan tertentu.
b. Moment pilih yang dimaksud moment pilih adalah dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.
c. Moment putusan dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Oleh karena itu alternatif yang dipilih menjadi putusan untuk dikerjakan.
d. Moment terbentuknya kemauan yang dimaksud moment terbentuknya kemauan adalah jika seseorang sudah menetapkan suatu keputusan untuk dikerjakan timbul suatu dorongan pada diri seseoarang untuk bertindak dalam melaksanakan putusan itu.

Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan interest sebagai contoh misalnya pada suatu ketika seseorang yang kebetulan memiliki spesialisasi bidang sejarah kemudian diajak temannya menghadiri ceramah tentang matematika untuk pembinaan guru matematika, jelas seseorang tadi tidak akan interest dan bahkan tidak mendapatkan pengalaman yang berarti, ini sebagai ilustrasi bahwa seseorang tadi jelas tidak dilandasi oleh suatu motivasi. Ia tidak mengetahui apa yang dipelajari dan juga dipandang tidak perlu meningkatkan dirinya sebagai guru matemateka, sehingga dalam

[21]Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003, hal. 88.

mengikuti ceramah tadi tidak akan terjadi proses belajar yang baik pada dirinya tujuan. [22]

Menurut Martin Handoko. [23] mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi adalah dorongan yang menyebabkan manusia berbuat dan bertindak atau sebagai penggerak tingkah laku. Motivasi berfungsi sebagai pemberi tenaga, pendorong tingkah laku, pemberi arah dan pengatur tingkah laku. Menurut Handoko ada dua macam motivasi yaitu :

a. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam dirinya sehingga tindakan yang dilakukan betul-betul mencapai tujuan yang bersumber dari dirinya sendiri. Contoh seseorang belajar dengan rajin karena dia membutuhkan pengetahuan.
b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar sehingga tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Contoh seseorang giat belajar karena mengharapkan hadiah dari gurunya. Namun kedua jenis motivasi tersebut didasarkan kepada suatu kebutuhan pada dirinya.

Motivasi ekstrinsik Dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktifitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan golongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tersebut tetap penting dan diperlukan setiap hari sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada

---

[22]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,2003, hal. 73.

[23]Handoko dan Martin, ” Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku,” dalam Jurnal *Optimal* Vol.1 no.1 maret 2007, hal.193.

yang kurang menarik bagi peserta didik. Contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar yaitu pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan sebagianya dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan golongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. [24]

Didalam belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajarnya menjadi keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang dalam belajar, apabila dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu daya penggerak yang datangnya dari luar dirinya. Apabila keinginan belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka hasil yang akan dicapai kurang optimal. [25]

---

[24]Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2003, hal.89.

[25]Sumadi Suryobroto, *Beberapa Prinsip Psikologi Belajar,* Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi UGM, 1982, hal. 9.

5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Utami Munandar menyebutkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai berbagai ciri dan tingkah laku yang ada pada peserta didik tersebut, pada saat mengikuti kegiatan belajar, ciri-ciri tersebut meliputi: [26]

a. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak berhenti sebelum selesai
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi)
f. Menunjukkan minat terhadap masalah masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu tidak mungkin melepaskan dengan hal hal yang telah diyakini)
h. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas tugas rutin.
i. Mengejar tujuan jangka panjang (dapat memenuhi pemuasan kebutuhan sesaat yang akan dicapai kemudian)
j. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Jika ciri-ciri tersebut terlihat pada seorang peserta didik berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut yaitu keinginan

---

[26]Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah,* Jakarta: Gramedia, 1989, hal: 34-35 .

untuk mendalami teori, keinginan berprestasi dan ketekunan mengerjakan tugas. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu peserta didik juga peka dan responsif terhadap masalah umum dan memikirkan pemecahannya. Peserta didik yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil. Apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

6. Dimensi motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno dimensi motivasi intrinsik terdiri dari

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan

Dimensi motivasi ekstrinsik terdiri dari indikator yaitu

a. adanya penghargaan dalam belajar
b. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan
c. adanya linkungan belajar yang kondusif. [27]

Beberapa sifat menjadi ciri umum kemanusiaan, lainnya bersifat unik individual. Kebutuhan, kemampuan dan kecendrungan itu menjadikan hakikat manusia secara esensial baik karena manusia mempunyai struktur yang potensial untuk berkembang aktif. Maslow mempunyai lima asumsi

[27]Hamzah. B. Uno ”Teori Motivasi dan Pengukurannya,” dalam Jurnal Psikologi Udayana *Optimal* Vol.1 no.1, 203-212, 2003, hal.206

dasar tentang kebutuhan-kebutuhan manusia untuk berkembang yang dapat dilihat pada gambar berikut. [28]

Hierarki kebutuhan dari Abraham, Maslow ditunjukkan dengan bentuk piramida seperti terlihat pada gambar Gambar 2.1

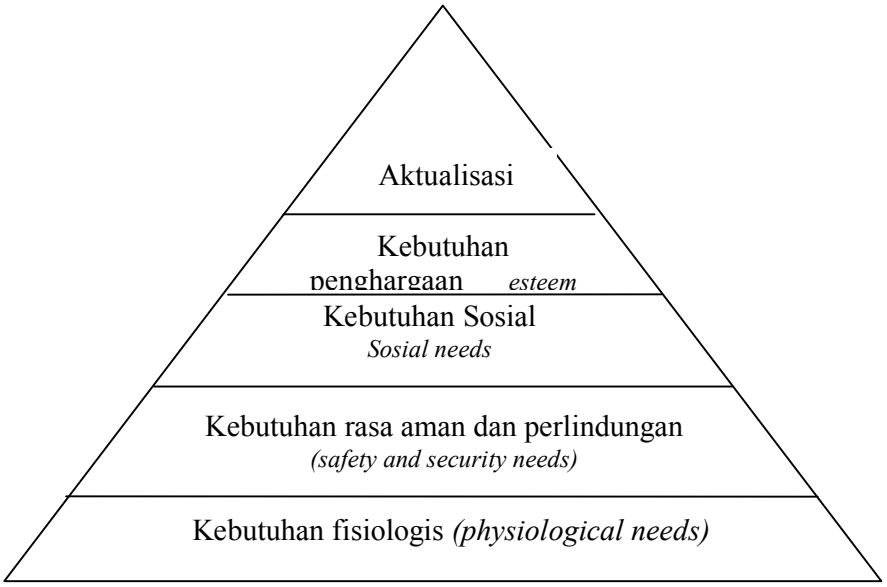

David C. Mc Clelland, seorang ahli psikologi bangsa Amerika dari universitas Harvard, dalam teori motivasinya mengemukakan bahwa produktifitas seseorang sangat ditentukan oleh "virus mental" yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasi secara maksimal. Virus mental yang dimasuk terdiri dari tiga dorongan kebutuhan yaitu :

a. *Need of achievement (*kebutuhan untuk berprestasi)
b. *Need of affilation* (kebutuhan untuk memperluas pergaulan)
c. *Need of power* (kebutuhan untuk menguasai sesuatu). [29]

---

[28]Purwanto , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 74-78.
[29]Mangkunegara dan Anwar Prabu," *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin dengan Kinerja Dosen."* dalam Jurnal *Optimal* Volume.1 no.1 maret 2007, hal.96

Penjelasan dari gambar diatas yaitu kebutuhan yang diungkap oleh Maslow merupakan suatu hirarki atau tingkatan, jadi manusia akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari tingkat yang rendah yakni kebutuhan fisiologis sampai kebutuhan tingkat yang tinggi yakni kebutuhan aktualisasi diri, namun tidak bisa dipungkiri hirarki Maslow bisa berubah-rubah.

Kalau seseorang sudah mempunyai suatu motivasi maka ia ada dalam ketegangan dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sesungguhnya motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan, dimana pendapat Maslow seorang tokoh teori kepuasan mengemukakan adanya tingkatan kebutuhan manusia. Maslow memandang motivasi manusia sebagai hierarki dari lima kebutuhan yang merentang dari kebutuhan paling dasar yakni kebutuhan yakni kebutuhan fisiologi sampai kebutuhan yang paling tinggi yakni aktualisasi diri. Kelima dimensi kebutuhan tersebut adalah: [30]

a. Dimensi kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual.
b. Dimensi Kebutuhan keamanan atau rasa aman adalah kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup.
c. Dimensi Kebutuhan untuk merasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai. antara lain identifikasi, kasih sayang, dan persahabatan.
d. Dimensi kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.

---

[30]Mangkunegara dan Anwar Prabu," *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin dengan Kinerja Dosen."* dalam Jurnal *Optimal* Volume.1 no.1 maret 2007, hal. 96.

e. Dimensi Kebutuhan untuk mengaktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill,* mengembangkan diri, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

Dalam membahas tentang motivasi sering kita menemukan beberapa istilah yang mengandung relevansi dengan motivasi, diantaranya adalah motif, kebutuhan, dorongan, dan intrinsik, motivasi merupakan suatu kontruksi terjadinya tingkah laku. Motivasi juga yang mengaktifkan dan membangkitkan perilaku yang tertuju pada pemenuhan kebutuhan. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku seseorang kearah tujuan, oleh karena itu motivasi mempunyai tiga aspek yaitu: [31]

a. Keadaan terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan.
b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan.
c. Tujuan atau goal yang dituju oleh perilaku tersebut.

Motivasi adalah tenaga yang mendorong sesorang untuk berbuat suatu keinginan, kecendrungan organisme untuk melakukan sesuatu sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan. Menurut pendapat diatas mengenai pengertian motivasi merupakan suatu dorongan atau gerakan

[31]Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Broter's, 2008, hal.88.

yang mendasari perbuatan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan. [32]

Dalam pandangan Maslow dalam bukunya Ancok Jamaludin, bahwa semua manusia memiliki perjuangan atau kecendrungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang universal yang dibawa sejak lahir, yang tersusun dalam suatu tingkat yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta dan kebutuhan akan penghargaan. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan dan penggunaan semua bakat yang paling tinggi, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas peserta didik. Orang yang mengaktualisasikan diri didorong oleh metamotivasi. [33]

Bila teori maslow ini diterapkan dalam suasana pengajaran, maka pengajar akan dapat melihat motif yang berkeinginan mengecewakan orang tuanya, berbeda yang mendasari tingkah laku masing-masing peserta didiknya yang wujudnya mungkin sama. Sebagian peserta didik berusaha mencapai prestasi akademik yang baik disekolah untuk mendapatkan penerimaan dari orang tuanya atau dari guru terutama pada peserta didik yang masih muda. Peserta didik seringkali berpandangan bahwa keberhasilan disekolah merupakan salah satu cara dan bahkan cara terbaik untuk mendapatkan penerimaan orang dewasa. Beberapa peserta didik sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi juga didorong untuk berprestasi karena kebutuhannya untuk mendapatkan penerimaan mereka tidak ingin mengecewakan orang tuanya. Ada pula peserta didik yang berprestasi sangat baik yang

---

[32]Mursalim, *Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Akhlak Siswa* dalam Jurnal Tahun 2011, hal. 10.

[33]Chanullah Wibisono, "Pengaruh Motivasi Mu'amalat Terhadap Prestasi Kerja yang Relegius," dalam Jurnal *Ijtihad,* Vol. 13 no.2 Desember Tahun 2003, hal. 2

berhubungan erat dengan kebutuhan akan penghargaan. [34]

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar disekolah. [35]

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. angka-angka atau nilai yang baik sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi ada juga atau bahkan banyak peserta didik bekerja atau belajar hanya ingin mengejar naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan peserta didik yang menginginkan angka atau nilai yang baik.

Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka atau nilai seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati dan hasil belajar yang bermakna, oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan. Mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan

---

[34]Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya," dalam Jurnal *Formatif*, Volume.3 no.3 Tahun 2003, hal. 2

[35]Sardiman , "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 92.

untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar. [36]

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan tetapi justru sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tanggapan. Sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri begitu juga untuk peserta didik si subyek belajar. Para peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan (pemberian tugas)

Para siswa akan semangat dan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan disebabkan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan peserta didik.

---

[36]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 92.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaanya, apalagi kalau terjadi kemajuan, peserta didik semakin giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar yang meningkatkan peserta didik termotivasi untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat lagi.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian, karena pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat. Dengan ujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan akan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. [37]

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan atau ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya sudah barang tentu akan lebih baik.

J. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan. Begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan

---

[37]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 96.

berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut.

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai karena dirasa berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Bentuk-bentuk motivasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan banyak bentuk dan cara. Macam-macam motivasi tersebut bagi guru dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Bentuk motivasi pada mulanya membangkitkan semangat siswa dengan kegiatan kegiatan didalam dan diluar sekolah sehingga siswa menjadi rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar tersebut mengarah menjadi kegiatan belajar yang bermakna

Deskripsi teoritik yang memperlihatkan adanya hubungan pelaksanaan kebijakan motivasi dengan kemungkinan membentuk perilaku peserta didik dalam melaksanakan aktivitas, tugas peserta didik dalam rangka implementasi secara keseluruhan antara lain dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard.

Gambar 2.2

Model interelasi motif dan tujuan. [38]

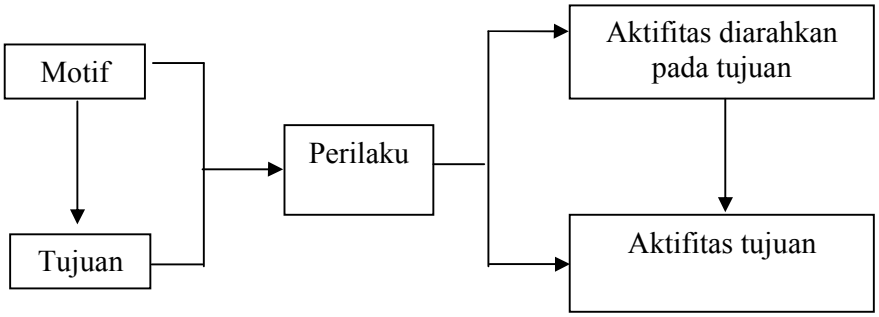

Illustrasi skematis itu menunjukkan suatu situasimotivasi dimana motif sesorang diarahkan pada pencapaian tujuan yang dikehendaki. Motif yang paling kuat dapat menimbulkan suatu bentuk perilaku apakah berupa aktifitas yang mengarah pada pencapaian tujuan atau berupa aktifitas tujuan itu sendiri. Perilaku yang dimaksud dalam gambar tersebut menggambarkan tingkat semangat serta ketekunan mereka dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas atau pekerjaan yang menjadi prasyarat untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki tersebut.

7. Indikator motivasi belajar

Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat, maka akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang dilakukannya. Dalam konteks studi psikologi, mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya. [39]

a. Waktu perilaku yang diperlukan
b. Besarnya perilaku yang diperlukan
c. Persistensi pada sebuah perilaku

---

[38]Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 92.

[39]Mursalim, "Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Akhlak Siswa," dalam Jurnal *Optimal* Tahun 2011, hal. 10.

d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan serta kesulitan
e. Pengorbanan untuk mencapai suatu tujuan tingkat keinginanyang hendak dicapai dengan perilaku yang dilakukan pengarahan sikap terhadap tujuan dalam perilaku yang dilakukan

Selain itu Johnson, Schwtzgebel dan Kalb menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut

a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
b. Memilih tujuan yang realitas tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
e. Mampu menangguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan. [40]

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi peserta didik, apalah artinya bagi seorang peserta didik pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar.

[40]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2009, Cet. IV, hal. 10.

Bahwa diantara sebagian peserta didik ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar, seorang guru melihat perilaku peserta didik seperti itu maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

8. Belajar

Belajar menurut pandangan Benyamin Bloom adalah keseluruhan tujuan pendidikan dibagi atas hirarki atau toksonomi, belajar menjadi tiga kawasan (*domain*) yaitu domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan yang disusun secara hirarki dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, domain afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hirarki yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai dan karekterisasi diri. Domain psikomotor yaitu kemampuan motorik yang menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan jasamani, gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.[41]

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam perencanaan belajar, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan.

---

[41]Faturrohman, et,al., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, hal.10.

Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relative berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. [42]

Belajar menurut ilmu jiwa Gestalt, juga sangat menguntungkan untuk kegiatan belajar memecahkan masalah. Hal ini tampaknya juga relevan dengan konsep teori belajar yang diawali dengan suatu pengamatan. Brlajar memecahkan masalah diperlukan juga suatu pengamatan secara cermat dan lengkap. Kemudian bagaimana seseorang itu dapat memecahkan masalah. Menurut J.dewey ada lima langkah dalam upaya pemecahan yakni :

a. Realisasi adanya masalah jadi harus memahami apa masalahnya dan juga harus dapat merumuskan
b. Mengajukan hipotesis sebagai suatu jalan yang mungkin memberi arah pemecahan masalah
c. Mengumpulkan data atau informasi dengan bacaan atau sumber suber lain.
d. Menilai dan mencobakan usaha pembuktian hipotesis dengan keterangan-keterangan yang diperoleh.
e. Mengambil kesimpulan, membuat laporan atau berbuat sesuatu dengan hasil pemecahan soal itu nondiskursif. [43]

Dari beberapa prinsip atau kaidah dalam proses pembelajaran sebagai hasil eksperimen para ahli psikologi yang berlaku yaitu motivasi, pembentukan, kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar, feedback, response, trial and error, transfer dalam belajar dapat bersifat positif atau negatif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil

---

[42]Tutik Rachmawati dan Daryanto, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik, Jogjakarta: PT. Gava Media, 2015, hal.47.

[43]Faturrohman, et,al., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, hal.10.

yang optimal apabila diberi penguat (*reinforce*). Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman: [44]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar mengajar adalah proses yang dilakukan seseorang atau individu serta suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Semua itu untuk memperoleh perubahan tingkah laku relatif menetap yang dapat di amati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, perubahan tersebut dari hasil latihan atau pengalamannya dalam indikasi dengan lingkungan. Setiap perilaku belajar ditandai ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain belajar menyebabkan perubahan pada aspek aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual, belajar merupakan kegiatan yang bertujuan kearah yang ingin dicapai, belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan seluruh tingkah laku secara integral. Belajar adalah proses interaksi dan belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Bruner dalam proses belajar dapat dibedakan dalam tiga fase yaitu informasi, transformasi dan evaluasi. Bruner mengemukakan empat tema pendidikan, seperti. [45]

a. Tema pertama mengemukakan pentingnya arti struktur pendidikan
b. Tema kedua ialah tentang kesiapan (readines) untuk belajar

---

[44]Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003, hal. 105.

[45]Faturrohman, *et.al.,Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, hal.11.

c. Tema ketiga menekankan nilai intuisi dalam proses pendidikan tema
d. Tema keempat ialah tentang motivasi atau keinginan untuk belajar dan cara-cara yang tersedia pada para guru untuk merangsang motivasi tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan sekedar persoalan tekhnik pengelolaan informasi, bahkan bukan penerapan teori belajar dikelas atau menggunakan hasil ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran

Secara garis besar dikenal ada tiga rumpun besar teori belajar menurut pandangan psikologi yaitu:

a. Teori disiplin mental

   Teori ini dikembangkan tanpa didasari eksperimen, ini berarti dasar orientasinya adalah filosofis atau spekulatif, teori ini menganggap bahwa dalam mengajar mental siswa didisiplinkan atau dilatih. Teori yang berlawanan sekali dengan teori disiplin mental adalah teor perkembangan ilmiah karena menurut teori tersebut anak itu akan berkembang secara alamiah. Teori yang berlawanan dengan teori disiplin mental dan pengembangan alamiah adalah teori apersepsi yang merupakan suatu asosiasisme mental yang dinamis, didasarkan pada premis fundamental bahwa tidak ada gagasan bawaaan sejak lahir apapun yang diketahui seseorang datang dari luar dirinya. Menurut teori apersepsi belajar merupakan suatu proses terasosianya gagasan-gagasan baru dengan gagasan lama yang sudah membentuk pikiran
b. Teori Behaviorisme

   Teori ini mempunyai beberapa ciri yaitu: mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil yang bersifat mekanisnisme, menekankan

peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon dan memetingkan kepentingan latihan. Tokoh yang mengembangkan teori ini adalah Thorndike yang mengemukakan tiga prinsip suatu hukum dalam belajar yaitu: belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut belajar kan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan dan belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

c. Teori Cognitive Gestalt – Field

Teori ini meneliti tentang pengamatan dan problem solving, dari pengamatannya ia menyesalkan penggunaan metode menghafal disekolah dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian bukan dengan belajar. Suatu konsep yang sangat penting dalam psikologi Gestalt adalah tentang insight yaitu pengamatan dan pemahaman mendadak terhadap hubungan hubungan antar bagian bagian dalam suatu situasi permasalahan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teori Gestalt, guru tidak memberikan potongan potongan atau bagian bahan ajaran tetapi selalu pada kesatuan yang utuh. Menurut Gestalt perbuatan belajar itu tidak bergantung seketika, tetapi berlangsung berproses kepada hal hal yang esensial sehingga aktifitas belajar itu akan menimbulkan makna yang berarti, sebab dalam proses belajar makin lama akan timbul suatu pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang dipelajari manakala perhatian makin ditujukan kepada objek yang dipelajari itu telah mengerti dan dapat apa yang dicari. [46]

Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah mengindentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku

---

[46]Faturrohman, *et.al.,Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, hal.12.

dan kepribadian peserta didik sebagaimana diharapkan, memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangam hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, dan menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Dari teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak mempunyai ilmu pengetahuan sebelumnya akan tetapi Alloh Swt memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri manusia dari sikap dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, pengetahuan berdasarkan latihan dan pengalaman yang dialami, melalui pemahaman, penguasaan, ingatan dan pengungkapan kembali diwaktu yang akan datang. Dalam proses belajar menjadi tahu yang sebelumnya tidak tahu, menjadi paham yang sebelumya tidak paham. Dalam belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Dimyati, belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Peserta didik adalah penentu terjadinya proses belajar, yang terjadi karena peserta didik mempelajari sesuatu yang ada dilingkungan sekitar berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal lain yang dijadikan bahan ajar. [47]

Menurut teori *Behaviourisme* belajar adalah proses penerimaan rangsangan berupa penyajian bahan-bahan pelajaran dalam berbagai

---

[47]Dimyati dan Mujiono, "Belajar dan Pembelajaran," dalam Jurnal *Euis Yuniastuti* Vol.14 No.1 April 2013, hal.7.

bentuk dan isinya, kemudian peserta didik memberi gerak balas (*respons*) terhadap rangsangan tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya yang dalam hal ini disebut *bond*. [48]

Potensi potensi yang terdapat organ-organ fisio psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun ragam alat fisio psikis itu seperti yang terungkap dalam beberapa firman Alloh Swt adalah sebagai berikut: [49]

1). Indera penglihatan (mata) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual
2). Indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal
3). Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item item informasi dan pengetahuan (ranah Kognitif)

Menurut Marno M.Idris mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif. [50]

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, diaman perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar

---

[48]Arifin dan Aminuddin Rasyad, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991, hal. 95.

[49]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosida Karya, 1995, hal. 100.

[50]Marno M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran.* Yograkarta: Ruzz Media, 2009, hal.149.

kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (contohnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).[51]

Membangkitkan belajar tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, guru harus menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar peserta didik cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah :

a. Menjelaskan kepada peserta didik, alasan atau suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaan untuk kehidupan.
b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa diluar lingkungan sekolah
c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang diajar
d. Mendorong peserta didik untuk memandang belajar disekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan sehingga peserta didik mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin
e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin
g. Menggunakan bentuk bentuk kompetisi atau persaingan antar peserta didik.
h. Menggunakan intensifi seperti pujian, hadiah secara wajar. [52]

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi:

a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

---

[51]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya, 2007, hal. 84.
[52]Tabjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994, hal. 103.

b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh dari instruksi.

Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat *(reinforce)*. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. [53]

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar mengajar adalah proses yang dilakukan seseorang atau individu serta suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Semua itu untuk memperoleh perubahan tingkah laku relative menetap yang dapat di amati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, perubahan tersebut dari hasil latihan atau pengalamannya dalam indikasi dengan lingkungan.

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental dan nilai nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta *(kognitif)*
b. Hal ihwal personal kepribadian atau sikap *(afektif)*
c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan *(psikomotorik)*

Ketiga hasil belajar diatas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progmatik terpisah namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat.

---

[53]Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003, hal. 105.

Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing masing direncanakan sesuai dengan butir butir bahan pelajaran (content) karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua diperlukan sistem lingkungan yang mendukung. [54]

Strategi dasar dalam belajar mengajar adalah mengindentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana diharapkan, memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangam hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, dan menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Dari teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak mempunyai ilmu pengetahuan sebelumnya akan tetapi Alloh Swt memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri dan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri manusia dari sikap dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, pengetahuan berdasarkan latihan dan pengalaman yang dialami, melalui pemahaman, penguasaan, ingatan dan pengungkapan kembali diwaktu yang akan datang. Dalam proses belajar menjadi tahu yang sebelumnya tidak tahu, menjadi paham yang sebelumya tidak paham. Dalam belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam

---

[54]Hernowo, *7 Warisan Keluarga, Wasiat seorang ayah kepada putera puterinya dengan menggunakan metode Pemetaan Pikiran,* Jakarta: PT Hikmah, 2003, hal. 19.

interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para peserta didiknya. Dan proses observasi peserta didik mungkin mungkin juga menirukan perilaku gurunya sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri peserta didik untuk kemudian diamalkan.

Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah menengah kejuruan khususnya dalam hal pencapaian mata pelajaran pendidikan agama Islam. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang relatip menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar baik dan maksimal diperlukan persiapan peserta didik dalam belajar yang baik pula. Persiapan peserta didik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh peserta dalam mencapai hasil belajar. [55] menyatakan bahwa kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar , dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik. Kesiapan materil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan job sheet untuk pembelajaran. Kesiapan peserta didik dalam belajar merupakan kondisi diri peserta didik yang telah dipersiapkan untuk melakukan sustu kegiatan belajar. Kesiapan diri peserta didik akan melahirkan perjuanagan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

---

[55]Dajamarah Saiful Bahri, "Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif," dalam Jurnal *Rudy Fathchurrochman,* Edisi Khusus No.2 Agustus 2011, hal.35

9. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam mewujudkan persatuan nasional. [56]

Adapun pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 30 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan yaitu pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. [57]

Berdasarkan pengertian umum tersebut dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. [58]

Dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia, sebagaimana dikutip oleh Drs. H.M. Alisuf Sabri mengartikan bahwa :

---

[56]Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana ilmu ,1997, hal. 9.

[57]Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 Bab IV, Jakarta: CV Tamita Utama, 2003. no.2

[58]Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara tahun, 2000, hal. 38.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapakan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. [59]

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. [60]

Tugas guru bukan saja mengajar dan memberi ilmu yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku tetapi juga guru selain mengajar harus mendidik dan memberi contoh yang baik untuk muridnya. Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam mereka harus mengajar dan mendidik peserta didiknya sesuai dengan ajaran Islam dan menjaga kerukunan antar umat beragama tidak ada perbedaan satu dengan lainnya.

Guru pendidikan agama Islam harus menguasai ilmu pendidikan agama Islam sekaligus mampu melakukan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam, internalisasi, serta amaliah *(implementasi)* dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya serta mampu menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama. Guru mempunyai kewajiban menjadikan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Alloh Swt.

---

[59]Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999, hal. 74.

[60]Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: CV Eko Jaya, 2006, hal. 4.

Institusi pendidikan dikaitkan dengan berbagai fungsi, dalam kaitan ini ada ahli sosiologi yang membedakan antara fungsi manifes dan fungsi laten. Menurut Horton dan Hant fungsi manifest institusi pendidikan adalah fungsi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, yaitu mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi maupun bagi kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi dan sebagainya. Adapun fungsi laten menyebutkan beberapa fungsi seperti pemupukan keremajaan, pengurangan pengendalian orang tua, penyediaan sarana untuk pembangkangan dan dipertahankannya sistem kelas sosial. Selain itu fungsi pendidikan formal berfungsi untuk mempertahankan sistem stratifikasi yang ada dengan jalan menyosialisasi anak untuk menerima sistem perbedaaan prestise, privilise, dan status yang ada. [61]

Salah satu jenis penelitian yang sedang berkembang saat ini adalah metode penilaian diri. Metode ini dikembangkan khususnya pada model portofolio, yaitu peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan dalam mencermati, menganalisis dan menyimpulkan tentang dirinya sendiri. Yang sering dan cukup mudah dilakukan adalah dengan cara membandingkan antara hasil dan prestasi awal dan hasil dan prestasi akhir kegiatan atau program. Dengan demikian akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dihasilkan dengan usahanya tersebut. Hal ini menjadi bagian yang penting untuk menumbuhkan motivasi internal peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan

---

[61]Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004, hal.66.

kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Alloh Swt. esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi tersebut mampu hidup oleh karena itu ketika disebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam. [62]

Kecendrungan pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah hanya menekankan pada aspek pengukuran nilai watak yang seringkali terbingkai dalam pikiran dan otak setiap peserta didik. Sementara aspek batinlah yang mencakup kepekaan terhadap lingkungan. Sikap empati dan kepedulian sosial kurang diperhatikan, akibatnya nilai-nilai religi yang diajarkan ditempatkan diluar pribadinya, tidak terjamah dan tidak terpersonifikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kecendrungan lain dari pelaksanaan pengajaran pendidikan agama adalah seorang peserta didik dianggap telah berhasil mengikuti pendidikan agama bilamana telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal jawaban bukan atas dasar sejauh mana peserta didik telah menghargai nilai keagamaan yang terrefleksi dalam sikap dan menjelma para perilaku kehidupan seperti. [63]

Arah titik akhir yang dituju oleh pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya keperibadian muslim dan kematangan serta integritas pribadi yang sempurna untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya tujuan tujuan yang lebih khusus dari pendidikan agama Islam.

---

[62]Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Rosida Karya, 2004, hal. 131.

[63]Faturrohman, *et. Al.*, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, hal.10.

10. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunus tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan anak didik supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap atau bisa melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat sehingga tercapai kebahagiaan bersama dunia dan akhirat. [64]

Menurut M.Arifin mengemukakan bahwa Tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat. [65]

Sedangkan menurut garis besarnya tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina manusia menjadi hamba Alloh Swt. yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaan. [66]

Dasar yang dipergunakan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam antara lain adalah dasar relegius. Dasar relegius tersebut merupakan dasar-dasar agama Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pegangan pokok serta petunjuk bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran agamanya. Dalam Qs. An-Nahl (16) : 125.

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

---

[64]Mahmud Yunus , *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Hidayah Agung 1998, hal. 6.

[65]M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 15.

[66]Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah,* Jakarta: CV. Ruhama, 1995, hal. 35.

Kesimpulan dari ayat tersebut diatas yaitu kita semua dibawa menuju perkembangan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan akhlak ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Agar menjadi muslim yang dapat mengamalkan segala sesuatunya berdasarkan ajaran Islam.

Arah titik akhir yang hendak dituju oleh pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim dan kematangan serta integritas pribadi yang sempurna, untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya tujuan-tujuan yang lebih khusus dari pendidikan agama Islam. Adapun tujuan yang khusus antara lain. [67]

a. Pembinaan kepribadian (nilai formil), sikap (attitude), daya pikir praktis rasional, obyektifitas, loyalitas kepada bangsa dan idiologi, sadar nilai nilai moral dan agama.
b. Pembinaan aspek kegunaan yaitu materi ilmu itu sendiri
c. Pembinaan aspek kecakapan, keterampilan (skill) nilai nilai praktis
d. Pembinaan jasmani yang sehat

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabadikan diri kepada Alloh Swt dan selalu mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Oleh karena itu suatu proses yang terarah dapat mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya dan terwujud dalam tingkah lakunya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" M.Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia didunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang

---

[67]Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Rosida Karya, 2004, hal. 238.

buahnya akan dipetik diakhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan. [68]

Pelaksanaan evaluasi atau assessment dapat diketahui seberapa rendah dan tingginya motivasi belajar pendidikan agama Islam, disamping itu evaluasi berguna pula utnuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu. Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebagai berikut :

a. Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru, tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan.
b. Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian tujuannya utnuk mengetahui taraf penguasaan peserta didik atas materi yang telah disajikan.
c. Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan setelah selasai penyajian sebuah satuan pelajaran, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai peserta didik.
d. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul, tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostik yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

---

[68]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara 1996, hal. 13.

e. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar peserta didik pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
f. Ujian Negara adalah alat penentu kenaikan status peserta didik. [69]

Disini penulis dapat kemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama peserta didik sangat berpengaruh pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Jika peserta didik sering bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, maka bukan tidak mungkin peserta didik akan berperilaku sama dengan apa yang dia lihat dan dengar dalam kehidupan sehari-harinya. Selain manusia itu sendiri sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan beragama anak, media cetak dan televisi juga turut serta memberikan andil besar dalam mewarnai pertumbuhan peserta didik dalam lingkungannya.

Pengembangan pendidikan agama Islam ini nampaknya menuntut para pengajarnya untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Ilahiyah-duniawiyah dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Pendidikan Agama Islam berguna untuk membantu terbinanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh Swt, berbudi luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas untuk mencari ridho Alloh Swt. Bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu ikhtiar untuk menggugah fitroh insaniyah, sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang baik dan taat yaitu muslim paripurna.

Menurut Fadjar perilaku dan kesalehan yang ditampilkan dalam keseharian lebih penting dibandingkan dengan pencapaian nilai A atau 9 dalam hal ini mutu maupun pencapaian pendidikan agama Islam perlu di orientasikan kepada :

---

[69]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosida Karya, 1995, hal. 102.

a. Tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai muslim maupun sebagai manusia Indonesia yang ciri-ciri dijadikan tujuan pendidikan nasional.
b. Integritas pendidikan agama Islam dengan keseluruhan proses muapun institusi pendidikan yang lain.
c. Tercapainya internalisasi nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang fungsional secar moral untuk mengembangkan keseluruhan sistem sosial budaya.
d. Penyadaran pribadi akan tuntutan hari depannya dan transformasi sosial budaya yang terus berlangsung.
e. Pembentukan wilayah ijtihadiyah (intelektual) disamping penyerapan ajaran secara aktif. [70]

Menurut Syukri fungsi utama pendidikan agama Islam adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat (pemeluk agama yang taat) landasan itu meliputi

a. Landasan motivasional yaitu pemupukan sifat positif peserta didik untuk menerima ajaran agamanya dan sekaligus bertanggung jawab terhadap pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
b. Landasan etik yaitu tertanamnya norma norma keagamaan peserta didik sehingga perbuatannya selalu diacu oleh isi, jiwa dan semangat akhlakul karimah (budi pekerti yang baik).
c. Landasan moral yaitu tersusunya tata nilai (value sistem) dalam diri peserta didik yang bersumber dari ajaran agamanya sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan perubahan.
d. Dalam memberikan landasan ini tidak cukup hanya dilihat dari persoalan pengajaran atau didaktik metodiknya melainkan harus masuk ke dalam persoalan paedagogiknya.

---

[70]Malik Fadjar, Abdul, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam,* Jakarta : LP3NI, 1998, hal. 30.

e. Berdasarkan acuan paedagogiknya, penanaman motivasi, etik dan moral itu pada dasarnya adalah menanamkan suatu perangkat nilai yaitu iman, amal, dan taqwa. Melalui materi pendidikan agama Islam, guru agama mempunyai tugas pokok untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat disentuh dalam diri peserta didik melalui materi pembelajaran yang disajikannya. Dengan demikian guru pendidikan agama harus mendalami nilai nilai yang merupakan landasan motivasional, etis, moral dari materi pendidikan agama Islam serta memahami pula konfigurasi nilai-nilai tersebut. Dengan menguasai materi pembelajaran secara mendalam guru agama dapat meningkatkan kegiatan mengajarnya menjadi kegiatan mendidik. Hanya dengan melalui langkah-langkah paedagogis kegiatan pendidikan agama lewat sistem formal akan mampu secara sadar dan rencana berbuat sesuatu menuju kesadaran beragama bagi peserta didik.

f. Kesinambungan pendidikan agama Islam tidak terletak pada banyak ataupun tingginya materi yang disajikan, apalagi alokasinya juga terbatas. Dengan demikian masalah metodologi yaitu masalah penguasaan teori dan praktek tentang cara pendekatan yang tepat dan cermat guna mencapai tujuan adalah merupakan faktor yang sangat menentukan. [71]

---

[71]Syukri Fathudin,"Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melaui Kurikulum Berbasis Kompetensi,", dalam Jurnal *Humanika* Yogyakarta: UPT MKU UNY, Tahun 2005. hal. 21.

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap dapat diterjemahkan dengan kata *attitude* yang berarti sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi. *Attitude* senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu objek karena itulah tidak ada *attitude* tanpa objeknya. Jadi *attitude* lebih tepatnya bisa diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. *Attitude* ini mungkin terarahkan terhadap benda-benda, orang-orang tetapi juga terhadap peristiwa-peristiwa, pemandangan-pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, nilai-nilai dan lain-lain. [72]

Para ahli Psikologi dibidang pengukuran sikap Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Orgood mengartikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak *(favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thrustone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. [73]

Sikap adalah suatu kestabilan relatif dan keadaan yang mudah terpengaruh untuk berlaku atau bertindak dalam suatu cara tertentu terhadap pribadi, benda, lembaga. Disebutkan oleh Lapierre bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, prediposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. [74]

---

[72]Gerungan, *Psychologi Sosial Suatu Ringkasan,* Jakarta: PT. Eresco, 1977. hal. 151.

[73]Azwar Saefudin, *Sikap manusia, Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hal. 4-5.

[74]Azwar Saefudin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000. hal. 5.

Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai *transfer of value* oleh karena itu guru tidak sekedar mengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu peserta didik akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, *roleplaying*. [75]

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan, peserta didik dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. *Ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan. [76]

Menurut Toto Tasmara Didalam diri manusia yang amanah ada beberapa nilai yang melekat yaitu progresif: [77]

a. Rasa tanggung jawab (*taqwa*) mereka ingin menunjukkan hasil yang optimal atau islah.
b. Kecanduan kepentingan dan *sense of urgensy*. Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka

---

[75]Hernowo, *7 Warisan Keluarga,Wasiat Seorang Ayah Kepada Putera Puterinya dengan Menggunakan Metode Pemetaan Pikiran,* Jakarta: PT Hikmah, 2003, hal. 19.

[76]Rohani dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, hal.23-124.

[77]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 34.

merasakan dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya sebaik-baiknya.

c. Al Amin, ingin dipercaya dan mempercayai. Hidup baginya adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercaya.
d. Hormat dan dihormati *(honorable).* Hidup yang wajar dan tidak harus kharismatik atau berupaya membuat dirinya menjadi yang di kultuskan, dia merasakan bahwa hanya mungkin dicintai bila dia terbuka untuk mencintai.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Memang untuk mengajarkan peserta didik untuk bersikap, seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan, tetapi proses pemberian pengetahuan ini harus ditindak lanjuti dengan contoh: Rumitnya lingkungan didalam maupun dan diluar sekolah. Saat ini sudah sedemikian agresifnya dalam merangsang peserta didik untuk cepat berubah dan cepat matang. Sementara sekolah sendiri belum siap benar dalam membekali peserta didiknya untuk menghadapi agresivitas lingkungan. Guru memperhatikan bersama tentang bagaimana membekali peserta didik dalam kebiasaannya bersikap dengan dorongan positif agar mau menyampaikan keinginan-keinginannya secara terbuka, ada kemugkinan agresivitas lingkungan dapat dilawan dan ditundukkan oleh diri mereka sendiri.

Goleman dalam buku terjemahan Tri Kuntjono Widodo mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya, lebih lanjut Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi

kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. [78]

Sikap diasumsikan sebagi suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik maupun dalam bentuk nilai buruk, suka atau tidak suka, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kesemua bentuk respon atau reaksi tersebut kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Menurut Morgan sikap adalah kecendrungan untuk merespon, baik secara positif maupun negatif terhadap orang, objek atau situasi. Tentu saja kecendrungan untuk merespon ini meliputi perasaan atau pandangannya yang tidak sama dengan tingkah laku. [79]

Dawes didalam bukunya Mar'at menyajikan kembali rangkuman pengertian tentang sikap seperti sudah dikemukakan oleh Allport sebagai berikut:

a. Sikap diperoleh dengan cara dipelajari, sikap tidak diperoleh secara turun-temurun.
b. Sikap diperoleh dari pergaulan kita dengan orang-orang disekeliling kita, baik melalui perilaku yang kita lihat maupun melalui komunikasi verbal.
c. Sikap selalu berkaitan dengan objek sikap yang dapat berupa benda kongkret ataupun benda abstrak.

---

[78]Golemen Daniel, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996. hal. 60

[79]Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu sosial,* Bandung: PT Eresco, 1995. hal.234.

d. Sikap selalu mengandung kesiagaan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap objek sikap.
e. Sikap bersifat afektif artinya sikap mencakup juga perasaan yang dapat terungkap melalui pilihan seseorang terhadap suatu objek sikap (*positif, negatif, atau netral).*
f. Sikap mengandung unsur dimensi waktu, artinya sikap itu dapat sesuai untuk waktu tertentu tetapi tidak sesuai untuk waktu yang lain.
g. Sikap mengandung unsur kelangsungan, artinya sikap itu berlangsung lama secara taat asas.
h. Sikap diketahui melalui penafsiran. [80]

Mann mengatakan bahwa sekalipun diasumsikan bahwa sikap merupakan prediposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya. Pada dasarnya sikap memang lebih bersifat pribadi. [81]

Bagi Sigmund Freud, yang telah menjelaskan dalam teori Psiko analisisnya, antar nilai, moral dan sikap adalah satu kesatuan yang tidak dapat dibedakan. Nilai dan moral menyatu dalam salah satu struktur kepribadiannya, yang dikenal dengan *super ego* atau *das uber ich* yang merupakan sumber moral. Dalam konsep Sigmund Freud, struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga, yaitu *Id* atau *Das Es*, *Ego* atau *Das Ich* dan *Super Ego* atau *Das Uber Ich*. *Id* berisi dorongan naluriah, tidak rasional, tidak logis, tak sadar, amoral, dan bersifat memenuhi dorongan kesenangan yang diarahkan untuk mengurangi ketegangan atau kecemasan dan menghindari kesakitan. *Id* merupakan kepribadian yang orisinil. Kepribadian setiap manusia ketika lahir hanya terdiri dari *id. Ego* merupakan eksekutif dari kepribadian yang memerintah, mengendalikan

---

[80]Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya,* Jakarta: Ghalia, 2005, hal. 20-21.

[81]Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hal.21.

dan mengatur kepribadian individu. Tugas utama *ego* adalah mengantar dorongan-dorongan naluriah dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar. *Super ego* adalah sumber moral dalam kepribadian. *Super Ego* adalah kode moral individu yang tugas utamanya adalah mempertimbangkan apakah suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah. *Super ego* mempresentasikan hal-hal yang ideal bukan hal-hal yang yang sebenarnya, serta mendorong kearah kesempurnaan bukan kearah kesenangan yang didasarkan atas kemampuan seorang individu dalam menginterpretasikan emosi, pengetahuan serta pengaruh lingkungan eksternalnya. Dalam konteksnya hubungan antara nilai dan moral serta sikap adalah jika telah menyatu dalam *super ego* dan seseorang yang telah mampu mengembangkan *super ego*-nya dengan baik, sikapnya akan cenderung didasarkan atas nilai-nilai dan moral tertentu sehingga akan terwujud dalam perilaku yang bermoral. Ini dapat terjadi karena *super ego* yang sudah berkembang dengan baik dapat mengontrol dorongan-dorongan naluriah dari *id* yang bertujuan untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan. Berkembangnya *super ego* dengan baik, juga akan mendorong berkembang kekuatan *ego* untuk mengatur dinamika kepribadian antar *id* dan *super ego*, sehingga perbuatannya selaras dengan kenyataan lingkungan sekitar. [82]

Richard mengelompokkan nilai-nilai universal kedalam dua kategori yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Masing-masing nilai terdiri dari enam unsur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut: [83]

---

[82]Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hal. 80.

[83]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 44.

Tabel 2.1

Nilai-nilai nurani dan memberi dalam bersikap

Nilai-nilai Nurani (Siapa Kita)	Nilai-nilai memberi (yang kita berikan)
Kejujuran	
Keberanian	
Cinta damai	
Keandalan diri, potensi	
Kemurnian, kesucian	Setia, dapat dipercaya
	Hormat, sopan
	Cinta, kasih sayang
	Peka, tidak egois
	Baik hati, ramah
	Adil, murah hati

Tiap nilai dimulai dengan sikap yang menunjukkan siapa kita atau suatu tindakan memberi, kemudian mewujudkan dalam perbuatan yang juga menampilkan sikap, pembawaan, kualitas, serta bakat. Selanjutnya memberi dan menerima menjadi dua hal yang saling mengisi, saling mendukung dan saling memperkuat. Menunjukkan siapa kita dan tindakan memberi, bukan hanya menguji nilai-nilai kita tetapi juga suatu cara untuk mengajarkan dan menularkan semua itu kepada orang lain.

Peserta didik bukan binatang, tetapi dia adalah manusia yang mempunyai akal. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif dia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa

tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. [84]

Peserta didik sebagai manusia yang berpotensi, ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Siswa atau peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka peserta didik sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. [85]

Dari beberapa pendapat diatas bahwa sikap adalah kecendrungan peserta didik untuk merespon segala sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, objek atau situasi yang meliputi perasaan atau pandangan yang tidak sama dengan tingkah laku. Peserta didik adalah individu yang unik yang mempunyai kesiapan dan kemampuan dimana satu dengan yang lainnya mempunya perbedaan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda-beda. Dalam segi paedagogis peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan dalam arti peserta didik disebut makhluk *homo educandum.* Seorang peserta didik tidak boleh disebut animal *educable* tetapi peserta didik harus dianggap sebagai manusia secara mutlak sebab peserta didik memang manusia dan dia adalah makhluk yang terlahir dari rahim seorang ibu, yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia susila yang cakap.

---

[84]Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.13.

[85]Barnadib Sutari Imam *et.al.*, *Kedudukan anak didik,* Jakarta: Rineka cipta, 2000, hal.156.

2. Dimensi Sikap

Menurut Thurstone ada empat dimensi sikap dari thurstone yaitu

1. Pengaruh atau penolakan
2. Penilain
3. Suka atau tidak suka dan
4. Kepositifan atau kenegatifan terhadap obyek psikologis. [86]

Sikap dapat di identifikasikan dalam lima dimensi sikap yaitu:

1. Sikap memiliki arah artinya sikap terbagi pada dua arah, setuju atau tidak setuju, mendukung atau tidak mendukung, positif atau negatif.
2. Sikap memiliki intensitas artinya kedalaman sikap terhadap obyek tertentu belum tentu sama meskipun arahnya sama.
3. Sikap memiliki keluasan artinya ketidak setujuan terhadap obyek, sikap dapat spesifik hanya pada aspek tertentu tetapi sebaliknya dapat pula mencakup banyak aspek.
4. Sikap memiliki konsistensi artinya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan tanggapan terhadap obyek sikap. Sikap yang bertahan lama (stabil) disebut sikap yang konsisten, sebaliknya sikap yang cepat berubah (labil) disebut inkonsisten.
5. Sikap memiliki spontanitas artinya sejauh mana kesiapan seseorang menyatakan sikapnya secara spontan. Spontanitas akan nampak dari pengamatan indikator sikap pada seseorang mengemukakan sikapnya. [87]

---

[86]Herson Anwar, "*Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains,*" dalam Jurnal *Pelangi Ilmu*, Volume 2 No.5, Mei Tahun 2009. hal. 104

[87]Herson Anwar, "*Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains,*" dalam Jurnal *Pelangi Ilmu*, Volume 2 No.5, Mei Tahun 2009. hal. 105

3. Definisi Sikap

Istilah sikap (*attitude*) berasal dari makna dasarnya adalah kemampuan alamiah melakukan suatu tindakan tertentu. Definisi ini dapat dilihat dari pandangan mentalis Ralph Fasold yang mengatakan bahwa sikap merupakan keadaan kesiagaan atau sebuah variabel penyela *(intervening Variable)* antara rangsangan yang mempengaruhi seseorang dan respon orang terhadap rangsangan tersebut. Aliran ini berpendapat bahwa kita tidak dapat mengamati sikap secara langsung dari perilaku. Tanggapan yang kita berikan terhadap suatu rangsangan tidak dengan sendirinya dapat kita simpulkan sebagai sikap kita. Ada sejumlah variabel penyela yang harus diperhitungkan didalam menilik hubungan antara rangsangan dan tanggapan. seperti dikutip Basuki Suhardi menggambarkan sebagai berikut: [88]

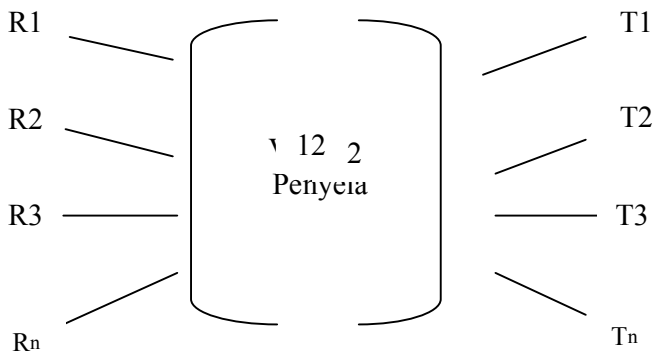

Gambar 2.3 Pandangan kaum mentalis tentang huubungan antara R = (rangsangan) dan T = (tangapan)

Pada gambar 1 terlihat bahwa R=(rangsangan) tidak secara langsung menghasilkan T= (tangapan). Untuk mendapatkan (T) yang sesuai (R) memerlukan variabel penyela. Variabel penyela inilah yang menentukan jenis tanggapan (T) yang dihasilkan oleh rangasangan (R). Dengan adanya variabel penyela ini, kita lebih dapat meramalkan tingkah laku seseorang terhadap (R). Model ini tidak hanya menawarkan tujuan yang

[88]Basuki Suhardi, *Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta,* Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1996, hal. 18.

lebih besar tetapi juga mengandung nilai prediksi yang lebih besar. Sikap mengandung fungsi perantara antara dua rangsangan yang dapat diamati, objek sosial, dan tanggapan terhadap objek sosial itu. Jadi sikap dapat dianggap sebagai mata rantai subjektif, stasiun perantara mental antara unsur-unsur obyektif dari kenyataan sosial. [89]

Dari pandangan tersebut, Basuki Suhardi mengatakan sikap dapat digunakan sebagai sebuah alat untuk meramalkan sikap dimasa yang akan datang dan merupakan salah satu faktor yang membedakannya dari pandangan perilaku (*behaviour*). Aliran kedua ini berpandangan bahwa sikap dapat dilihat dari respon orang-orang terhadap situasi sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan pengikut aliran ini melihat sikap sebagai sikap motorik, sementara kaum mentalis menganggap sikap sebagai sikap mental. [90]

Noeng Muhajir mengatakan bahwa sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tidak suka. Objek-objek sosial tersebut dapat beranekaragam, mungkin orang, mungkin tingkah laku orang, mungkin lembaga kemasyarakatan atau lainnya. [91]

Lebih lanjut menurut Noeng Muhajir, sikap ditinjau dari unsur-unsur pembentuknya dapat dibedakan menjadi tiga hal:

a. Sikap transformatif yaitu sikap yang bersifat psikomotorik atau kurang disadari.

---

[89]Basuki Suhardi, *Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta,* Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1996, hal. 19.

[90]Basuki Suhardi, "Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta," dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.10 No.1 Tahun 2012, hal. 20.

[91]Noeng Muhajir, "Pengukuran kepribadian: Telaah Konsep dan Tekhnik Penyusunan Test Psikoometri dan Skala Sikap," dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.10 No.1 Tahun 2012, hal.95.

b. Sikap transaktif yaitu sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif.
c. Sikap transinternal yaitu merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup. [92]

Di tinjau dari kategori sikap diatas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu objek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya. Tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan diwarnai oleh nilai-nilai yang diyakininya. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai agama Islam sejak usia dini akan berpengaruh terhadap sikap anak dikehidupan dewasa nanti, oleh karena itu internalisasi nilai-nilai agama Islam kepada anak perlu dilakukan sedini mungkin. Sikap biasanya dikaitkan dengan perilaku, perilaku merupakan manifestasi dari respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus lingkungan sosial tertentu. [93]

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecendrungan afektif suka tidak suka pada sesuatu objek sosial tertentu. Sebagai misal seorang sadar bahwa mandi itu penting bagi kesehatan badan meskipun cuaca pagi sangat dingin maka dia paksakan dirinya untuk selalu mandi diwaktu pagi setiap harinya, dalam konteks ini orang tersebut mandi karena adanya objek sosial yang berhubungan dengan kesehatan badanya suka tidak suka meskipun cuaca dingin ia tetap melakukan aktifitas mandi diwaktu pagi setiap hari. Ditinjau dari stabilitas kecendrungan afektif pada contoh diatas merupakan deskripsi dari sikap.

---

[92]Noeng Muhajir, "Pengukuran kepribadian: Telaah Konsep dan Tekhnik Penyusunan Test Psikometri dan Skala Sikap," dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Volume.10 No.1 Tahun 2012, hal.80.

[93]Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa," dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam –Ta'lim* Vol.10 No.1, Tahun. 2012. hal. 70

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar kepada peserta didik tersebut.[94]

Bersikap adalah merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan untuk ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasinya yang bertanggung jawab, kukuh dan bernalar. [95]

Merujuk pada teori Azwar maka pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Pengalaman pribadi

   Apa yang telah dan sedang individu alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan inidividu terhadap stimulus sosial. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

   Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfornis atau seaarah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecendrungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

---

[94]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995, hal. 134.

[95]Hernowo, *7 Warisan Keluarga, Wasiat Seorang Ayah Kepada Putera Puterinya dengan Menggunakan Metode Pemetaan Pikiran,* Jakarta: PT Hikmah, 2003, hal. 19.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman-pengalaman individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuat yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

e. Media massa

Dalam penyampaian informasi sebagi tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

f. Pengaruh faktor emosional

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. [96]

Salah satu sifat dari skala sikap adalah pernyataannya yang dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan ukurnya, akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan ukurnya responden. Walaupun responden dapat mengetahui bawa skala tersebut bertujuan mengukur sikap namun pernyataan tidak langsung ini biasanya tersamar dan mempunyai sifat proyektif. Respon individu terhadap pernyataan-pernyataan (*stimulus*) sikap yang berupa jawaban setuju atau tidak setuju itulah yang menjadi indikator sikap seseorang.

---

[96]Azwar S, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.hal. 19.

Respon yang tampak dan dapat diamati langsung adalah jawaban yang diberikan seseorang sekaligus bukti satu-satunya yang dapat kita peroleh. Itulah yang menjadi dasar bagi kita untuk menyimpulkan sikap seseorang atau sikap sekelompok orang. [97]

4. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap terdiri dari

a. Menerima *(Receiving)*

Menerima diartikan bahwa orang (*subyek*) mau dan memperhatikan pernyataan-pernyataan (*stimulus*) yang diberikan (*obyek*). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian itu terhadap ceramah-ceramah.

b. Merespon *(responding)*

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas pekerjaan itu benar atau salah.

c. Menghargai *(Valuing)*

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seorang petugas mengajak petugas lain seperti tetangganya, saudaranya dan sebagainya untuk ikut melaksanakan pendokumentasian yang lengkap adalah suatu bukti bahwa si petugas tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap pentingnya dokumentasi.

---

[97]Azwar Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998. hal. 115.

d. Bertanggung jawab *(Responsible)*

Bertanggung jawab atas sesgala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi. Sikap mungkin terarah terhadap benda orang tetapi juga peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan nilai.

5. Ciri – ciri sikap

Sikap mempunyai ciri ciri sebagai berikut :

a. *Personal- Societal Significance*

Sikap melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi

b. Approach- Avoidance Directionality

Bila seseorang memiliki sikap yang mendukung *(favorable)* terhadap sesuatu maka mereka akan mendekatinya dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang tidak mendukung *(unfavorable)* mereka akan menghindarinya. [98]

Diungkapkan lagi oleh Gerungan bahwa sikap mempuyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Sikap bukan dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan motif-motif biogenetis seperti lapar, haus dan kebutuhan akan istrahat.

b. Sikap dapat berubah-rubah karena itu sikap dapat dipelajari dan dapat berubah pada orang-orang bila terdapat dan syarat terntentu.

---

[98]Ahmadi *et. Al., Psikologi Sosial,* Jakarta: Rineka cipta, 1999, hal. 17.

c. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi mempunyai hubungan terhadap suatu obyek. Sikap terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenan dengan suatu obyek yang dapat dirumuskan secara jelas.
d. Obyek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
e. Sikap mempunyai tiga motivasi dan perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecepatan atau pengetahuan yang dimiliki orang.[99]

Konsep Individuasi yang pernah ditawarkan oleh Jung, bahwa individuasi adalah proses menggelarkan diri seperti manusia lainnya, tetapi dengan caranya sendiri yang unik. Tugas kita dalam kehidupan, kata Jung adalah pada satu sisi, mengaktualisasikan kemanusiaan kita secara ektensif dan pada sisi yang lain, membedakan diri kita dari orang lain dan berdiri diatas kaki sendiri.[100] Artinya pernyataan yang tampak itulah sikap seseorang terhadap apapun termasuk sikap keberagamaan seseorang bisa dilihat dari pernyataan yang ditampilkannya.

6. Macam-macam sikap

Menurut Gerungan, sikap dapat dibeda-bedakan ke dalam sikap sosial dan sikap individual, Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkahlaku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu objek sosial. [101]

Krech mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu organisasi yang tetap daripada proses persepsi motivasi, emosi persepsi dan kognisi terhadap

---

[99]Gerungan, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Refika Aditama, 2002, hal. 153-154.
[100]Jalaludin rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003, hal. 222.
[101]Gerungan, *Psikologi Sosial,* Jakarta: Refika Aditama, 2002, hal. 150.

beberapa aspek dalam dunia pengalaman individu. Krech memilih sikap sosial sebagai konsep pokok utama dalam ilmu jiwa sosial yang diyakininya. [102]

Sikap sosial menyebabkan terjadi tingkahlaku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial dan oleh karena itu maka sikap sosial turut merupakan suatu faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi. [103]

Dari bebrapa pendapat diatas bahwasanya macam-macam sikap didasari oleh faktor penggerak didalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu. Sikap sosial mempunyai sifat yang dinamis begitu juga dengan sifat individual yang dimiliki oleh seorang saja karena semua itu didasari oleh kesukaan dan ketidak sukaan pribadi atas objek-objek tertentu. Akan tetapi sikap sosial dan sikap individu turut dibentuk karena sifat-sifat pribadi kita sendiri dan adanya dorongan dari sosial.

7. Komponen Sikap

Ada dua pendekatan yang berbeda terhadap definisi sikap, bahwa sikap merupakan gabungan tiga reaksi yang secara konseptual berbeda terhadap suatu objek tertentu. Reaksi tersebut terbagi atas :

a. Komponen kognitif

   Yaitu komponen yang berisi kepercayaan peserta didik mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

b. Komponen afektif

   Yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan

---

[102]Wulyo K dan Saifulloh.A, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial,* Jakarta: Erlangga, 1983, hal. 101.
[103]Gerungan, *Psikologi Sosial,* Jakarta: Refika Aditama, 2002, hal. 153.

perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang. Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif

c. Komponen konasi / konatif

Yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. [104]

Ketiga komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

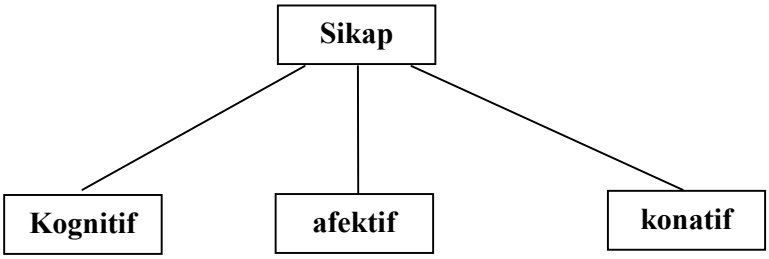

Gambar 2.4

Tiga model komponen sikap diatas baru-baru ini diajukan oleh Eagley dan Chaiken. Mereka mendefinisikan sikap sebagai berikut "sikap" adalah kecendrungan psikologis yang diungkapkan dengan menilai entitas tertentu dengan bebrapa tingkat kepuasan dan ketidakpuasan. Penilaian mengacu pada semua bentuk tanggapan penilaian, apakah jelas atau samar, kognitif, afektif, atau berkaitan dengan cara berperilaku. Eagley dan Chaiken juga menekankan status sikap sebagai sebuah bangun hipotetis yang menjadi penghalang antara kelas stimuli tertentu dan respon yang dapat diamati Eagley dan Chaiken. Kemudian menggambarkan konsepsi sikap dalam gambar sebagai berikut: [105]

---

[104]Azwar , *Sikap manusia, Teori dan Pengukurannya,* Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hal. 24-28.

[105]Eagley dan Chaiken, *The Psykology of Attitude.* San Diego, CA; Harcout Brace Jovanovich, 1993, hal.10.

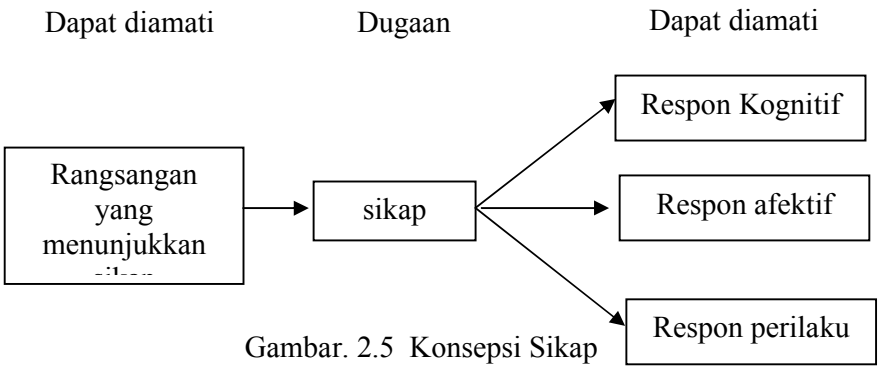

Gambar. 2.5 Konsepsi Sikap

Menurut penilitian ini, bagan konsepsi sikap diatas berkaitan erat dengan pandangan kaum mentalis, meskipun ada perbedaan dalam hal istilah. Kaum mentalis memandang sikap sebagai sebuah perantara (*variabel penyela)* yang menghubungkan rangsangan yang dapat diamati, objek, dan tanggapan terhadap objek itu. Sementara konsepsi sikap yang diajukan oleh Eagley dan Chaiken menganggap sikap sebagai sebuah penghalang antara rangsangan dan tanggapan. Meskipun demikian, justru sikap dalam konsepsi ini berfungsi sebagai penghubung antara rangsangan dan tanggapan, yang sebenarnya merupakan sarana meramalkan perilaku. Jadi kedua bagan konsep ini pada intinya adalah sama. [106]

Maka dapat disimpulkan bahwa konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif dan tendensi perilaku sebagai komponen konasi yang menjadi landasan skala sikap. Hal ini secara elastis komponen-komponen tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Struktur sikap adalah karena fleksibilitas dalam memahami masalah sikap, tidak hanya berpegang pada satu batasan saja yaitu tidak hanya mengenai organisasi sikap serta struktur saja akan tetapi mengenai pula aspek pengukuran sikap yang dikehendaki.

[106]Eagley dan Chaiken, *The Psykology of Attitude.* San Diego, CA; Harcout Brace Jovanovich, 1993, hal.10.

8. Fungsi sikap

Sikap bersumber pada salah satu dari berbagai macam motif tertentu, dapat digambarkan bebarapa macam dasar-dasar motivasi yang lebih luas, dimana pembentukan sikap cenderung terjadi. Sikap yang telah terbentuk tersebut mempunyai berbagai fungsi diantaranya:

a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri

Sikap dalam fungsi penyesuaian ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindari tujuan yang tidak di inginkan. Sikap adalah sesuatu yang *communicable* artinya sesuatu yang mudah menjalar sehingga mudah pula menjadi milik bersama karena sikap bisa menjadi penghubung antara orang dengan kelompoknya atau satu kelompok dengan kelompok lain sehingga tingkah laku itu dapat diramalkan terhadap objek tertentu.

b. Sikap berfungsi sebagai pertahanan ego

Sikap mempertahankan ego ini diambil oleh individu untuk melindungi egonya terhadap impuls-impulsnya yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan yang mengancam dari luar dan cara-cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh berbagai macam persoalan.

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku

Setiap individu akan bereaksi tertentu terhadap suatu stimulus yang biasanya ada proses secara sadar untuk menilai stimulus tersebut yang erat hubungannya dengan cita-cita tujuan hidup individu, peraturan kesusilaan dalam masyarkat, keinginan dan sebagainya.

4) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman

Pengalaman-pengalaman dari dunia luar yang diterima individu akan selalu direspon dangan aktif melalui penilaian-penilaian. Dari penilaian tersebut kemudian dipilih pengalaman yang berarti bagi individu.

5) Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi

Sikap mencerminkan kepribadian seseorang apabila kita ingin mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan sesungguhnya dari sikap orang tersebut untuk mengetahui mungkin tidaknya sikap tersebut dirubah. [107]

Berdasar dari beberapa sikap diatas ini menunjukkan bahwa sikap menjadi ukuran untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hal ini sebagai pertahanan ego, sebagai alat pengatur tingkahlaku dalam kesehariannya dan sebagai alat pengatur pengalaman-pengalamannya salah satunya yaitu pengalaman belajar.

Konsepsi skematik Rosenberg & Hovland dalam bukunya Azwar menerangkan mengenai Sikap Dalam gambar sebagai berikut. [108]

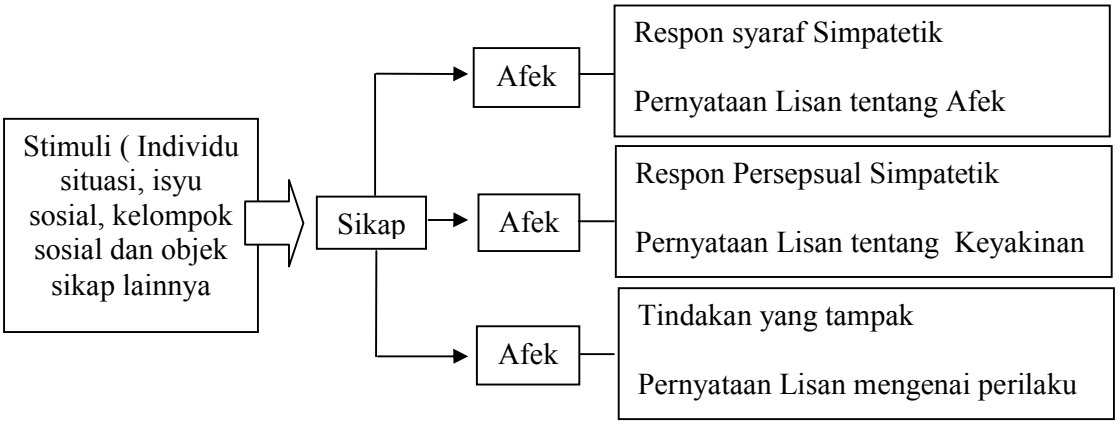

Gambar 2.6

Konsepsi Skematik Rosenberg & Hovland Mengenai Sikap

[107]Ahmad, *Psikologi Sosial,* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979 .hal. 55.

[108]Azwar Saefudin, *Sikap manusia, Teori dan Pengukurannya,* Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2000. hal. 8.

Penjelasan konsepsi Rosenberg dan Hovlang diatas yaitu jika seseorang diberikan suatu stimulus bisa dalam bentuk apapun seperti individu, situasi, isyu sosial, kelompok sosial dan objek sikap lainnya maka secara simultan akan memberikan arah sikap bagi seseorang tersebut yang berdasar tiga ranah diantaranya afek, kognisi dan perilaku konasi. Kesemua aspek tersebut akan memperlihatkan respon-respons yang berbeda-beda arah.

9. Pembentukan Sikap

Merujuk pada teori Azwar, maka pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang individu alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan individu terhadap stimulus sosial, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaan yang memberikan corak pengalaman individu individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuat yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual .

d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

e. Media massa

Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut

f. Pengaruh faktor emosional

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. [109]

10. Hakikat sikap

Sikap menurut Mc.Guire dan William adalah merupakan produk dari proses sosisalisasi dimana seseorang bereaksi dengan stimulus yang diterimanya dan sikap adalah efek yang membekas yang dirasakan terhadap suatu objek. Efek tersebut dapat bersifat positif atau negatif . sikap yang bersifat positif mendekatkan orang dengan objek, sebaliknya sikap negative menyebabkan orang menghindari objek. [110]

Menurut Mar'at. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangasangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tertentu berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap objek.

---

[109]Azwar Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995. hal.19.

[110]Puji Muljono ," Hubungan antara kepuasan kerja dan Sikap Terhadap Profesi dengan Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian," dalam Jurnal *Ekologi Manusia* Vo.2 No.3. Tahun 2008, hal. 4

Manusia berhubungan dengan orang lain atau objek didalam masyarakat dengan ciri sikap yang kompleks. Sikap memiliki tiga elemen yakni :

a. Elemen kognitif diman kita berpikir atau percaya
b. Elemen perasaan atau afeksi dimana kita bereaksi dengan menggunakan emosi dalam berhubungan dengan orang lain atau objek lain
c. Elemen perilaku yaitu sebuah kecendrungan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perasaan dan kepercayaan. [111]

Menurut Robbin, Stephen, dalam bukunya Organization Behavior: Concept, Controversies & Aplication,. Mengatakan Sikap mempengaruhi perilaku individu, seorang individu yang mempunyai sikap yang positip terhadap sesuatu objek akan mendorongnya kepada perilaku yang positif dan mengarah untuk mendukung sikapnya itu. Demikian pula sebaliknya, seorang yang mempunyai sikap negatif terhadap suatu objek akan menunjukkan perilaku negatif terhadap objek itu. Sikap bersumber dari orang tua, guru, dan anggota kelompok. Individu dilahirkan dengan kecendrungan (*predisposisi genetik tertentu*). Pada waktu usia muda, individu memodelkan sikapnya menurut orang yang dikagumi dan dihormati (*significant others*). Sikap itu penting karena mempengaruhi kerja seseorang. [112]

---

[111]Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya,* Bandung: Ghalia, 1981, hal.9.

[112]Puji Muljono," Hubungan antara kepuasan kerja dan Sikap Terhadap Profesi dengan Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian," dalam Jurnal *Ekologi Manusia* Vo.2 No.3. Tahun 2008, hal. 4

C. Perilaku Relegius

1. Pengertian Perilaku Relegius

Perilaku termasuk dalam domain psikomotor, dalam pandangan Noer Muhajir, perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performance* kecakapan. Kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek kecepatan, ketepatan dan stabilitas suatu respon atau reaksi terhadap suatu stimulus lingkungan. Lebih lanjut Noeng Muhajir mengemukakan tinjauan tentang beberapa jenis kecakapan yang berhubungan dengan kesuksesan seseorang dalam menempuh kehidupan antara lain yaitu: [113]

a. Kecakapan berempati yaitu kecakapan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial.
b. Kecakapan intelektual, kecakapan mental yaitu ketahanan atau ketangguhan mental.
c. Kecakapan dalam mengelola hasrat atau motivasi.
d. Kecakapan dalam bertingkah laku sesuai etika masyarakat yaitu waktu baik dan buruk.

Berdasarkan beberapa jenis kecakapan tersebut diatas, perilaku yang dimaksud dalam kajian ini lebih cenderung mengarah kepada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan (*performance)* dalam bertindak (watak baik dan buruk) sesuai ukuran norma (etika dan adab) ajaran Islam. Jadi perilaku yang dimaksud disini lebih dekat dengan istilah akhlak dalam tujuan Islam. Sebagai misal perilaku makan dengan menggunakan tangan kanan dan dengan berdo'a terlebih dahulu merupakan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan etika dan adab Islam. [114]

---

[113]Noeng Muhajir, *Pengukuran kepribadian: Telaah Konsep dan Tekhnik Penyusunan Test Psikoometri dan Skala Sikap,* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992, hal. 57-69

[114]Noeng Muhajir, "Pengukuran kepribadian: Telaah Konsep dan Tekhnik Penyusunan Test Psikoometri dan Skala Sikap*,"* dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Volume.10 No.1 Tahun 2012, hal.20.

b. Ciri-ciri perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, dia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya. Akan tetapi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
2. Perubahan yang bersifat berkesinambungan, perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, dia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan dia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga dia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.
3. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan berbahasa Inggris memeberikan manfaat untuk hal-hal belajar yang lebih luas.
4. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

5. Perubahan bersifat permanen (menetap) artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk, bersin adalah bukan perubahan hasil belajar karena bersifat sementara saja.
6. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran semua aktifitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar dia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktifitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. [115]

[115]Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Jogjakarta: 20015, hal. 37-38

Tabel 2.2 Deskripsi Kompetensi Perilaku Relegius.

No.	ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1	Disiplin	1.1. Ketaatan kepada jam pelajaran 1.2. Ketaatan kepada prosedur kerja 1.3. Ketaatan kepada peraturan sekolah
2	Dedikasi	2.1. Memandang kerja sebagai ibadah 2.2 Kesediaan bekerja apa & di mana saja 2.3. Kesediaan berkorban untuk pendidikan
3	Integritas & Loyalitas	3.1. kejujuran 3.2 Kepatuhan terhadap perintah 3.3 Kegigihan menjaga wibawa sekolah
4	Ethos Kerja	4.1. Keseriusan dalam bekerja 4.2. Menyenangi pekerjaan 4.3. Mampu Melaksanakan kreatifitas tinggi.
5	Motivasi Kerja	5.1. Semangat untuk kerja keras 5.2. Semangat untuk tingkatkan kinerja

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perkembangan keadaan spiritual peserta didik, yaitu faktor pembawaan (internal) dan lingkungan (eksternal) adapun penjelasannya yaitu.[116]

1. Faktor Pembawaan (Internal)

   Secara hakiki perbedaan manusia dengan binatang adalah manusia mempunyai fitrah beragama. Oleh sebab itu manusia disebut juga dengan homo religius. Fitrah beragama ini tidak memilih kapan manusia tersebut itu berada dan dilahirkan. Dari zaman yang masih primitif sampai modern, bahkan sejak Nabi Adam As. sampai akhir zaman, maupun setiap anak yang lahir dari rahim orang tua yang baik

[116]Syamsu Yusuf , *Kecerdasan Spiritual Anak,* Jakarta: Bina Pustaka, 2002, hal.136.

ataupun jahat, bahwasanya secara kodrati setiap manusia memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang berada di luar kekuasaannya yang memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan alam semesta.

Dalam masyarakat primitif sering kita jumpai melalui bukti-bukti peninggalan prasejarah. Adanya kepercayaan terhadap roh-roh gaib yang dapat memberikan kebaikan atau kejahatan. Semua hal tersebut diperlihatkan melalui pemberian saji-sajian (bahasa sunda sesajen) yang dibuat untuk mengusir ataupun meminta tolong kepada roh-roh yang mereka percayai. Selain itu benda-benda yang dianggap keramat, seperti keris, atau batu juga seringkali mereka percayai sebagai benda keramat yang memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat mendatangkan kebaikan bagi dirinya sendiri. Tidak heran jika mereka mengkeramatkannya, sebab dikalangan mesyarakat modern pun masih ada yang percaya terhadap hal-hal yang bersifat takhayul tersebut.

Melihat kenyataan di atas maka tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia yang lahir telah memiliki kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan ataupun kemudhoratan (mencelakakan).

Firman Allah. SWT, dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30. [117]:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

[117]Al Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama RI, Penerjemah Hasbi As Shiddiqi, Jakarta: 1983, hal. 82.

Artinya "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Kesimpulan dalam ayat tersebut adalah agar selalu mengikhlaskan diri dalam menjalankan agamanya Alloh Swt dan ciptaan-Nya yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tetap akan fitrah Alloh Swt dan jangan menggantinya, sikap dan perilaku relegius dapat menjadi pedoman dan kepribadian manusia kepada keimanan. Namun dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah, dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah SWT, sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWTNamun dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah, dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah SWT, sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

2. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Fitrah beragam merupakan salah satu potensi yang memiliki kecenderungan untuk berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Namun potensi tersebut tidak akan berkembang manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang turut serta mewarnai pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Jika kita menginginkan potensi beragama setiap anak berkembang dan tumbuh ke arah yang lebih baik, tentu kita harus dapat menkondisikan situasi dan lingkungan yang ada disekitarnya mengarah kepada hal tersebut untuk agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Disini lingkungan yang dimaksud menurut Syamsu Yusuf yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. [118]

[118]Syamsu Yusuf , *Kecerdasan Spiritual Anak,* Jakarta: Bina Pustaka, 2002, hal.139.

Adanya keserasian antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasannya dari masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga

   Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak. Tentunya dalam hal ini orangtua menjadi orang yang paling bertanggungjawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragam pada anak. Para orangtua dibebankan tanggungjawab untuk membimbing potensi keagamaan anak sehingga diharapkan akan terbentuk kesadaran beragama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*) dalam diri anak-anak secara nyata dan benar. Anak-anak diberi bimbingan sehingga mereka tahu kepada siapa mereka harus tunduk dan bagaimana tatacara sebagai bentuk pernyataan dan sikap tunduk tersebut. Tentunya pembentukan jiwa keagamaan ini haruslah dimulai sejak anak dalam kandungan sampai ia lahir.

   Dalam mengembangkan fitrah beragama anak, agama Islam mengajarkan kepada orantua khususnya ibu untuk lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT, seperti melaksanakan sholat, berdoa, berdzikir, membaca al-Qur'an dan memberi sedekah ketika anak sedang berada dalam kandungan. Hal ini didukung dengan pengamatan para ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa; ternyata mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orangtua terutama ibu pada masa mereka dalam kandungan. Begitu juga saat anak lahir, agama Islam telah mensyariatkan kepada setiap orangtua untuk mengumandangkan azan ditelinga kanan dan iqomat di telinga kiri. Hal tersebut dimaksudkan agar suara yang pertama kali didengar oleh anak adalah kalimat-kalimat seruan kepada Allah sebagai tanda pengajaran kepada anak yang baru memasuki dunia baru.

Lalu ada usia ketujuh hari sebaiknya anak di aqiqahkan dan diberi nama yang baik sebagai salah satu doa agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Kemudian Islam mengajarkan kepada setiap orangtua untuk selalu memberikan anak makanan dan minuman yang halal dan baik yaitu makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh agama serta bersih, bergizi dan berprotein.

Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Qs.al-Maidah ayat 88.[119]

وَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًاۚ .... ﴿٨٨﴾

"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik ....".

Dan pada periode selanjutnya anak harus diperlakukan dengan kasih sayang, dan orangtua harus dapat memberikan keteladanan melalui perkataan, sikap dan perbuatan yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Bahkan Rasulullah SAW Juga mengajarkan dan mencontohkan secara langsung kepada umatnya untuk selalu memberikan kasih sayang kepada setiap anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah keluarga, karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya di sekolah. Tentunya segala sesuatu yang ada di sekolah akan menjadi model bagi anak untuk ditiru. Seperti yang diungkapkan Hurlock bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar. [120], karena sekolah merupakan subtitusi dari keluarga dan guru-guru subtitusi dari orangtua. Hal ini menggambarkan bahwa guru merupakan

---

[119]Al Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama RI, Penerjemah Hasbi As Shiddiqi , Jakarta: 1983, hal. 82.

[120]Elizabeth B Hurlock, *Spiritual Inteligence and Why it Matters*, New York: 1959, hal.561.

orangtua kedua bagi anak-anak. Peran guru di sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi seluruh perkembangan peserta didik, baik kognitif, sosial, emosi maupun afektif.

Sayangnya masih banyak sistem pendidikan di sekolah yang lebih menitikberatkan perkembangan kepada peserta didik secara akademik dengan mengukur kecerdasan setiap anak melalui deretan angka sebagai salah satu ukuran perbandingan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Tentunya hal tersebut harus dijadikan bahan pemikiran bagi seluruh guru sebagai penanggung jawab pendidikan bagi peserta didik untuk tetap menggali seluruh potensi dan kecerdasan peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Karena sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melaksanakan pengajaran, bimbingan dan latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Dalam kaitan mengembangkan fitrah keagamaan dalam diri anak, maka guru wajib memberikan keteladanan dan perkataan, sikap maupun perbuatan yang baik serta cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu akan lebih efektif jika semua guru dan staf di sekolah dapat merefleksikanya melaui pembiasaan yang dimulai dari diri sendiri. Selain itu diperlukan juga guru agama yang memiliki kepribadian yang mantap (akhlak mulia), menguasai disiplin ilmu agama Islam, dan memahami ilmu-ilmu pengetahuan yang lain yang menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar. Namun bukan berarti dalam pengembangan kecerdasan beragama hanyalah menjadi tanggung jawab guru agama saja. Melainkan juga menjadi tanggungjawab guru bidang studi lain dengan cara tetap menyisipkan nilai-nilai agama dalam seluruh proses belajar mengajar setiap hari.

3. Lingkungan Masyarakat.

Selain faktor keluarga dan sekolah, serta lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan beragama pada anak. Lingkunan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak sebagai tempat bermain, televisi, serta mediacetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak usia dini.

Menurut syamsu Yusuf lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.[121] Dalam msayarakat akan terbentuk suatu perilaku yang dominan pada setiap individu karena adanya interaksi social yang terjadi antara teman sebaya maupun dengan anggota masyarakat lainnya.

Pada diri peserta didik akan muncul perilaku baik ataupun buruk tergantung seberapa besar lingkungan sekitarnya mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari. Karena pada dasarnya peserta didik cepat sekali terpengaruh oleh hal-hal yang dia lihat, dengar dan rasakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Syamsu Yusuf yang mengemukakan bahwa standar atau aturan-aturan kelompok bermain memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya. [122]

---

[121]Syamsu Yusuf , *Kecerdasan Spiritual Anak,* Jakarta: Bina Pustaka, 2002, hal.141.

[122]Syamsu Yusuf , *Kecerdasan Spiritual Anak,* Jakarta: Bina Pustaka, 2002, hal.141.

Berdasarkan beberapa jenis kecakapan tersebut diatas, perilaku yang dimaksud dalam kajian ini cenderung mengarah kepada perilaku yang berhubungan dengan kecakapan *(performance)* dalam bertindak baik dan buruk sesuai ukuran norma *(etika dan adab)* ajaran Islam sebagai misalnya perilaku makan dengan menggunakan tangan kanan dan dengan berdo'a terlebih dahulu merupakan perilaku akhlak yang sesuai dengan etika dan adab Islam.

3. Dimensi Perilaku relegius

Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark membagi dimensi keberagamaan menjadi lima, yaitu: [123]

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh kepada pandangan teologis tertentu.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keberagamaan ini terdiri dari dua kelas penting.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Konsekuensi

---

[123]Roland Roberston, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis,* Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal. 295-297.

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keberagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

4. Pembentukan Perilaku Relegius

Peserta didik yang telah memahami kekuatan dan semangat dirinya akan lebih cenderung memiliki dorongan dan minat untuk merubah perilaku secara lebih sungguh-sungguh diantaranya dengan:

a. Sholat

Mengenai hubungan antara shalat dengan sikap atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari disebutkan oleh M. Usman Najati: Shalat yang khusyu akan mempunyai dampak positif dan akan membekali suatu tenaga rohani yang menimbulkan dalam kehidupan manusia perasaan yang tenang, jiwa yang damai serta kalbu yang tentram. [124]

1). Shalat lima waktu menurut bahasa shalat artinya Do'a, sedang menurut istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. [125]

2). Sedangkan menurut Nasrudin Razak: Shalat sebagai suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. [126]

---

[124]Utsman Najati, *Al quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1981, hal. 308.
[125]Zakiah Daradjat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,1984, hal. 98.
[126]Nasrudin Razak, *Dienul Islam,* Bandung: Al Ma'arif, 1977, hal.178.

Kewajiban shalat tegas diperintahkan oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat al Ankabut ayat 45:

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu AlKitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*.(Q.S. al-Ankabut/19: 45).[127]

Sholat yang difardhukan atas setiap muslim merupakan upaya yang paling efektif untuk mengingat Allah Swt dan merupakan satu-satunya hubungan komunikasi langsung antara makhluk dengan khaliknya. Manusia dalam kehidupan sehari-hari yang syarat dengan berbagai kesibukan, terutama dalam era globalisasi dimana kebutuhan hidup semakin meningkat yang mengakibatkan persaingan hidup semakin tajam yang pada gilirannya menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan. Oleh karena itu, shalat sangat diperlukan sebagai kontrol dan barometer kehidupannya. Selain itu shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada Al Quran dan Sunnah, yang antara lain sebagai berikut :

1). Sholat dinilai sebagai tiang agama. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya :
" Shalat adalah tiang agama, barang siapa mendirikan shalat berarti mendirikan agama, barang siapa yang

[127]Soenarjo, *Alquran dan terjemahnya,* Jakarta: Yayasan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, 1989, hal. 138.

meninggalkannya berarti ia telah menghancurkan agamanya."(H.R. Baihaqi)

2). Sholat merupakan kewajiban yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. (melalui peristiwa Isro' mi'roj)

3). Sholat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad. [128]

Mengenai hubungan antara shalat dengan sikap atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari disebutkan oleh M. Usman Najati: Shalat yang khusyu' akan mempunyai dampak positif dan akan membekali suatu tenaga rohani yang menimbulkan dalam kehidupan manusia perasaan yang tenang, jiwa yang damai serta kalbu yang tentram. [129]

b. Puasa

Menurut bahasa puasa berarti *imsak* atau menahan, berpantang atau meninggalkan.[130] Sedang menurut istilah yaitu menahan diri dari sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat. [131]

Kewajiban berpuasa telah ada dalam Al Quran sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al Baqarah ayat 183:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

[128] Zakiah Daradjat, *et. al., Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hal.199.

[129] Utsman Najati, *Al quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1981, hal. 308.

[130] Zakiah Daradjat,*et.al.*, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang , 1984, hal. 230.

[131] Subakir Kanadji Sya'roni, *Risalah Puasa,* Jakarta: CV. Bintang Pelajar, 1985, hal. 7.

"Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas umat yang terdahulu daripada kamu, mudah-mudahan kamu bertaqwa".(Q.S. al-Baqarah/2: 183).[132]

Pelaksanaan ibadah puasa merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Untuk itu merupakan pertanggungjawaban langsung kepada Allah SWT atau ibadah yang menyangkut hablum minallah. Meskipun demikian kalau dilihat dari kegiatan peribadatan lainnya yang berhubungan dengan puasa seperti niat, sikap mental dan perilaku tertentu, sholat tarawih, membaca dan mempelajari al Quran, yang umumnya dilakukan bersama-sama maka puasa juga mempunyai akibat yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain. Sebagai contoh seperti timbulnya simpati rasa kebersamaan, semangat untuk menolong orang lain dan memajukan masyarakat sekitarnya, sehingga terhindar dari suatu perasaan penderitaan yang dilambangkan oleh perasaan lapar dan dahaga atau pengekangan nafsu jasmaniah yang lain. Dilihat dari segi pengalaman, maka puasa merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata. Apabila dilaksanakan sepenuhnya tentu dapat membentuk kepribadian seseorang lebih sempurna di samping akan mendapat ridha dari Allah, sebab puasa melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa dan untuk melaksanakan perintah Allah Swt. Adapun hikmah puasa adalah dapat mengurangi atau mengekang syahwat, dapat membentuk jiwa solidaritas terhadap fakir miskin, sebagai sarana penyucian jiwa, dan membiasakan hidup tertib dan disiplin. [133]

c. Membaca Al Quran

---

[132] Sunardjo, *Al Quran dan terjemahnya*, hal. 44

[133] Yusuf al Qardhawi, *Fiqih Puasa,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 7- 16.

1). Secara etimologi "Al Quran berasal dari kata kerja (fiil) *Qoro a Yaqrou* yang bermakna bacaan atau yang dibaca, Al Quran adalah masdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu *maqru* yang dibaca, dinamailah "Al Quran". Maksudnya agar ia menjadi bacaan atau selalu dibaca oleh segenap manusia terutama bagi kaum muslimin.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Qiyamah : 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.(Q.S. al-Qiyamah,75: 17-18).

2). Secara terminology banyak ahli yang berpendapat, antara lain menurut Muhammad Ali Asy Syabuni yang dialih bahasakan oleh H. Muhammad Chudladi Umar dkk, bahwa: "Al Quran adalah kalam Allah Swt yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para nabi dan rosul dengan perantaraan malaikat Jibril as. ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat al Fatihah dan ditutup dengan surat An Naas". [134]

[134]Asy Syabuni, *Pengantar Studi Al Quran,* Bandung: Al Maarif, 1984, hal. 18.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengandung petunjuk kepada umat manusia dan menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Quran menjadi sumber seluruh hukum dan ajaran Islam, menjadi rahmat, hidayah dan syifa' bagi seluruh manusia. Hukum-hukum di dalam Al-Quran selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam kehidupan. Fungsi al-Quran sangat urgen sekali bagi umat Islam, sehingga memiliki kedudukan yang tinggi, apalagi setelah umat Islam sungguh-sungguh mempelajari, mengajarkan dan mau mengamalkannya serta mempunyai nilai ibadah ketika membacanya sehingga merupakan motivasi tersendiri dalam bertadarus.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

"Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S. al-Muzammil.73: 4)

Kesimpulan pada ayat tersebut diatas peran orang tua dalam mendidik anak sangat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Dengan mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka selanjutnya akan terjadi hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan saling memahami terhadap masalah keluarga, khususnya mengenai problematika remaja. Sehingga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang dibawa peserta didik

yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak oleh orang tua mereka dan kehidupan, lebih jauh dikatakan bahwa orang tua harus dapat menyediakan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan peserta didik.

5. Relegius / Agama

Agama merupakan suatu institusi penting yang mengatur kehidupan manusia. Istilah agama yang digunakan disini merupakan terjemahan dari kata religion suatu istilah yang ruang lingkupnya luas. Relegius diambil dari kata *relegion* dalam bahas Inggris dan *religie* dalam bahas Belanda dan keduanya berasal dari bahasa latin yaitu *relegio* yang berasal dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Religiusitas merupkan inti dari keberagaman yang membangkitkan solidaritas seagama, menumbuhkan kesadaran beragama dan menjadikan soleh dan bertaqwa. [135]

Dister. [136] mengartikan religiusitas sebagai keberagaman, yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Lebih lanjut dister mengemukakan bahwa religiusitas adalah keadaan dimana seseorang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi, yang menaungi kehidupan dan hanya kepada-Nya bergantung dan berserah diri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah sesuatu yang mengikat dan mengukuhkan seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Alloh Swt, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Relegiusitas dihayati individu di dalam hatinya sebagai suatu kebaktian dan kewajibannya kepada Alloh yang menumbuhkan kesadaran

---

[135]Kahmad, " *Hubungan antara relegiusitas dengan kedisiplinan anggota polri."* dalam Jurnal Optimal Vol. 6 no.2 tahun 2011, hal. 20

[136]Dister. ,"Filsafat Agama," dalam Jurnal *Hubungan antara relegiusitas dengan kedisiplinan anggota polri* Vol.6 no.2 tahun 2011, hal, 67.

beragama dan solidaritas beragama. Tingkat religiusitas seseorang terhadap agamanya.

Menurut Otto dalam bukunya Darajat. [137] didalam religiusitas ada dua hal yang perlu diketahui kesadaran beragama (*religion consiousness)* yaitu bagian dari segi agama yang hadir atau terasa didalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi atau aspek mental dari aktifitas beragama dan pengalaman beragama *(relegion experience)* yakni unsur-unsur yang membawa pada keyakinan yang dihasilkan oleh sebuah tindakan.

Feifel dan Nogi dalam bukunya muhammad.[138] Mengemukakan beberapa aspek religiusitas yaitu :

a. *Relegious self* yaitu seberapa orang menyakini ajaran agamanya
b. *Intrinsic religious motivation* yaitu seberapa jauh orang mempunyai dorongan dari dalam untuk semakin dekat dengan Tuhan.
c. *Belief in god* yaitu seberapa besar keyakinan terhadap Tuhan yang mengatur alam semesta dan kehidupan manusia.
d. *Importanceof religious* yaitu seberaa jauh ajaran agama yang dipakai sebagai patokan dalam segala aspek kehidupan
e. *Belief in life after death* yaitu seberapa jauh kepercayaan adanaya kehidupan setelah kematian.

Glock dan Stark dalam bukunya Ancok dan Saroso. [139] berpendapat bahwa dimensi religiusitas terdiri dari :

a. Keterlibatan ritual (*Ritual involvement*), mencakup kewajiban ritual individu dalam agamanya, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dalam hal-hal yang harus dilakukan orang untuk

---

[137]Zakiah Darajat, "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri," dalam Jurnal *OPtimal* Vol.6 no.2 Tahun 2011, hal. 67

[138]Muhammad, F, "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri*,"* dalam Jurnal *Optimal* Vol.6 no.2 Tahun 2011, hal. 50.

[139]Ancok dan Suroso," "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri*,"* dalam Jurnal *Optimal* Vol.6 no.2 Tahun 2011, hal. 24.

menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya contoh : upacara-upacara, sembahyang, puasa, haji dan lain-lain.

b. Keterlibatan Ideologi *(Ideological involvement*), berkaitan dengan tingkatan sejauh mana individu menerima hal-hal yang bersifat dogmatik didalam agama masing-masing, misalnya dalam agama Islam diyakini adanya hari akhir.
c. Keterlibatan intelektual *(Intellectual involvement*) mengacu pada harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan tentang agamanya.
d. Keterlibatan pengalaman *(Experintal involvement*), berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami dan dirasakan. Tingkah laku ini menunjukkan apakah seseorang mempunyai sesuatu yang spektakular yang merupakan keajaiban yang datangnya dari Alloh Swt, maka dalam hal ini akan nampak tingkah lakunya, misalnya: merasa dekat dengan Alloh Swt, merasa takut berbuat dosa, merasa do'anya dikabulkan, diselamatkan oleh Alloh Swt. dan sebagainya.
e. Keterlibatan konsekuensi *(Consequental Intellectual*), mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hati kehati. Tingkah laku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya dengan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya.

6. Dimensi Religius

Rumusan dimensi religi oleh Nashori dan Muchtarum. [140] dirumuskan mempunyai kesesuaian yang sama dengan Islam antara lain:

a. Dimensi akidah yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya
b. Dimensi ibadah yang menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan misalnya sholat, zakat, puasa dan haji.
c. Dimensi amal yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupannya, misalnya perasaan dekat dengan Alloh Swt, perasaan pernah diselamatkan oleh Alloh, perasaan do'a-do'anya dikabulkan oleh Alloh Swt dan sebagainya.
d. Dimensi ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya, misalnya pengetahuan fiqih, tauhid dan lain-lain.

Pengertian relegius atau keberagamaan dapat dikemukakan beberapa pendapat :

a. Menurut Endang Saifudin Anshari

   "Agama dari bahasa sangsekerta, yaitu dari kata *a* = tidak, dan *gama* = kacau atau kocar-kacir ".[141]

b. Menurut Harun Nasution

   "Agama" berasal dari kata *sanskrit* yang tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi artinya tidak pergi, diwarisi turun temurun. [142]

---

[140]Nashori dan Muchtarum, "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri*,"* dalam Jurnal *Optimal* Vol.6 no.2 tahun 2011, hal. 62.

[141]Endang Saifudin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama,* Surabaya:Bina Ilmu,,1983, hal.122.

[142]Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa aspek*, Jakarta: UI Press, 1985,hal.9.

c. Menurut Abudin Nata

Kata agama sebagaimana tersebut di atas dapat berarti tuntunan, karena agama mengandung ajaran-ajaran yang dapat menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya. [143]

Sedangkan secara terminologi agama dapat didefinisikan sebagai berikut :

a. Menurut Sidi Gazalba

"Religi adalah kepercayaan pada tuhan dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu".[144]

b. Menurut Mudjahid Abdul Manaf sebagaimana dikutip oleh M. Taib Thahir Abdul Muin mendifinisikan agama adalah "suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat". [145]

Fungsi agama tidak bisa dilepaskan dari tantangan-tantangan yang dihadapi kalangan generasi muda dan masyarakat secara umum. Tantangan yang dihadapi tidak jauh dari persoalan bagaimana memiliki kepekaan terhadap keniscayaan keberagaman yang cukup pelik menyertai dinamika kehidupan bangsa Indonesia. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik ada beberapa fungsi agama yang berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keberagaman seseorang sehingga memliki

---

[143]Abudin Nata, *Al Quran dan Hadis,* Dirosah Islamiyyah I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1994, hal. 2.

[144]Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam,* Jakarta: Pustaka Al Husna, 1997, hal. 13

[145]Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, hal. 3

kesadaraan, kedisiplinan, tangung jawab, kepercayaan dan pemahaman tentang nilai-nilai plurarisme yang mencerminkan toleransi terhadap eksistensi agama lain. Dalam tradisi agama-agama panggilan dan tanggung jawab yang diperankan bukanlah untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk kepentingan semua orang dan ciptaan, agar harkat dan martabat kemanusiaan dihargai dan dihormati sendiri. [146]

Agama merupakan suatu institusi penting yang mengatur kehidupan manusia, istilah agama yang digunakan disini merupakan terjemahan dari kata religion suatu istilah yang ruang lingkupnya lebih luas daripada istilah agama yang digunakan oleh pemerintah republik Indonesia, yang hanya mencangkup agama pemerintah yaitu agama Islam, agama katholik, agama protetstan, agama Hindu dan agama Budha. Untuk menghindari kerancuan antara istilah agama yang digunakan pemerintah dan istilah religion, ada ilmuwan sosial kita yang menerjemahkan istilah religion yang selain agama tersebut diatas meliputi pula animisme, totemisme, konfusianisme, Judaisme, Taosime menjadi istilah religi. [147]

Menurut Mursi Islam adalah agama yang bergerak dinamis, penuh energi dan tidak pernah mengenal kamu" berhenti dalam berbuat kebajikan, menggapai prestasi *Illahiyah.* Penghargaan Islam atas hasil karya dan upaya manusia untuk bekerja ditempatkan pada dimensi yang setara setelah iman, bahkan bekerja dapat menjadikan jaminan diampuni dosa-dosa manusia. [148]

---

[146]Robert P Borrong dan Jansen H Sinamo, "*Perspektif dan peran uamt kristiani mewujudkan Indonesia Baru : Vis Strategi dan Program Aksi Menyukseskan Reformasi,"* dalam Jurnal *Optimal,* Vol.3 no.3 2004*,* .hal. 25.

[147]Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* ,Jakarta*: Pers UI 2004,* hal. 67.

[148]Mursi, Abdul Hamid, "Sumber Daya Manusia yang Produktif*."* dalam Jurnal *Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* Vol.13 no. 2 Desember 2013 hal.23.

Durkheim dalam bukunya Sunarto agama ialah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci dan bahwa kepercayaan serta praktik tersebut merupakan semua orang yang beriman kedalam suatu komunitas moral yang dinamakan umat. Semua kepercayaan agama mengenal pembagian semua benda yang ada dibumi ini baik yang berwujud nyata maupun yang berwujud ideal, kedalam kedua kelompok yang saling bertentangan yaitu hal yang bersifat profan dan hal yang bersifat suci (*sacred*). [149]

Aspek pengetahuan (*the cognitive component*) berisi informasi berupa kepercayaan dari konstruk ajaran agama. Aspek afektif meliputi dimensi penghayatan terhadap keberadaan agama dan institusinya. Sedangkan komponen perilaku mewakili tampilan tampilan riil, baik yang berupa ritual, etis, finansial maupun sosial. Sesuai dengan perbedaan pendekatan sebagaimana dijelaskan di depan studi Glock dan Stark tentang lima dimensi keberagamaan dalam mengkaji ekspresi keberagamaan masyarakat. Menurut mereka lima dimensi itu adalah dimensi keyakinan (*ideology*), Praktek agama (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*). [150]

Peran pendidikan berbasis relegius sesungguhnya sinergis dengan sebuah konsep baru yang ingin ditawarkan dalam meredam anarkisme yang sering melibatkan kalangan remaja dewasa ini. Kekhawatiran terkait dengan semakin tergerusnya peran agama dalam menampilkan wajah yang menyejukkan, seringkali menghadapi banyak hambatan dan tantangan, terutama dalam bentuk generasi manusia yang mengedepan semangat persaudaraan

---

[149]Sunarto dan Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004, hal.67.

[150]Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989, hal. 79.

dan solidaritas bersama tanpa memandang latar belakang kehidupan dari masing-masing individu atau kelompok. Pengajaran tentang doktrin keagamaan seharusnya tidak terpokus pada penguatan aspek teologis semata tetapi juga perlu diajarkan bagaimana membangun relasi dan menunjukkan kesalehan sosial bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan yang beradab sendiri. [151]

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bahagia. Sikap dan Perilaku mahasiswa Islam terhadap konservasi lingkungan alam ditinjau dari nilai-nilai Islam di beberapa kampus Yogyakarta. Tesis Program Pengelolaan Lingkungan UGM Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada 2014. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku mahasiswa Islam terhadap konservasi lingkungan alam berdasarkan nilai Islam dibeberapa kampus Yogyakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa Islam. Berdasarkan hasil analisis regresi maka variable sikap mempengaruhi perilaku sebesar -0,020 atau sekita -2% sikap mempengaruhi perilaku mahasiswa Islam. [152]

Danang Wicaksono: Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat dari Latihan Bola Voli terhadap Prestasi Belajar Atlet di Sekolah Tesis. Yogyakarta, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta 2009. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri, otivasi belajar sebagai akibat dari latihan bola voli di klub bola voli terhadap prestasi belajar atlet disekolah. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji regresi linier berganda. diperoleh nilai F hitung sebesar 20,461 dengan probabilitas sebesar 0,000 < 0,05.maka hipotesis ketiga dalam penelitian

---

[151]Mohammad, Takdir Ilahi Gagalnya *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: PT. Ar Ruzz Media, 2014.hal. 170.

[152]Bahagia, "Sikap dan Perilaku Mahasiswa Islam Terhadap Konservasi Lingkungan Alam Ditinjau dari Nilai-nilai Islam dibeberapa kampus Yogyakarta, dalam www repository.ugm.ac.id.Diakses pada 20 Januari 2015

ini diterima. Diterimanya hipotesis ketiga ini mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah. [153]

Arie Hendriyana. Upaya Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Perilaku pada Siswa SMUN 2 Krakatau Steel mengenai Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil 2012. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan metode diskusi kelompok kecil (DKK) serta kesiapan siswa dan pihak sekolah dalam membentuk organisasi satgas narkoba di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian regresi terjadi peningkatan bermakna ($p < 0.05$) pada variable pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi dengan metode DKK, yaitu 9.3 meningkat menjadi 12.8; sikap 23.9 meningkat menjadi 32.5 dan perilaku 31.1 meningkat menjadi 39.2 menunjukkan terdapat pengaruh positip dan signifikan. [154]

Hefi Zuswita: Pengaruh Motivasi, Pendidikan dan Penelitian terhadap kinerja Guru dan pegawai di Yayasan Al Muslimun Dumai. Penelitian ini tekhnik pengumpulan data menggunakan data kuesioner terhadap guru dan pegawai yayasan Al muslimun Dumai. Populasi ini adalah seluruh guru dan pegawai 2010. Berdasarkan hasil penelitian regresi linear sederhana untuk motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru dan pegawai di yayasan Al Muslimun didapatkan p.value=0.554 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan, pendidikan dan pelatihan. *Value* = 0.054 terdapat pengaruh secara signifikan, pengakuan orang lain terhadap kinerja perawat pelaksana

---

[153]Danang Wicaksono,"Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi, Belajar sebagai Akibat dDari Latihan Bola Voli Terhadap Prestasi Belajar Atlet di Sekolah," dalam www repository.uny.ac.id.Diakses pada 20 Januari 2015

[154]Arie Hendriyana, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Perilaku pada Siswa SMUN 2 Krakatau Steel mengenai Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil, " dalam www repository.ugm.ac.id.Diakses pada 20 Januari 2015

tanggung jawab didapat p.*Value*=0.000 menunjukkan bahwa apabila motivasi, pendidikan dan pelatihan terdapat pengaruh positip dan signifikan. [155]

Ahmad Fatoni: Hasil penelitian kepribadian guru pendidikan agama Islam menunjukkan kepribadian yang sangat baik, dengan rentangan perilehan nilai 70% dari angket responden. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan motivasi yang baik pula dengan rentangan perolehan nilai 72.5% dari angket. Dari uji hipotesa dan koefisien determinasi memperoleh hasil hitung 0.304 < 0.561 > 0.393 dengan df sebesar 38 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.304: sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0.393 ternyata rxy atau ro (yang besarnya = 0.561) jauh lebih besar dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0.304 dan 0.393) karena ro lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesa nihil ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel (x) dan variabel (y). dengan demikian dapat di ketahui bahwa kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap hubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran siswa SMP Islam Al Muhlisin Ciseeng Bogor termotivasi oleh kepribadian guru pendidikan agama Islam. [156]

---

[155]Hefi Zuswita, " Pengaru Motivasi, Pendidikan, dan Penelitian Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di Yayasan Al Muslimun Dumai," dalam Http: // repository.digilib.uir.ac.id. Diakses pada 25 Januari 2015

[156]Ahmad Fatoni, "Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Mukhlisin dalam Http: // repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 20 Januari 2015

E. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Sikap (X_1) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hakekat sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi dengan stimulus yang diterimanya. Sikap adalah efek yang membekas yang dirasakan terhadap suatu objek, efek tersebut dapat bersifat positif atau negatif, bersifat baik atau buruk. Sikap yang positif mendekatkan orang dengan objek, sebaliknya sikap negatif menyebabkan orang menghindari objek. [157]

Penerapan sikap pada manusia berhubungan dengan orang lain atau objek didalam masyarakat dengan ciri sikap yang kompleks. Sikap memiliki tiga elemen yakni:

a. Elemen kognitif dimana kita berfikir dan percaya
b. Elemen perasaan atau afeksi dimana kita bereaksi dengan menggunakan emosi dalam berhubngan dengan orang lain atau objek lain
c. Elemen perilaku yaitu sebuah kecendrungan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perasaan dan kepercayaan

Faktor sikap seorang individu yang mempunyai sikap yang positip terhadap sesuatu objek akan mendorongnya kepada perilaku yang positif dan mengarah untuk mendukung sikap itu. Individu dilahirkan dengan kecendrungan prediposisi genetik tertentu. Pada waktu usia muda, individu memodelkan sikapnya menurut orang yang dikagumi dan dihormati, sikap itu penting karena mempengaruhi kerja seseorang. [158]

Indikator sikap melakukan yang terbaik hal ini merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar

---

[157] Newcomb, Theodore M., *et al. Social Psychologi : The Study of Human Behaviour . Terjemahan oleh Team Psikologi UI,* Bandung: CV Diponegoro, 1981, hal.77.

[158] Robbin, Stephen P, *Organization Behaviour : Concept, Controversies & Applications . Prentice Hall*, New York: 1996, 180-181

di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf sikap yang rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf sikakp yang tinggi seseorang secara otomatis ia akan sukses belajar di sekolah.

Tapi hendaknya jangan salah memahami sikap. Sering orang menganggap bahwa sikap itu diukur dari ketaatan seseorang beribadah. Sebagai contoh kecil adalah sikap ketabahan dan kesabaran seseorang yang mampu menerima cobaan atau bencana, misalnya saja ketika terjadi bencana gempa. Banyak orang yang stres, karena rumahnya yang mewah hancur berantakan. Agar seseorang mempunyai sikap yang jempolan, maka harus diasah dengan baik.

Komitmen, semangat dan disiplin dalam sikap peserta didik dari sikap yaitu berupaya semangat dalam membina karakter (akhlak) peserta didik untuk tetap terjaga dari hal-hal yang buruk dan terarah sangat bagus karena berupaya mencari langkah untuk melakukan perubahan sosial dengan pendekatan agama. Diharapkan pola pendidikan dengan menekankan pada pendekatan agama, pendidikan secara terpadu terhadap segala jenis tantangan peserta didik itu sendiri. Tidak parsial, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani maupun rohani, baik kehidupannya secara fisik maupun secara mental, dan segala kegiatannya. Mendekati siswa atas dasar fitrah, serta menjadikannya al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan utama, berjalan sinergi dengan landasan yuridis formal Pancasila dan UUD 1945 dan undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003.

2. Pengaruh Perilaku Relegius (X_2) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hakikat perilaku manusia dapat diartikan sebagai ciri-ciri karakteristik yang secara prinsipil dapat dibedakan dengan manusia lainnya. Sedangkan perilaku itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon dengan stimulus yang timbul dan manusia merupakan gabungan dari jiwa dan raga yang memiliki sifat-sifat tertentu dan unik. [159]

Bagian Hakekat manusia dan pengembangan. Menurut Beerlins, manusia adalah makhluk yang serba terhubung dengan masyarakat, lingkungan dirinya sendiri dan tuhan. Pada dasarnya perilaku manusia dapat terbentuk akibat adanya stimulus yang diberikan, stimulus yang datang akan direspon dalam bentuk perilaku yang ditunjukan, perilaku itu sendiri dapat berbentuk positif atau negatif tergantung pada stimulus yang datang.

Merupakan dua anggapan dasar yang berlawanan tentang hakikat perilaku manusia yang sudah berlangsung sejak lama. Anggapan dasar menyatakan bahwa arah kehidupannya adalah sebuah anggapan dasar pada pandangan manusia, dan kalau anggapan ketidakbebasan didasari bahwa manusia adalah organisme yang ditentukan oleh sejumlah tertentu. Bahwa hakikat perilaku manusia merupakan faktor penentu terbesar, kalau subjektif terdapat dari pengalaman-pengalaman personal sedangkan kalau pandangan objektif hakikat perilaku manusia merupakan individu yang hidup di dalam pengalamanpengalaman yang eksternal.

Pengertian dari Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal. [160]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Glock & Stark. [161] mengenai religiusitas yaitu sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur

---

[159]Tirta Raharja et. Al., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000, hal.20.

[160]Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak.* Jakarta: Gramedia, 1986, hal.30.

[161]Dister, 1988. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1988, hal. 30.

internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Definisi lain mengatakan bahwa religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral.

Menurut Majid. [162] religiusitas adalah tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra-empiris. Manusia melakukan tindakan empiris sebagaimana layaknya tetapi manusia yang memiliki religiusitas meletakan harga dan makna tindakan empirisnya dibawah supra-empiris. Aspek religiusitas menurut kementrian dan lingkungan hidup RI. 1987. [163] religiusitas (agama Islam) terdiri dalam lima aspek:

a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya
b. Aspek Islam menyangkut freluensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melnggar larangan dan lain-lain.
d. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran ajaran agama.
e. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Indikator dari perilaku relegius adalah Manusia merupakan salah satu makhluk Tuhan Yang Maha Esa paling sempurna diantara makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna dikarenakan manusia mempunyai akal pikiran, sehingga manusia dapat menggunakan akal pikirannya untuk bertindak sesuai

---

[162]Madjid, *Islam Kemoderenan dan Ke-Indonesiaan*. Bandung : Mizan Pustaka 1997, hal.10

[163]Caroline, *Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu"Allimat Muhammadiyah,* Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1999, hal.20.

dengan etika dan norma yang berlaku dimasyarakat serta mampu berkomitmen dengan nilai-nilai yang ada. Selain memiliki akal pikiran manusia juga memiliki jiwa dan roh yang tidak dapat dipisahkan. Jiwa dan roh tersebut melekat pada tubuh (raga) manusia. Dengan adanya komponen tersebut, manusia disebut sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, selalu berinteraksi dengan sesama manusia dalam lingkungan sosial dan budaya serta mampu mengolah lingkungan fisik di sekitarnya.

3. Pengaruh Sikap (X_1) dan Perilaku relegius (X_2) dengan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hakekat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 28 Jakarta merupakan salah satu tempat menimba ilmu dimana peserta didik belajar dan aktifitas yang sesuai dengan jadwal. Walaupun disekolah pengawasan hanya beberapa jam saja tetapi jadwal belajar dapat optimal ditambah dengan ekstra kulikuler diluar jam sekolah. Disekolah mereka juga berlatih menjadi pemimpin dengan berbagai macam organisasi yang dipegangnya. Mereka akan mencari solusi setiap ada masalah dengan keterbatasan yang mereka miliki. Di sinilah mereka akan dituntut untuk berpikir dengan keterbarasan yang ada. Sehingga terbentuklah pemipin-pemimpin bangsa yang berpikir kritis.

Penerapan dalam sekolah khususnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, semua elemen yang ada dalam komplek sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bisa dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di dalamnya adalah guru. Peserta didik tidak bisa lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi Peserta didik melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek, begitu juga dalam mempelajari berbagai

hal lainnya termasuk dalam melatih kemimpinan.

Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis pada setiap guru di sekolah. Dengan penguasaan berbagai macam bahasa asing, sang guru akan dapat mewarisi kemampuan berbahasanya bagi Peserta didiknya. Dengan berbagai macam latar belakang, Sosial, budaya, tingkat kecerdasan serta kemampuan akademik yang beragam. Mereka semuanya akan ditempa dengan kondisi yang sama, di sinilah nantinya akan terbentuk karakter sosial yang tinggi diantara Peserta didik lainnya. Ketika mengalami masalah salah satu dari mereka, maka orang pertama yang akan menolongnya adalah teman-teman terdekatnya. Disinilah berbagai macam karakter kepemimpinan akan terbentuk. Mereka harus belajar untuk memimpin diri sendiri khususnya.

Prinsip-prinsip dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah bagian terpenting untuk diketahui dan dapat dilaksanakan dalam proses belajar dan mengajar. Prinsip motivasi menurut Oemar Hamalik dalam bukunya psikologi belajar menyebutkan ada 17 prinsip untuk memberikan dorongan dan menciptakan gairah atau keinginan yang kuat dan disiplin diri di kalangan peserta didik, prinsip prinsip itu adalah :

a. Pujian akan lebih efektif dari pada hukuman.
b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang harus mendapat pemuasan.
c. Motivasi berasal dari individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
d. Jawaban perbuatan yang serasi yang sesuai dengan keinginan memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.

g. Tugas- tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk engerjakannya ketimbang bila tugas itu dipaksakan oleh guru.
h. Puji-pujian yang datangnya dari luar eksternal kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
i. Tekhnik dan prosedur mengajar yang bermacam macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal hal lainnya
k. Kegiatan kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
l. Tekanan dari kelompok siswa pada umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa
m. motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreatifitas siswa.
n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar
o. Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat baik.
p. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
q. Tiap Peserta didik mempunyai tingkat frustasi dan toleransi berlainan.

Faktor-faktor dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah seberapa mendesaknya suatu kebutuhan misalnya kita merasa lapar, namun harus menyelesaikan satu tugas dengan segera. Kalau kita merasa sangat lapar, kita akan makan. Tapi bila kita hanya sedikit merasa lapar, kita akan memilih untuk menyelesaikan tugas. Anggapan bahwa suatu tindakan akan memenuhi suatu kebutuhan misalnya, ada dua kebutuhan yang mendesak, keinginan untuk menyelesaikan tugas atau makan. Persepsi tentang bagaimana kita memandang dua kebutuhan tersebut sangat menentukan mana yang akan diprioritaskan. Kalau kita berpikir bahwa kita bisa dipecat karena tugas tidak selesai, kita akan

mengorbankan waktu makan siang untuk mengerjakannya. Sebaliknya, jika kita merasa tidak akan mendapat masalah walaupun pekerjaan itu tidak selesai, kita akan pergi untuk makan siang. Orang dapat termotivasi karena kepercayaan, nilai, minat, rasa takut, dan sebagainya. Diantaranya adalah faktor internal seperti kebutuhan, minat, dan kepercayaan. Faktor lainnya adalah faktor eksternal, misalnya bahaya, lingkungan, atau tekanan dari orang yang dikasihi. Tak ada proses yang mudah dalam motivasi kita harus selalu terbuka dalam memandang orang lain.

Indikator motivasi belajar pendidikan Agama Islam adalah melakukan segala aktifitas maupun pada proses belajar mengajar harus dilakukan denga yang terbaik. Orang yang termotivasi pada sesuatu selalu ingin adanya tantangan agar tidak fakum pada satu ragam saja , dengan komitmen yang tinggi dalam menempuh suatu keberhasilan maka harus adanya semangat dan kerja keras disertai dengan disiplin yang tinggi

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistic selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara sikap dengan motivasi belajar pendidikan agam Islam
2. Ada pengaruh perilaku relegius dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam

3. Ada pengaruh signifikan antara sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar pendidikan agam Islam

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam statistika karangan Ridwan menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau suatu objek menjadi kuantitas atau karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. [164]

Sedangkan Menurut Nawawi dalam statistika karangan Ridwan menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. [165]

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber daya yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 28 Jakarta tahun ajaran 2014-2015 yang disajikan pada tabel berikut:

---

[164]Ridwan, *Statistika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 54.
[165]Ridwan, *Statistika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 54.

Tabel 3.1 Data Siswa SMK Negeri 28 Jakarta Tahun Pelajaran 2014-2015

Kelas	Kompetensi Keahlian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Perkelas
X	AP 1	10	22	32
	AP 2	19	12	31
	AP 3	20	11	31
	AP 4	21	10	31
		70	**55**	**125**
	PS 1	11	21	32
	PS 2	14	19	33
	PS 3	12	20	32
	PS 4	11	20	31
		48	**80**	**128**

Sumber: data sekunder diambil tgl 25 Desember 2014 dari arsip Tata Usaha SMKN 28

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kelas X AP laki-laki lebih banyak daripada perempuan, akan tetapi sebaliknya kelas X PS perempuan lebih banyak daripada laki-laki

Tabel 3.2 Data Siswa SMK Negeri 28 Jakarta Tahun Pelajaran 2014-2015

Kelas	Kompetensi Keahlian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Perkelas
XI	AP 1	16	11	27
	AP 2	18	13	31
	AP 3	13	13	26
	AP 4	14	15	29
		61	**52**	**113**
	PS 1	12	23	35
	PS 2	10	22	32
	PS 3	13	21	34
	PS 4	10	22	32
		45	**88**	**133**

Sumber: data sekunder diambil tgl 25 Desember 2014 dari arsip Tata Usaha SMKN 28

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kelas XI AP laki-laki lebih banyak daripada perempuan, akan tetapi sebaliknya kelas X PS perempuan lebih banyak daripada laki-laki

Tabel 3.3. Data Siswa SMK Negeri 28 Jakarta Tahun Pelajaran 2014-2015

Kelas	Kompetensi Keahlian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Perkelas
XII	AP 1	15	14	29
	AP 2	15	14	29
	AP 3	18	12	30
	AP 4	17	11	28
		65	**51**	**116**
	PS 1	11	16	27
	PS 2	11	17	28
	PS 3	11	18	29
	PS 4	11	17	28
		44	**68**	**112**

Sumber: data sekunder diambil tgl 25 Desember 2014 dari arsip Tata Usaha SMKN 28

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kelas XI AP laki-laki lebih banyak daripada perempuan, akan tetapi sebaliknya kelas X PS perempuan lebih banyak daripada laki-laki

Tabel 3.4. Data Siswa SMK Negeri 28 Jakarta Tahun Pelajaran 2014-2015

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Perkelas
X	112	140	253
XI	123	123	246
XII	117	108	228
Total Siswa			727

Sumber: data sekunder diambil tgl 25 Desember 2014 dari arsip Tata Usaha SMKN 28

Sumber data primer diolah tanggal 25 Desember 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Sumber data Sekunder diolah 25 Desember 2014, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [166]

[166]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

2. **Sampel Penelitian**

Sampel didefinisikan oleh Sugiyono sebagai, "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jadi peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. [167]

Menurut Arikunto, "Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitiannya juga bisa disebut studi populasi atau studi sensus. [168]

Dalam sebuah penelitian, besarnya sampel yang akan digunakan tergantung dari beberapa hal, yaitu :

a. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi, makin seragam sebuah populasi penelitian, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang presisi dibutuhkan jumlah sampel yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan populasi yang tidak seragam.
b. Tingkat ketelitian analisa yang dikehendaki dalam penelitian. Jumlah sampel yang lebih banyak dapat menghasilkan tingkat ketelitian analisa yang lebih baik.
c. Rencana analisa.
d. Tenaga, biaya, dan waktu yang tersedia.

Salah satu metode yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel ini adalah metode purposive sampling. Dengan metode ini besarnya sampel ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan terlebih dahulu.

Sample penelitian ini ditentukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti dengan demikian sampel tersebut mungkin representatif untuk populasi yang akan diteliti dengan tekhnik penarikan sampel secara tidak acak (*Purposive sampling*). [169]

---

[167]Sugiyono, *Metode Statistik*, Jakarta: Bina Ilmu, 2007, hal. 73.
[168]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007, hal. 108.
[169]Sutanto Priyo Hastono dan Luknis Sabri, *Statistik Kesehatan,* Depok: PT RadjaGrafindo Persada, 2013, cet.7, hal. 183.

Untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan adalah model Slovin

Dengan demikian rumus Slovin adalah [170]

S = ukuran sample

N = ukuran populasi

d = taraf signifikansi yang dikehendaki

Diketahui ukuran populasi sebanyak 727, berapa ukuran sampel pada taraf signifikansi 5%

$$S = \frac{N}{N.\,d^2 + 1}$$

$$S = \frac{N}{N.\,d^2 + 1} = \frac{727}{727\,.0.05^2 + 1} = \frac{727}{2.8} = 2.58$$

Dengan demikian ukuran sampel minimum yang diperlukan sebanyak 258

[170]Edi Riadi, *Metode Statistika Parametika dan Non Parametric,* Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2015, cet.2, hal. 25.

B. Operasional Variabel penelitian

Dalam melaksanakan penelitian secara operasional variable dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu variable bebas dan variable terikat. Untuk mempermudah pembahasan definisi variable-variabel bebas maupun variable terikat dalam peneitian ini masih bersifat konseptual, maka variable-variabel tersebut di definisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Sikap adalah variable kemampuan alamiah melakukan suatu tindakan tertentu dan sebagi penyela antara rangsangan yang mempengaruhi seseorang dan respon orang terhadap rangsangan tertentu.
   a. Taat pada aturan
   b. Menjalankan tugas
   c. Bekerja dengan jujur
   d. Bertumpu pada etos
2. Perilaku adalah kecakapan berkaitan dengan aspek-aspek kecepatan, ketepatan, dan stabilitas respon atau reaksi terhadap suatu stimulus lingkungan yang meliputi
   a. Bertindak baik
   b. Bertindak buruk
   c. Norma etika dan ajaran
3. Motivasi belajar siswa adalah sebuah perubahan energy dalam diri manusia yang ditandai dengan gairah, semangat, dorongan serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan meliputi yaitu
   a. Keberhasilan
   b. Hasil akhir
   c. Harapan
   d. Kesuksesan
   e. Ketertarikan
   f. Penghargaan

C. Sifat Data

1. Memiliki nilai relatif *(relative value)* atau nilai semu nilai relatif dari suatu angka atau bilangan adalah nilai yang ditunjukkan oleh angka atau bilangan itu sendiri contoh nilai relatif dari bilangan 5 adalah nilai bilangan 5 itu sendiri.
2. Memiliki nilai nyata *(true value)* atau nilai sebenarnya nilai nyata dari suatu angka adalah daerah tertentu dalam suatu deretan angka yang diawali oleh nilai relatif contoh nilai nyata dari 5 adalah daerah antara (5 – 0.5) sampai dengan (5 + 0.5) jadi nilai nyata dari angka 5 adalah daerah antara 4.5 – 5.5
3. Data statistik sebagai data angka dalam penggunaan perhitungan tidak menggunakan sistem pecahan melainkan menggunakan sistem desimal.
4. Data statistik sebagai data angka dalam penggunaan perhitungan menggunakan sistem pembulatan angka yaitu pada angka desimal biasanya dilakukan setelah dibelakang tanda koma dan diambil tiga angka saja dengan ketentuan :
   a. Jika angka setelah tanda koma 50 atau kurang dari 50 maka bilangan setelahnya dianaggap 0 dan 3 angka setelah bilangan desimal tetap.
   b. Jika angka setelah tanda koma 51 atau lebih dari 51 maka bilangan setelahnya dianaggap 1 dan bilangan satu tersebut ditambahkan pada bilangan sebelumnya pada angka ke 3 setelah tanda desimal.

D. Variable Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang : 1) Sikap, 2) Perilaku relegius, 3) Motivasi belajar pendidikan agama Islam. Data tentang sikap terhadap *motivasi belajar* dan perilaku relegius terhadap motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh peneliti.

Tabel 3.5. Definisi operasional variabel penelitian

Variable	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
Variable bebas				
Sikap	Pendapat atau ungkapan yang disertai perasaan yang menentukan tindakan terhadap suatu objek	Kuesioner dalam bentuk 20 pernyataan tentang sikap religius dan tidak religius . Mengisi kuesioner	Nilai sikap yang didapat dengan rentang nilai 0-100	interval
Perilaku Relegius	Kecakapan dalam bertindak baik dan buruk sesuai ukuran norma (etika dan adab) ajaran Islam	Kuesioner dalam bentuk 20 pernyataan tentang perilaku relegius dan tidak relegius	Nilai perilaku yang didapat dengan rentang nilai 0-100	interval
Variabel dependent				
Motivasi belajar	Dorongan atau keinginan untuk mencari tahu dan meningkatkan pengetahuan	Kuesioner dalam bentuk 20 pernyataan tentang perilaku relegius dan tidak relegius	1. Motivasi belajar Rendah Jika ≥ nilai mean 2. Motivasi belajar Tinggi jika ≤ nilai mean	ordinal

2. Skala Pengukuran

Dalam mengumpulkan nilai dari variabel perlu juga diketahui skala pengukuran dari variabel tersebut. Skala ada empat macam yaitu:

a. Skala nominal pengukuran yang paling lemah tingkatannya terjadi apabila bilangan atau lambang-lambang lain digunakan untuk mengklarifikasi objek pengamatan. Setiap objek akan masuk dalam salah satu lambang atau kelompok. sebagai contoh agama dapat dikelompokkan menjadi Islam, Kristen, Hindu, Budha. Setiap orang akan masuk kedalam salah satu kelompok tersebut, tidak mungkin ada tumpang tindih *(overLapping)*. kelompok ini juga biasa disebut "kategori" kalau hanya ada dua kategori seperti laki-laki atau perempuan disebut dikotomi.

b. Skala Ordinal pengukuran ini tidak hanya membagi objek menjadi kelompok-kelompok yang tidak tumpang tindih tetapi antara kelompok itu ada hubungan *(rangking)* Hubungan antara kelompok ini dapat ditulis sebagai lebih kecil (<) atau lebih besar (>) jadi dari kelompok yang sudah ditentukan dapat diurutkan menurut besar kecilnya.

c. Skala Interval kalau didalam skala ordinal kita hanya dapat menentukan urutan dari kelompok di dalam skala interval selain membagi objek menjadi kelompok tertentu dan dapat diurutkan juga dapat ditentukan jarak dari urutan kelompok tersebut.

d. Skala ratio kita dapat mengelompokkan data kelompok itu pun dapat diurutkan dan jarak antara urutan pun dapat ditentukan. Selain itu sifat lain untuk data dengan skala ratio kelompok tersebut dapat diperbandingkan. Hal ini disebabkan skala ratio mempunyai titik "nol mutlak"

Tabel 3.6. Struktur Tingkatan Skala [171]

No	Sifat Skala	Nominal	Ordinal	interval	Rasio
1	Persamaan pengamatan (pengelompokan) klasifikasi pengamatan dapat dilakukan	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Urutan tertentu, urutan pengamatan dapat dilakukan	Tidak	Ya	Ya	Ya
3	Jarak antara kelompok dapat ditentukan	Tidak	Tidak	Ya	Ya
4	Perbandingan antara kelompok (adanya titik nol mutlak)	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

3. Kerangka konsep penelitian

   Variabel independent (X_1 dan X_2) dalam penelitian ini yaitu sikap dan perilaku sedangkan variabel dependennya (Y) adalah motivasi belajar, adapun kerangka konsep penelitian dijelaskan dalam gambar 3.6 sebagai berikut:

[171]Sutanto Priyo Hastono dan Luknis Sabri, *Statistik Kesehatan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo 2013, hal. 8-9.

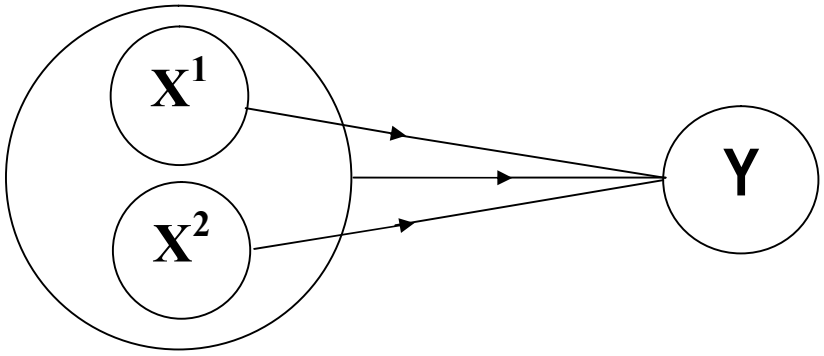

Gambar 3.1. kerangka konsep penelitian

Keterangan

X_1 = Sikap

X_2 = Perilaku Relegius

Y = Motivasi Belajar

E. Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari sikap, perilaku dan motivasi, adapaun penjelsan rici sebagai beikut:

1. Instrumen sikap
   a. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Metode *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban, sangat tidak setuju= 5, tidak setuju= 4, ragu-ragu= 3, setuju= 2, dan sangat setuju= 1. Hasil dari seluruh nilai/skor kuesioner sikap dari 20 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti, dikategorikan dalam nilai kuesioner > rata nilai yang didapat termasuk dalam persepsi terhadap sikap yang religius, dan nilai kuesioner < dari rata-rata nilai termasuk dalam sikap yang tidak religius.

b. Jumlah responden untuk uji validasi dan reliabilitas adalah 50 orang. N= 50, tingkat kemaknaan 5%, r tabel adalah 0,2787. Pada tabel ”Item Total Statistic” semua pernyataan memiliki nilai > 0,2787 artinya semua pernyataan untuk kuesioner sikap adalah ”valid”. Dan nilai Cronbach alpha adalah 0,814 lebih dari nilai standar 0.6, artinya seluruh item dalam kuesioner ”Sikap” reliabel.

Tabel 3.7. Kuesioner Sikap

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

Sumber data primer diolah tanggal 20 Juli 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain. Sumber data Sekunder diolah 20 Januari 2015, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [172]

Tabel 3.8. Kuesioner Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**N of Items**
,814	**20**

Sumber data primer diolah tanggal 20 Juli 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain. Sumber data Sekunder diolah 20 Juli 2014, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [173]

[172]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

[173]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

Tabel 3.9. Kuesioner Sikap

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kepercayaan terhadap pendidikan agama Islam	4,58	,499	50
Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir	3,06	,682	50
Cara meningkatkan ketakwaan	4,12	,594	50
Kebiasaan sholat lima waktu	4,24	,555	50
Puasa senin kamis	3,74	,723	50
Zakat	3,58	,731	50
Ibadah haji	4,12	,689	50
Membaca Al Quran	3,84	,766	50
Berzikir	4,02	,654	50
Suka menolong orang	3,82	,661	50
Bekerja sama	4,14	,700	50
Sedekah	4,04	,925	50
menegakkan keadilan	4,62	,635	50
Jujur	3,92	,528	50
memaafkan kesalahan orang	4,14	,495	50
tidak mencuri	4,06	,652	50
tidak berjudi	4,08	,724	50
tidak belajar agama	4,68	,513	50
percaya jimat	4,42	,538	50
ketenangan selesi ibadah	4,20	,606	50

Jumlah responden untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 50 orang, valid,N = 50, tingkat kemaknaan 5%, r tabel adalah 0,2787, Pada tabel “item total statistic”, lihat bagian “Corrected Item-Total Correlation” Semua pernyataan memiliki nilai > 0,2787 artinya semua pernyataan untuk kuesioner Sikap adalah valid, Nilai Cronbach alpha adalah 0,814 lebih dari nilai standar 0,6, artinya seluruh item dalam kuesioner sikap reliabel.

Tabel 3.10.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kepercayaan terhadap agama Islam	76,84	35,198	,356	,808
nabi Muhammad adalah nabi terakhir	78,36	35,011	,297	,813
cara meningkatkan ketakwaan	77,30	34,663	,363	,807
kebiasaan sholat lima waktu	77,18	33,457	,590	,797
puasa senin kamis	77,68	34,263	,327	,810
Zakat	77,84	32,300	,568	,795
ibadah haji	77,30	33,439	,457	,802
membaca Al Quran	77,58	34,575	,286	,814
Berzikir	77,40	33,510	,477	,801
suka menolong orang	77,60	34,286	,366	,807
bekerja sama	77,28	35,308	,281	,816
Sedekah	77,38	31,996	,450	,803
menegakkan keadilan	76,80	34,082	,414	,805
Jujur	77,50	35,806	,282	,813
memaafkan kesalahan orang	77,28	34,940	,405	,806
tidak mencuri	77,36	34,276	,374	,807
tidak berjudi	77,34	33,821	,381	,807
tidak belajar agama	76,74	34,972	,383	,807
percaya jimat	77,00	34,327	,466	,803
ketenangan selesai ibadah	77,22	34,257	,413	,805

2. Instrumen Perilaku
   a. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Perilaku Relegius personal berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban untuk pertanyaan bernilai positif yaitu: sangat tidak setuju = 5, tidak setuju = 4, ragu – ragu = 3, setuju = 2, dan sangat setuju = 1. Adapun pertanyaan bernilai negatif yaitu: sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 4, dan sangat tidak setuju= 5. Hasil dari seluruh nilai/skor kuesioner persepsi siswa pada lingkungan akan dikategorikan dalam Perilaku Relegius tinggi bila nilai lebih dari rata-rata dan perlaku tidak religius dibuktikan hasil nilai yang kurang dari rata-rata.
   b. Jumlah responden untuk uji validasi dan reliabilitas adalah 50 orang. N= 50, tingkat kemaknaan 5%, r tabel adalah 0,2787. Pada tabel ”Item Total Statistic” semua pernyataan memiliki nilai > 0,2787 artinya semua pernyataan untuk kuesioner sikap adalah ”valid”. Dan nilai Cronbach alpha adalah 0,814 lebih dari nilai standar 0.6, artinya seluruh item dalam kuesioner ”Perilaku” reliabel.

Tabel 3.11 Perilaku

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

Sumber data primer diolah tanggal 20 Juli 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain. Sumber data Sekunder diolah 20 Juli 2014, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [174]

Tabel 3.12. Perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	20

Sumber data primer diolah tanggal 20 Juli 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain. Sumber data Sekunder diolah 20 Juli 2014, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [175]

[174]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

[175]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

Tabel 3.13. Kuesioner Perilaku

tem Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Senang belajar agama Islam	4,94	,240	50
Ketua dalam diskusi	4,88	,328	50
Menerima perbedaan pendapat	4,64	,525	50
Bertindak dengan hati	3,96	,699	50
Kemampuan mengendalikan emosi	3,92	,853	50
Dapat menyeleseikan masalah	4,34	,658	50
Prinsip positif	4,80	,404	50
Pengendalian pendirian yang salah	4,34	,626	50
Ambil hikmah	4,38	,602	50
Teguh pendirian	4,46	,579	50
Senang dengan guru agama islam	4,46	,503	50
Malas mendengarkan penjelasan agama	4,28	,536	50
Kepentingan pendidikan agama	4,26	,633	50
Pemahaman prinsip	4,14	,729	50
Prinsip positif	4,44	,577	50
Sifat pengendalian diri	4,76	,431	50
Kemampuan mewujudkan cita-cita	4,80	,404	50
Suasana kelas harmonis	4,80	,404	50
Kemampuan berbuat baik	4,86	,351	50
Lingkungan sekolah	4,90	,303	50

Jumlah responden untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 50 orang, N = 50, tingkat kemaknaan 5%, r tabel adalah 0,2787, Pada tabel "item total statistic", lihat bagian "Corrected Item-Total Correlation" Semua pernyataan memiliki nilai > 0,2787 artinya semua pernyataan untuk kuesioner PERILAKU adalah valid, Nilai Cronbach alpha adalah 0,775 lebih dari nilai standar 0,6, artinya seluruh item dalam kuesioner perilaku reliabel.

Tabel 3.14.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
senang belajar agama islam	85,42	21,228	,448	,766
ketua dalam diskusi	85,48	21,398	,284	,771
menerima perbedaan pendapat	85,72	19,798	,471	,757
bertindak dengan hati	86,40	20,163	,289	,773
kemampuan mengendalikan emosi	86,44	20,741	,304	,794
dapat menyeleseikan masalah	86,02	19,081	,480	,754
prinsip positif	85,56	21,068	,282	,769
pengendalian pendirian yang salah	86,02	19,653	,402	,761
ambil hikmah	85,98	19,000	,555	,749
teguh pendirian	85,90	19,153	,550	,750
senang dengan guru agama islam	85,90	20,255	,390	,763
malas mendengarkan penjelasan agama	86,08	19,544	,516	,754
kepentingan pendidikan agama	86,10	20,296	,287	,771
pemahaman prinsip	86,22	19,685	,319	,769
prinsip positif	85,92	20,891	,299	,775
sifat pengendalian diri	85,60	20,327	,453	,760
kemampuan mewujudkan cita-cita	85,56	20,782	,361	,765
suasana kelas harmonis	85,56	21,109	,290	,770
kemampuan berbuat baik	85,50	21,561	,282	,774
lingkungan sekolah	85,46	21,111	,385	,766

3. Instrumen Motivasi belajar
   a. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Metode *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban, sangat tidak setuju= 5, tidak setuju= 4, ragu-ragu= 3, setuju= 2, dan sangat setuju= 1. Hasil dari seluruh nilai dan skor kuesioner motivasi belajar dari 20 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti, dikategorikan dalam nilai kuesioner > rata nilai yang didapat termasuk dalam katagori motivasi tinggi, dan nilai kuesioner < dari rata-rata nilai termasuk dalam motivasi rendah.
   b. Jumlah responden untuk uji validasi dan reliabilitas adalah 50 orang. N= 50, tingkat kemaknaan 5%, r tabel adalah 0,2787. Pada tabel ”Item Total Statistic” semua pernyataan memiliki nilai > 0,2787 artinya semua pernyataan untuk kuesioner sikap adalah ”valid”. Dan nilai Cronbach alpha adalah 0,814 lebih dari nilai standar 0.6, artinya seluruh item dalam kuesioner ”Motivasi” reliabel.

Tabel 3.15. Kuesioner Motivasi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

Sumber data primer diolah tanggal 20 Juli 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain. Sumber data Sekunder diolah 20 Juli 2014, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [176]

Tabel 3.16

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,789	20

Sumber data primer diolah tanggal 20 Juli 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain. Sumber data Sekunder diolah 20 Juli 2014, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [177]

[176]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

[177]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

Tabel 3.17. Kuesioner Motivasi

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi belajar	6,36	,685	50
Pemanfaatan waktu luang	7,16	,710	50
Pembuatan jadwal belajar	6,32	,621	50
Pengulangan pelajaran	6,00	,535	50
Pencarian sumber bacaan	7,26	,565	50
Ketepatan mengerjakan tugas	6,14	,535	50
Diam jika materi belum jelas	6,22	,607	50
Hadiah untuk siswa berprestasi	7,06	,770	50
Cara mengatasi kesulitan belajar	7,38	,630	50
Pembentukan kelompok belajar	7,24	,755	50
Sikap ketika belajar di kelas	6,12	,658	50
Pertahanan terhadap nilai ujian	6,54	,542	50
Usaha memperbaiki nilai ujian	7,68	,671	50
Motivasi menjadi orang pintar	6,60	,695	50
Akibat jika nakal	6,38	,630	50
Kesenangan belajar disekolah	6,28	,654	50
Kegemaran belajar agama	6,62	,690	50
Peningkatan prestasi sekolah	6,38	,630	50
Kesediaan fasilitas belajar	7,28	,736	50
Kesukaan terhadap pelajaran agama	7,50	,644	50

Jumlah responden untuk uji validitas dan reliabilitas adalah 50 orang. N = 50, tingkat kemaknaan 5%, r tabel adalah 0,2787. Pada tabel "item total statistic", lihat bagian "Corrected Item-Total Correlation" Semua pernyataan memiliki nilai > 0,2787 artinya semua pernyataan untuk kuesioner MOTIVASI adalah valid, Nilai Cronbach alpha adalah 0,789 lebih dari nilai standar 0,6, artinya seluruh item dalam kuesioner motivasi reliabel.

Tabel 3.18

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Motivasi belajar	82,16	9,484	,285	,709
Pemanfaatan waktu luang	82,36	8,929	,297	,636
Pembuatan jadwal belajar	82,20	9,306	,279	,775
Pengulangan pelajaran	82,52	9,275	,278	,762
Pencarian sumber bacaan	82,26	8,768	,301	,631
Ketepatan mengerjakan tugas	82,38	8,853	,299	,734
Sikap jika materi belum jelas	82,30	9,480	,314	,671
Hadiah untuk siswa berprestasi	82,46	9,560	,307	,672
Cara mengatasi kesulitan belajar	82,14	9,633	,280	,783
Pembentukan kelompok belajar	82,28	9,389	,316	,672
Sikap ketika belajar di kelas	82,40	9,429	,302	,774
Pertahanan terhadap nilai ujian	81,98	9,122	,306	,653
Usaha memperbaiki nilai ujian	81,84	9,525	,281	,770
Motivasi menjadi orang pintar	81,92	9,544	,279	,774
Akibat jika nakal	82,14	9,551	,279	,774
Kesenangan belajar di sekolah	82,24	9,696	,317	,679
Kegemaran belajar agama	81,90	8,990	,293	,738
Peningkatan prestasi sekolah	82,14	9,184	,295	,685
Kesediaan fasilitas belajar	82,24	9,860	,296	,680
Kesukaan terhadap pelajaran agama	82,02	9,571	,315	,681

F. Jenis Data Penelitian

Instrumen penelitian sebelum disebar atau diberikan kepada responden untuk mendapatkan data penelitian, sebelumnya dilakukan uji instrumen terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun proses validitas dan reliabilitas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

   Instrumen Persepsi Terhadap sikap. Uji Validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen persepsi terhadap sikap disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 20 pertanyaan dilakukan uji coba instrumen kepada 50 orang siswa di luar sampel penelitian. Kesahihan atau validitas butir angket untuk variabel sikap, perilaku, dan motivasi belajar pendidikan Agama Islam diuji dengan menggunakan koefisien product moment (r) dengan rumus. [178]

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}};$$

di mana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor butir angket yang dihitung validitasnya

Y = Skor total

[178]Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan,* Jakarta: Alita Media, 2008, hal. 53.

Nilai r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation* dan *Sig. (2-tailed)*. Jika Nilai *pearson correlation* > nilai pembanding berupa *r-kritis*, maka item tersebut valid. Atau jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya. r-kritis bisa menggunakan *tabel r* atau dengan *uji -t*.

Validitas butir pernyataan instrument didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrument dengan skor total seluruh butir instrument yang bersangkutan. Pernyataan yang sahih apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Hasil dari uji validitas dari 50 responden ditemukan ada beberapa pernyataan yang tidak valid, dan sudah di revisi. Adapun hasil dari uji validitas ulang setelah perbaikan dengan tingkat kemaknaan 5 %, r tabel adalah 0.2787 didapatkan hasil semua pernyataan pada kuesioner sikap, perilaku, dan motivasi memiliki nilai > 0.2787, yang artinya semua pernyataan untuk kuesioner sikap, perilaku, dan motivasi adalah valid

2. Uji Reliabilitas

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrument sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach.*

Menurut Anas Keterhandalan (reliabilitas) perangkat soal untuk angket digunakan indeks reliabilitas Cronbach Alpha dengan rumus: [179]

[179] Anas, *Penelitian Statistik*, Jakarta: Lentera Kasih, 2008, hal. 208.

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

di mana :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal yang dikeluarkan dalam tes

St_i^2 = Varians total

$\sum St_i^2$ = Jumlah Varians skor dari tiap-tiap item

1 = Bilangan konstanta

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembanding yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas > 0,6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang kita gunakan sudah reliabel.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach Alpha untuk sikap adalah 0.814, untuk perilaku 0.755, dan untuk motivasi 0.789, dimana nilai alpha lebih besar dari 0.6, artinya seluruh item dalam pernyataan kuesioner sikap, perilaku, dan motivasi adalah reliabel.

G. Sumber Data

Data yang penulis dapatkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

   Yaitu pengumpulan informasi yang bersumber dari kepustakaan, artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian lapangan

   Sumber data didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, adapun responden dalam penelitian ini siswa SMK Negeri 28 Jakarta kelas X, XI dan XII tahun ajaran 2014-2015 sebanyak 350 siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data Perilaku Relegius dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan instrumen soal perilaku relegius pada sampel yang telah ditentukan. Skor perilaku relegius diperoleh dengan menggunakan instrumen dari hasil yang telah melalui pembakuan instrumen yakni validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran.
2. Teknik pengumpulan data sistem pembelajaran terhadap Sikap dan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam *di SMK Negeri 28 Jakarta* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket berupa skala sikap dan skala penilaian pada sampel yang sudah ditentukan. Sebelum kuesioner diedarkan dan ujikan pada sampel terlebih dahulu di ujikan kepada siswa lain yang tidak termasuk dalam sampel kemudian dilakukan pengujian validitas dan reabilitas instrumen dan penskalaan skor baru. Skor dari hasil angket sikap dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 28 Jakarta kemudian dihitung dengan menggunakan skala pengukuran baru (Penskoran skala SPSS 16) yang dikonstruksi peneliti berdasarkan landasan teori para ahli.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisa data. Tahapan analisis data meliputi: 1. mendiskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, 2. melakukan uji persyaratan analisis, 3. menguji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif atau univariat

   Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari nilai distribusi rata-rata, varians, simpangan baku, distribusi frekuensi, modus, mean, median, frekuensi, dari skor Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam), skor X_1 (sikap) dan skor X_2 (perilaku relegius).

2. Uji persyaratan analisis

   Uji prasyarat analaisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa tekhnik analisis data menuntut uji prasyarat analisis. [180] Penilitian menggunakan uji normalitas dan homogenitas data. Adapun hasil dari uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov, semua data dengan menggunakan kolmogorov smirnov semua data terdistribusi normal, sedangkan untuk uji homogenitas nilai signifikansi variabel sikap dan perilaku = 0.000<0.05 artian varian data kedua kelompok tidak sama (berbeda)

3. Analisis bivariat

   Analisis ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Analisis bivariate. Dilakukan untuk menilai adakah perbedaan antara sikap dan perilaku terhadap motivasi belajar anak untuk memngetahui seberapa besar pengaruh hubungan independent dan dependent.

Tabel 3.19. Distribusi analisis bivariat

Independent	**Skala**	**dependent**	**Skala**	**Uji Statistik**
Sikap	Interval	Motivasi	Ordinal	t –independent
Perilaku	Interval	Motivasi	Ordinal	t-independent

[180]Juliansyah Noor , M*etodologi Penelitian* , Jakarta: Kencana, 2011, hal. 174.

J. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan pada siswa SMK Negeri 28 Jakarta tahun ajaran 2014 - 2015, sedangkan objek penelitiannya adalah siswa kelas X, XI dan XII.

2. Waktu penelitian

   Proses penelitian diperkirakan akan memakan waktu sekitar 3 bulan terhitung dari bulan Maret 2014 sampai dengan Juli 2014 mulai dari penentuan masalah, penyusunan proposal, menyelesaikan laporan penelitian.

3. Jadwal penelitian

   Gambaran mengenai jadwal penelitan tesis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.20. Jadwal Kegiatan Penelitian

Bulan / Deskripsi	Maret 2014		April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Lapangan																		
1. Pengajuan Judul	■																	
2. Penyusunan Proposal		■	■	■	■													
3. Seminar Proposal					■	■												
Lapangan																		
1. Studi Pendahuluan							■	■										
2.Penyusunan Instrumen									■	■	■							
3. Penentuan Sampel										■	■							
4. Proses Perlakuan										■	■							
5. Pengumpulan Data										■	■	■						
Pasca Lapangan																		
1.Pengolahan Data											■	■	■					
2. Penulisan Laporan													■	■	■	■		
3. Sidang																	■	■

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Terkait rancang dan pertanyaan penelitian serta hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya, pengolahan data dan analisis dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

1. Analisis deskriptif

Tabel 4.1 hasil analisis deskrptif dari Sikap, Perilaku, dan Motivasi Belajar peserta didik SMKN 28 Jakarta

Variable	n	%
Sikap		
Tidak Religius	126	48.8
Religius	132	51.2
Perilaku		
Tidak religius	119	46.1
Religius	139	53.9
Motivasi belajar		
Motivasi rendah	57	22,1
Motivasi tinggi	201	77,9

Sumber data primer diolah tanggal 25 Mei 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya.

Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa sikap religius yang dimiliki 51.2 % (132 peserta didik) yaitu sikap religius selebihnya yaitu sikap tidak religius 48.8 % (126 peserta didik) ,

Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa perilaku tidak religius 46.1 % (119 peserta didik) dan perilaku religius 53.9 % (139 peserta didik). Hasil analisis deskriptif untuk motivasi rendah sebanyak 57 peserta didik, 22.1 %, sedangkan motivasi tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKN 28, sebesar 77,9 % (201 peserta didik).

2. Analisis Bivariate

a. Tabel 4.2 Tentang Sikap

Hasil analisis bivariate yaitu dilakukan untuk menilai adakah perbedaan antara sikap dan perilaku terhadap motivasi belajar peserta didik, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan independent dan dependent, maka variabel sikap terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 28 Jakarta tahun 2015 (n= 258)

	Rerata (s.b)	Nilai p	Perbedaan rerata (IK 95 %)
Sikap terhadap motivasi rendah	79.5 (5.6)	< 0.001	2.45 (-4.0-0.94)
Sikap terhadap motivasi tinggi	82.0 (5.0)		

Sumber data primer diolah tanggal 25 Mei 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya.

Berdasarkan hasil levene test p= 0.001 < 0.05 artinya ada perbedaan yang signifikan antara sikap terhadap motivasi belajar yang rendah dan motivasi belajar yang tinggi, dengan perbedaan rerata sebesar 2.45 dan nilai IK 95 % adalah antara -4.0 – 0.98.

b. Tabel 4.3 Tentang Perilaku

Hasil analisis bivariate yaitu dilakukan untuk menilai adakah perbedaan antara sikap dan perilaku terhadap motivasi belajar peserta didik, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan independent dan dependent, maka variabel perilaku terhadap motivasi belajar peserta didik SMKN 28 Jakarta tahun 2015 (n= 258)

	Rerata (s.b)	Nilai p	Perbedaan rerata (IK 95 %)
Perilaku terhadap motivasi rendah	86.8 (6.0)	< 0.001	2.3 (-3.7- 0.97)
Perilaku terhadap motivasi tinggi	89.1 (4.1)		

Sumber data primer diolah tanggal 25 Mei 2014, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya.

Berdasarkan hasil levene test p= 0.001 < 0.05 artinya ada perbedaan yang signiifikan antara perilaku terhadap motivasi belajar rendah dan motivasi belajar yang tinggi, dengan perbedaan rerata sebesar 2.3 dan nilai IK 95 % adalah antara -3.7 – 0.96.

F. Deskriptif Variabel Penelitian

Sample adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan agar mewakili populasinya. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya,

jika jumlah subyeknya besar maka dapat 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.[181]

Data reliabilits berjumlah 50 orang x 19% = 9.5 dibulatkan menjadi 10 untuk dijadikan data sampling sikap, perilaku dan motivasi. Dari perhitungan tersebut memakai 10 data sampling urutan 1-10 dan 10 data sampling urutan 258.

X_1 = Sikap (Independent Variable)
X_2 = Perilaku (Independent Variable)
Y = Motivasi (Dependent Variabel)

1. X_1 = Sikap (Independent Variable)

a) Uji Normalitas Galat Sikap (X_1)

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap	Perilaku Religius	Motivasi Belajar
N		258	258	258
Poisson Parameter[a,b]	Mean	81.4380	88.6085	84.7093
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.187	.308
	Positive	.127	.187	.308
	Negative	-.142	-.174	-.308
Kolmogorov-Smirnov Z		2.287	3.002	4.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
a. Test distribution is Poisson.				
b. Calculated from data.				

Sumber data primer diolah tanggal 25 Januari 2015, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Sumber data Sekunder diolah 25 Januari 2015, data dikumpulkan berdasarkan data yang sudah dipakai sebelumnya. Misalnya data arsip, data peserta didik, kepegawaian, dan data hasil survey dan lain-lain. [182]

[181]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 116.
[182]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.23

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa error (e) atau residual, yang juga disebut galat yang dihasilkan dari persamaan berikut. Persyaratan regresi yang baik jika residualnya mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan data statistik pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirmov Z = 2.287 dan sig 0.000 < 0.05. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 4.5 Koefeisien Korelasi Sikap Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.257[a]	.066	.062	3.44969	.066	18.041	1	256	.000	1.924

a. Predictors: (Constant), Sikap

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber data primer diolah tanggal 25 Januari 2015, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variable sikap dan perilaku secara bersama-sama mempunyai korelasi ganda dengan variable motivasi belajar sebesar R = + 0.257 yang berarti makin tinggi sikap dan perilaku peserta didik akan diikuti makin tingginya motivasi belajar pendidikan agama Islam. Korelasi ganda ini sangat kuat karena mendekati angka 1. Selanjutnya variable sikap secara bersama-sama dapat menentukan variable motivasi belajar sebesar 66 % (R Square = .066). Koefisien korelasi ganda dan koefisien

determinasi ini menunjukkan tingkat signifikan. Karena nilai sig 0.000 < 0.01 dan nilai F = 18.041.

a) Uji Hipotesis Annova Sikap

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diturunkan persamaan regresi ganda dapat dituliskan dibawah ini. Persamaan ini sebagaimana lazimnya yang dijumpai diberbagai makalah maupun buku, terutama buku-buku ekonometrika

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Sikap (X_1) terhadap Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.699	1	214.699	18.041	.000[b]
	Residual	3046.498	256	11.900		
	Total	3261.198	257			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Sikap						

Sumber data primer diolah tanggal 25 Januari 2015, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

a. Pada tabel 4.6 Di bagian *Deviation from Linierity* menunjukkan hubungan antara sikap dan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik menghasilkan nilai F = 18.041 dengan nilai probabilitas (kolom sig) p = 0.000.

b. Karena nilai signifikansi p = 0.000 < 0.05, maka dengan demikian H_o diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa regresi bersifat linier. [183]

[183]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.180-181

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom sig. baris *Deviation from Linierity* adalah 0.000 < 0.05, sehingga H_o diterima dengan kata lain bahwa garis regresi mempengaruhi variable X_1 terhadap variable Y tersebut adalah linier.

Tabel 4.7 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variable Sikap X_1

Coefficients[a]													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.399	3.376		20.854	.000	63.751	77.047					
	Sikap	.176	.041	.257	4.248	.000	.094	.257	.257	.257	.257	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar													

Sumber data primer diolah tanggal 20 Februari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Ý = 70.399 + 0.176 X_1 (sikap) + 0.183 X_2 (perilaku)
t_o 20.854 4.248 4.017
sig. 0.000 0.000
F_o = 18.041; sig 0.000

1. Konstanta sebesar 70.399 mengandung arti bahwa jika variable independen dianggap konstan, maka nilai motivasi belajar 63.666.
2. Koefisien sikap sebesar 0.257 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan sikap akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar sebesar 0.258

3. Koefisien perilaku 0.244 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau tingkat perilaku akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar sebesar 0.244 satuan [184]

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi variable Independent dan variable dependent

Correlations			
		Motivasi Belajar	Sikap
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	.257
	Sikap	.257	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.000
	Sikap	.000	.
N	Motivasi Belajar	258	258
	Sikap	258	258

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi variable Independent dan variable dependent

Sumber data primer diolah tanggal 20 Februari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, besarnya koefisien korelasi sikap terhadap motivasi belajar adalah $r_{X1Y} = 0.257$ dan sikap terhadap motivasi belajar adalah $r_{X2Y} = 0.258$

Melalui uji korelasi, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap X_1 dengan motivasi belajar Y sebesar $r_{X1Y} = 0.257$. sehingga sumbangan efektifnya adalah 4.5 %, sementara untuk koefisien korelasi antara perilaku X_2 terhadap motivasi belajar Y sebesar $r_{X2Y} = 0.258$ sehingga sumbangan efektifnya adalah 4.5%

Proses perhitungan sumbangan efektif dari tiap variable digunakan rumus sebagai berikut:

[184]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.128

SE X_1 = nilai β (beta) x koefisien korelasi X_1 Y x 100 %

= 0.176 x (0.257 x 100 %) = 4.5%

SE X_2 = nilai β (beta) x koefisien korelasi X_2 Y x 100 %

= 0.183 x (0.244 x 100 %) = 4.5%

Total sebesar 9.0 %, merupakan hasil dari koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi kedua variable independent, yakni sikap (X_1) dan perilaku (X_2). [185]

2. X_2 = Perilaku (Independent Variable)

Tabel 4.9 Uji Normalitas Perilaku (X_2)

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap	Perilaku Religius	Motivasi Belajar
N		258	258	258
Poisson Parameter[a,b]	Mean	81.4380	88.6085	84.7093
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.187	.308
	Positive	.127	.187	.308
	Negative	-.142	-.174	-.308
Kolmogorov-Smirnov Z		2.287	3.002	4.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
a. Test distribution is Poisson.				
b. Calculated from data.				

Sumber data primer diolah tanggal 20 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Berdasarkan table 4.9. menunjukkan bahwa error (e) atau residual, yang juga disebut galat yang dihasilkan dari persamaan berikut. Persyartan regresi yang baik jika residualnya mengikuti distribusi normal. Berdasarkan data statistic pada table 4.9 menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi

[185]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.130-131

residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirmov Z = 3.002 dan sig 0.000 < 0.05. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 4.10. Koefeisien Korelasi Perilaku Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Model Summary[b]										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.244[a]	.059	.056	3.46174	.059	16.137	1	256	.000	1.951
a. Predictors: (Constant), Perilaku Religius										
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar										

Sumber data primer diolah tanggal 20 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variable sikap dan perilaku secara bersama-sama mempunyai korelasi ganda dengan variable motivasi belajar sebesar R = + 0.244 yang berarti makin tinggi sikap dan perilaku peserta didik akan diikuti makin tingginya motivasi belajar pendidikan agama Islam. Korelasi ganda ini sangat kuat karena mendekati angka 1. Selanjutnya variable sikap dan variable perilaku secara bersama-sama dapat menentukan variable motivasi belajar sebesar .059 % (R Square = 0.059). Koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat signifikan. Karena nilai sig 0.000 < 0.01 dan nilai F = 16.137.

a. Uji Hipotesis Annova Perilaku

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diturunkan persamaan regresi ganda dapat dituliskan dibawah ini. Persamaan ini sebagaimana lazimnya yang dijumpai diberbagai makalah maupun buku, terutama buku-buku ekonometrika

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Perilaku (X_2) terhadap Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.383	1	193.383	16.137	.000[b]
	Residual	3067.815	256	11.984		
	Total	3261.198	257			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Religius						

Sumber data primer diolah tanggal 20 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

1) Pada tabel 4.11. tabel di bagian *Deviation from Linierity* menunjukkan hubungan antara sikap dan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik menghasilkan nilai F = 16.137 dengan nilai probabilitas (kolom sig) p = 0.000.
2) Karena nilai signifikansi p = 0.000 < 0.05, maka dengan demikian H_o diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa regresi bersifat linier. [186]

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom sig. baris *Deviation from Linierity* adalah 0.000 < 0.05, sehingga H_o diterima dengan kata lain bahwa garis regresi mempengaruhi variable X_2 terhadap variable Y tersebut adalah linier.

[186]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.180-181

Tabel 4.12. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variable Perilaku X_2

Coefficients[a]													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.492	4.043		16.942	.000	60.531	76.454					
	Perilaku Religius	.183	.046	.244	4.017	.000	.093	.273	.244	.244	.244	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar													

Sumber data primer diolah tanggal 20 Januari 2015, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

$\acute{Y} = 68.492 + 0.176\ X_1$ (sikap) $+ 0.183\ X_2$ (perilaku)

t_o 16.942 4.248 4.017

sig. 0.000 0.000

$F_o = 16.137$; sig 0.000

1) Konstanta sebesar 68.492 mengandung arti bahwa jika variable independen dianggap konstan, maka nilai motivasi belajar 63.666
2) Koefisien sikap hidup sebesar 0.257 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan sikap akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar sebesar 0.257
3) Koefisien perilaku 0.244 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau tingkat perilaku akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar sebesar 0.244 satuan [187]

[187]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.128

Tabel 4.13. Koefisien Korelasi variable Independent dan variable dependent

Correlations			
		Motivasi Belajar	Perilaku Religius
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	.244
	Perilaku Religius	.244	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.000
	Perilaku Religius	.000	.
N	Motivasi Belajar	258	258
	Perilaku Religius	258	258

Sumber data primer diolah tanggal 27 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa, besarnya koefisien korelasi perilaku terhadap motivasi belajar adalah $r_{X1Y} = 0.244$ dan perilaku terhadap motivasi belajar adalah $r_{X2Y} = 0.000$

Melalui uji korelasi, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap X_1 dengan motivasi belajar Y sebesar $r_{X1Y} = 0.000$. sehingga sumbangan efektifnya adalah 4.5%, sementara untuk koefisien korelasi antara perilaku X_2 terhadap motivasi belajar Y sebesar $r_{X2Y} = 0.000$ sehingga sumbangan efektifnya adalah 4.5%

Proses perhitungan sumbangan efektif dari tiap variable digunakan rumus sebagai berikut:

SE X_1 = nilai β (beta) x koefisien korelasi X_1 Y x 100 %

= 0.176 x (0.257 x 100 %) = 4.5%

SE X_2 = nilai β (beta) x koefisien korelasi X_2 Y x 100 %

= 0.183 x (0.244 x 100 %) = 4.5%

Total sebesar 9.0 %, merupakan hasil dari koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variasi kedua variable independent, yakni sikap (X_1) dan perilaku (X_2) [188]

3. Y = Motivasi (Dependent Variabel)

Tabel 4.14. Uji Normalitas Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap	Perilaku Religius	Motivasi Belajar
N		258	258	258
Poisson Parameter[a,b]	Mean	81.4380	88.6085	84.7093
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.187	.308
	Positive	.127	.187	.308
	Negative	-.142	-.174	-.308
Kolmogorov-Smirnov Z		2.287	3.002	4.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
a. Test distribution is Poisson.				
b. Calculated from data.				

Sumber data primer diolah tanggal 28 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Berdasarkan tabel 4.14. menunjukkan bahwa error (e) atau residual, yang juga disebut galat yang dihasilkan dari persamaan berikut. Persyaratan regresi yang baik jika residualnya mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan data statistik pada tabel 4.14. menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini

[188]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.130-131

mengikuti distribusi normal dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirmov Z = 2.287 dan sig 0.000 < 0.05. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 4.15. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Hubungan Variable X_1 dan X_2 terhadap variable Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.294[a]	.087	.080	3.41768	.087	12.100	2	255	.000	1.940

a. Predictors: (Constant), Perilaku Religius, Sikap

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber data primer diolah tanggal 20 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel 4.15. menunjukkan bahwa variable sikap dan perilaku secara bersama-sama mempunyai korelasi ganda dengan variable motivasi belajar sebesar R = + 0.294 yang berarti makin tinggi sikap dan perilaku peserta didik akan diikuti makin tingginya motivasi belajar pendidikan agama Islam. Korelasi ganda ini sangat kuat karena mendekati angka 1. Selanjutnya variable sikap dan variable perilaku secara bersama-sama dapat menentukan variable motivasi belajar sebesar 087 persen (R Square = 0.087). Koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat signifikan. Karena nilai sig 0.000 < 0.01 dan nilai F = 12.100.

Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variable X_1 dan X_2 terhadap variable Y

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.667	2	141.334	12.100	.000[b]
	Residual	2978.530	255	11.681		
	Total	3261.198	257			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Perilaku Religius, Sikap						

Sumber data primer diolah tanggal 20 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

a. Pada tabel 4.16. tabel di bagian *Deviation from Linierity* menunjukkan hubungan antara sikap dan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik menghasilkan nilai F = 12.100 dengan nilai probabilitas (kolom sig tabel 4.17) p = 0.000.
b. Karena nilai signifikansi p = 0.000 < 0.05, maka dengan demikian H_o diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa regresi bersifat linier. [189]

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom sig. baris *Deviation from Linierity* adalah 0.000 < 0.05, sehingga H_o diterima dengan kata lain bahwa garis regresi mempengaruhi variable X_2 terhadap variable Y tersebut adalah linier. Berdasarkan table 4.16. dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistic H_o: tidak ada pengaruh variable sikap (X_1) dan variable perilaku (X_2) secara bersama-sama terhadap variable motivasi belajar (Y) tidak dapat diterima. Atau ada pengaruh signifikan variable sikap (X_1) dan variable perilaku (X_2) secara bersama-sama terhadap variable motivasi belajar (Y). hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Fo= 12.100 dan sig 0.000 < 0.05 (H_o ditolak).

[189]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.180-181

Tabel 4.17. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Hubungan Variable X_1 dan X_2 terhadap variable Y

Coefficients[a]													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.666	4.356		14.615	.000	55.087	72.245					
	Sikap	.127	.046	.185	2.765	.006	.036	.217	.257	.171	.165	.802	1.247
	Perilaku Religius	.121	.050	.161	2.412	.017	.022	.220	.244	.149	.144	.802	1.247
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar													

Sumber data primer diolah tanggal 2 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari table 4.17. diatas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda hubungan variable bebas tingkat sikap Variable X_1, Perilaku variable X_2, secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar variable Y adalah sebesar 0.257.

a. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan variable bebas tingkat sikap Variable X_1, Perilaku variable X_2, secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar variable Y adalah sebesar 0.244.signifikansi.
b. Sedangkan koefesien (R Square .087) determinasinya sebesar 87% menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi sikap Variable X_1, Perilaku variable X_2, secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar variable Y terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 45 %, sisanya (55%) karena pengaruh faktor lain.
c. Sedangkan untuk penguji hipotesis melalui analisisregresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 4.17. diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan hubungan variable sikap Variable X_1,

Perilaku variable X_2, secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar variable Y adalah Ý = 63.666 + 0.127 + 0.121

d. Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.16. menurut ketentuan yang ada, criteria signifikansi regresi tersebut adalah jika sig. < 0.05 maka H_o ditolak atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak, yang berarti bahwa koefesien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variable sikap Variable X_1, Perilaku variable X_2, secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar variable Y. Nilai Sig. adalah bilangan yang tertera pada kolom sig. dalam tabel 4.16 . Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam tabel 4.16. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 3 dan derajat penyebut (n-k-1)= 56, dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variable bebas

e. Dari tabel 4.17. terlihat nilai sig. = 0.000 dan F_{hitung} = 12.100 sedangkan F_{tabel} = 1.645. karena nilai sig.< 0.05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak, yang berarti bahwa koefesien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat huubungan yang signifikan variable sikap Variable X_1, Perilaku variable X_2, secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar variable Y.

f. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan variable sikap variable X_1, Perilaku variable X_2, secara bersama-sama terhadap Motivasi belajar variable Y. [190]

1. Analisis

Tabel 4.18. Deskri data secara keseluruhan ini ditampilkan deskri statistic dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan

[190]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.100

bantuan computer melalui program aplikasi SPSS 20, serta analisis dan interpretasinya.

Tabel 4.18

Statistics				
		Sikap	Perilaku Religius	Motivasi Belajar
N	Valid	258	258	258
	Missing	0	0	0
Mean		81.4380	88.6085	84.7093
Std. Error of Mean		.32384	.29508	.22177
Median		81.4828[a]	89.0816[a]	85.3800[a]
Mode		79.00	90.00	85.00
Std. Deviation		5.20158	4.73971	3.56223
Variance		27.056	22.465	12.689
Skewness		.098	-.523	-2.331
Std. Error of Skewness		.152	.152	.152
Kurtosis		-.405	.721	7.879
Std. Error of Kurtosis		.302	.302	.302
Range		27.00	27.00	28.00
Minimum		69.00	73.00	65.00
Maximum		96.00	100.00	93.00
Sum		21011.00	22861.00	21855.00
Percentiles	25	77.6286[b]	85.7778[b]	84.3271[b]
	50	81.4828	89.0816	85.3800
	75	85.1212	91.8919	86.4045
a. Calculated from grouped data.				
b. Percentiles are calculated from grouped data.				

Sumber data primer diolah tanggal 2 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

a. Analisis Data Variable Sikap (X_1)

Tingkat Sikap yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata (mean) 81.4380, dengan simpangan baku skor 5.201, median

skor 79.00, skor minimum 69.00 dan skor maximum 96.00. median dari 69.00 + 96 : 100 = 69.96. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap pada motivasi belajar dari respon termasuk sedang yaitu median skor 79.00. Skor simpangan baku 5.201, atau sama dengan dengan 63% dari rata-rata menunjukkan perbedaan jawaban antar respondent atas butir-butir soal yang ada termasuk rendah . Hal ini menunjukkan bahwa Sikap pada pelajaran pendidikan agama Islam cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 81.43 dan 81.48. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat sikap X_1 pada penelitian ini cukup representative. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai perilaku relegius pada pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan yang rendah homogen.

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada gambar Sikap

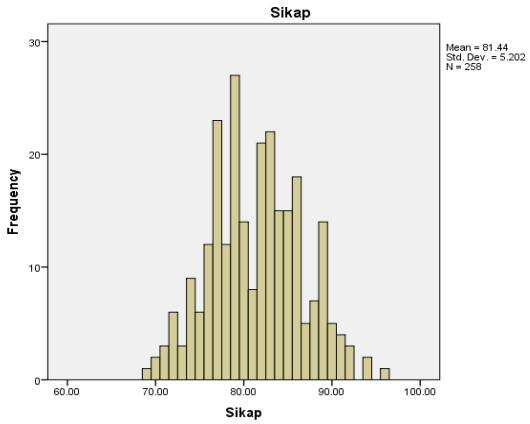

Gambar 4.1

Sumber data primer diolah tanggal 2 Januari 2015, dengan SPSS 20 data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari histogram dan poligon frekwensi diatas dapat disimpulkan bahwa data tingkat sikap peserta didik dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

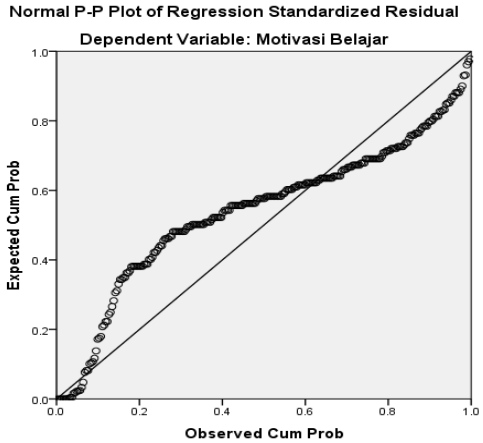

Gambar 4.2. Regression sikap

Sumber data primer diolah tanggal 20 Januari 2015, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari *P-P Plot Test* diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya searah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Suatu data disebut terdistribusi normal jika nilai $p > 0.05$, sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka tidak terdistribusi secara normal.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana bila titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

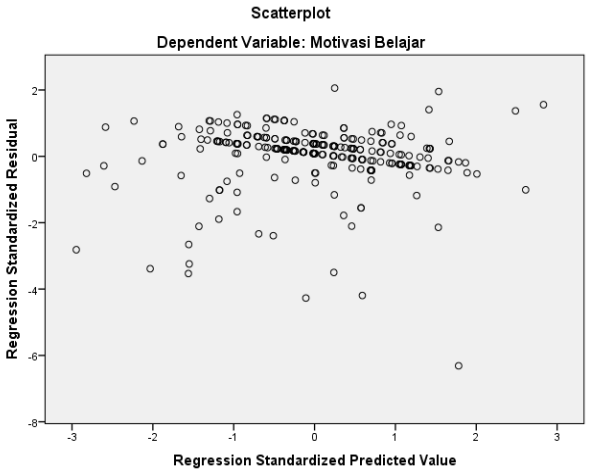

Gambar 4.3. Scaterplott sikap.

Sumber data primer diolah tanggal 2 Maret 2015, dengan SPSS 20, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Grafik Scaterplott sikap diatas menujukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable sikap.

b. Analisis Data Perilaku (X_2)

Tingkat Perilaku yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata (mean) 88.6085, dengan simpangan baku skor 4.739, median skor 89.08, skor minimum 73.00 dan skor maximum 100.00. median dari 73.00 + 96 : 100 = 73.96 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku pada motivasi belajar dari respon termasuk tinggi yaitu median skor 89. Skor simpangan baku 4.739 atau sama dengan dengan 53% dari rata-rata menunjukkan perbedaan jawaban antar respondent atas butir-butir soal yang ada termasuk tinggi, hal ini menunjukkan bahwa Sikap dan Perilaku cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 88.60 dan 89.08. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat Perilaku X_2 pada penelitian ini cukup representative. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak disbanding yang berada dibawah rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai perilaku relegius pada pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada gambar Perilaku

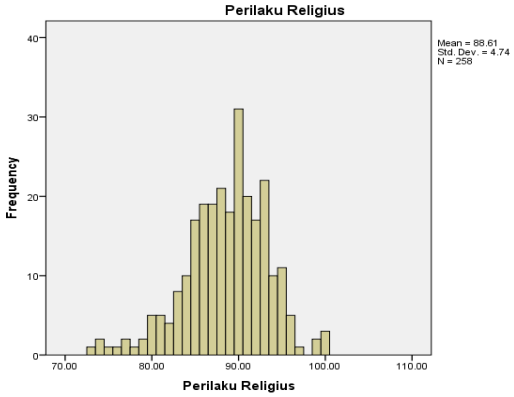

Gambar 4.4.

Sumber data primer diolah tanggal 2 Maret 2015, dengan SPSS 20, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari histogram dan poligon frekwensi diatas dapat disimpulkan bahwa data tingkat Perilaku peserta didik dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

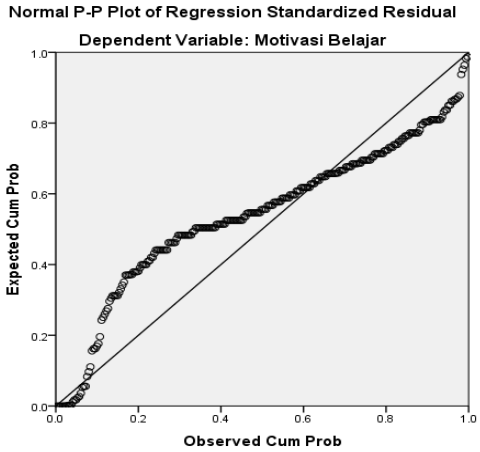

Gambar 4.5. Regression Perilaku

Sumber data primer diolah tanggal 2 Maret 2015, dengan SPSS 20, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari *P-P Plot Test* diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya searah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Suatu data disebut terdistribusi normal jika nilai $p > 0.05$, sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka tidak terdistribusi secara normal.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana bila titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

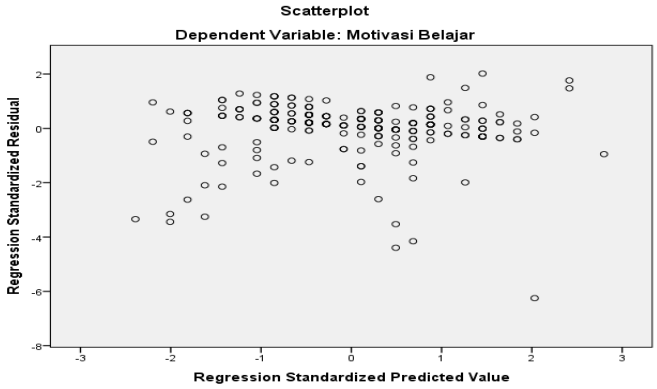

Gambar 4.6. Scaterplot perilaku

Sumber data primer diolah tanggal 2 Maret 2015, dengan SPSS 20, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola-pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. [191]

[191] Duwi Priyatno, Jogjakarta: Penerbit Andi, 2012 hal 167.

c. Analisis Data Motivasi Belajar (Y)

Data motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari responden mempunyai rata-rata (mean) 84.709, dengan simpangan baku 3.562, median 85.38, skor minimum 65.00 dan skor maximum 93.00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk tinggi. Demikian juga jika memperhatikan ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar respondent pada pelajaran pendidikan agama Islam tinggi. Skor simpangan baku 3.562 atau sama dengan 42% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar respondent atas soal yang diujikan termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 84.7093 dan 85.380. Hal ini menunjukkan bahwa data skor motivasi pada penelitian ini cukup representative. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang dibawah rata-rata menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada gambar Sikap, perilaku dan Motivasi

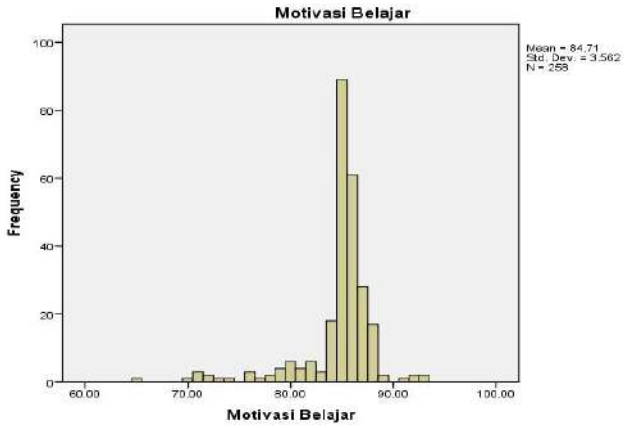

Gambar 4.7.

Sumber data primer diolah tanggal 2 Maret 2015, dengan SPSS 20, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari histogram dan poligon frekwensi diatas dapat disimpulkan bahwa data tingkat Motivasi Belajar peserta didik dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

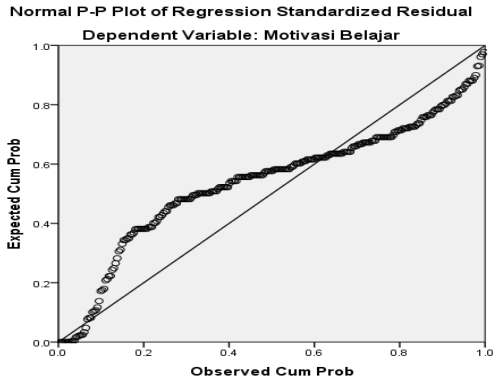

Gambar 4.8. Regression Motivasi

Sumber data primer diolah tanggal 2 Maret 2015, dengan SPSS 20, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Dari *P-P Plot Test* diatas, dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya searah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Suatu data disebut terdistribusi normal jika nilai $p > 0.05$, sebaliknya jika nilai $p < 0.05$ maka tidak terdistribusi secara normal.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana bila titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

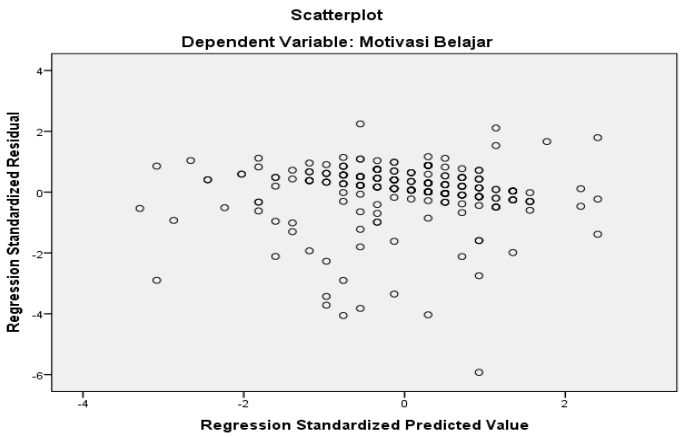

Gambar 4.9. Scaterplot Motivasi

Sumber data primer diolah tanggal 2 Maret 2015, dengan SPSS 20, data dikumpulkan langsung dari responden atau sumber utamanya. Misalnya data sensus, data survey dan lain lain.

Grafik Scaterplott sikap diatas menujukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable Perilaku.

G. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20.0. dapat dijadikan dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMKN 28 Jakarta.

1. Pengaruh Sikap secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar

Persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_o: tidak ada pengaruh variable Sikap (X_1) dengan variable Motivasi Belajar (Y) tidak dapat diterima. Karena nilai $t_o = 4.248$ dan sig. = 0.000 < 0.05. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh sikap secara bersama-sama dengan motivasi belajar dapat diterima. Hubungan ini signifikan karena keduanya mempunyai angka nilai Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh sikap secara bersama-sama dengan motivasi belajar dapat diterima. Pengaruh ini signifikan karena keduanya mempunyai angka nilai sig. = 0.000 < 0.01 (bukan hanya kurang dari 0.05). Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa

setiap kenaikan satu unit sikap akan diikuti dengan kenaikan motivasi belajar sebesar 0.176 unit, *ceteries paribus* atau variable sikap tidak berubah. [192]

Pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan Y = 70.399 + 0.176 (X_1). Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variable Sikap (X_1) dengan variable Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 70.399. Uji hipotesis antara variable Sikap (X_1) dengan variable Motivasi Belajar (Y) menghasilkan koefisien korelasi r = 0.257 maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar r_2 = 0.66 yang berarti bahwa 66 % variable Motivasi Belajar (Y) dipengaruhi oleh variable Sikap (X_1) melalui persamaan regresi Y = 70.399 + 0.176 (X_1).

Dengan kata lain kontribusi variable Sikap (X_1) dengan variable Motivasi Belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 66% sedangkan sisanya 34 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kontribusi variable Sikap (X_1) sebesar 66 % menunjukkan bahwa sikap di sekolah yang baik dan maksimal akan memicu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru di sekolah senantiasa meningkatkan intensitas perhatian terhadap peserta didik dalam bentuk sikap dengan maksimal, sehingga peserta didik termotivasi belajar dengan baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pengaruh Perilaku relegius secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar

Persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_o: tidak ada pengaruh variable Perilaku (X_2) dengan variable Motivasi Belajar (Y) tidak dapat diterima. Karena nilai t_o = 4.017 dan sig. = 0.000 < 0.05. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh Perilaku secara bersama-sama dengan Motivasi

[192]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal. 77-78

Belajar dapat diterima. Pengaruh iini signifikan karena keduanya mempunyai angka nilai sig. = 0.000 < 0.01 (bukan hanya kurang dari 0.05). Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit sikap akan diikuti dengan kenaikan motivasi belajar sebesar 0.183 unit, *ceteries paribus* atau variable perilaku tidak berubah.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Perilaku akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0.183 unit, *ceteries paribus* atau variable perilaku tidak berubah. Kemudian berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Sikap dan sekaligus dengan kenaikan satu unit Perilaku akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0.468 (= 0.176 + 0.138) unit.

Pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan Y = 68.492 + 0.183 (X_2). Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variable Perilaku (X_2) dengan variable Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 68.492. Uji hipotesis antara variable Perilaku (X_2) dengan variable Motivasi Belajar (Y) menghasilkan koefisien korelasi r = 0.244 maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar r_2 = 0.59 yang berarti bahwa 59 % variansi variable Motivasi Belajar (Y) dipengaruhi oleh variable Perilaku (X_2) melalui persamaan regresi Y = 68.492 + 0.176 (X_1).

Dengan kata lain kontribusi variable Perilaku (X_2) dengan variable Motivasi Belajar (Y) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 59 % sedangkan sisanya 41 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kontribusi variable Perilaku (X_2) sebesar 41 % menunjukkan bahwa variable Perilaku (X_2) di sekolah yang baik dan maksimal akan memicu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru di sekolah senantiasa meningkatkan intensitas perhatian terhadap peserta didik dalam bentuk variable Perilaku (X_2)

dengan maksimal, sehingga peserta didik termotivasi belajar dengan baik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pengaruh Sikap dan Perilaku relegius secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar

Persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_o: tidak ada hubungan variable Sikap (X_1) dan variable Perilaku (X_2) secara bersama-sama terhadap variable Motivasi Belajar (Y) tidak dapat diterima. Atau ada pengaruh signifikan variable Sikap (X_1) dan variable Perilaku (X_2) secara bersama-sama terhadap variable Motivasi belajar (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_o = 12.100 dan sig. 0.000 < 0.05 (H_o ditolak). Lebih lanjut berpengaruh secara signifikan ini dapat dilihat juga sebagai berikut dengan masing-masing nilai sig nya kurang dari 0.05 bahkan kurang dari 0.01 jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh sikap dan perilaku secara bersama-sama dengan motivasi belajar t_o = 14.615 dan sig = 0.000 < 0.05. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh sikap dan perilaku secara bersama-sama dengan motivasi belajar dapat diterima. Hubungan ini signifikan karena keduanya mempunyai angka nilai sig. = 0.000 < 0.01 (bukan hanya kurang dari 0.05). [193]

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Perilaku akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar sebesar konstan 63.666 unit, *ceteries paribus* atau variable perilaku tidak berubah. Kemudian berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Sikap dan sekaligus dengan kenaikan satu unit Perilaku akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0.359 (= 0.176 + 0.183) unit.

---

[193]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal.77-78

Pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan Y = 63.666 + 0.176 (X_1) + 0.183 (X_2). Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa satuan skor motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh sikap sebesar 0.176 dan perilaku relegius sebesar 0.183 pada konstanta 63.666.

Hasil koefisien regresi untuk variable sikap sebesar 0.176. hasil koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dengan perilaku relegius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ada pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu skor motivasi belajar akan di ikuti dengan meningkatnya motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0.176.

Hasil koefisien regresi untuk variable Perilaku relegius sebesar 0.183. hasil koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dengan perilaku relegius pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ada pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu skor motivasi belajar akan di ikuti dengan meningkatnya motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0.176.

Data tersebut diatas dapat dikatakan apabila sikap dan perilaku relegius ditingkatkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara optimal maka perlu peningkatan pengaruh sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar yang baik. Dengan peningkatan pengaruh sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar yang baik akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Hipotesis

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependent mengikuti distribusi normal, tidak ada multikolinearitas antara variable independent, data homoskedastis, galat mengikuti distribusi normal, dan adanya tuna cocok persamaan regresi ganda yang diselaraskan pada data penelitian.

Hasil penenlitian bahwa ada hubungan Sikap dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Sikap akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0.183 unit, *ceteries paribus* atau variable perilaku tidak berubah. Kemudian juga ada dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit Perilaku akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0.176 unit, *ceteries paribus* atau variable perilaku tidak berubah.

Kemudian variable Sikap dan Perilaku secara bersama-sama mempunyai hubungan secara signifikan Motivasi Belajar.

setiap kenaikan satu unit Sikap dan sekaligus dengan kenaikan satu unit Perilaku akan diikuti dengan kenaikan Motivasi Belajar sebesar 0.359 (= 0.176 + 0.183) unit.

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa telah terbukti ada hubungan antara variable Sikap dan Perilaku terhadap Motivasi Belajar. Hal yang sama untuk variable Perilaku. Selanjutnya secara bersama-sama variable Sikap dan variable Perilaku menentukan motivasi belajar sebesar 19.4 persen (R Square = 0.066).

Berdasarkan nilai t_o menunjukkan bahwa variable sikap signifikan dengan variable perilaku (t_o Perilaku 4.017 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_o Sikap 4.248).

5. Korelasi

   Jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien partial correlation (korelasi partial) yang menunjukkan bahwa korelasi antara dependent dengan salah satu variable independent setelah dihilangkan hubungan korelasi variable independent lainnya. Atau korelasi antara variable dependent dengan salah satu variable independent, setelah pengaruh hubungan linear variable-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari keduanya. Selanjutnya part correlation, juga dihitung untuk menunjukkan bahwa korelasi antara variable dependent dengan salah satu variable independent, setelah pengaruh hubungan linear variable-variabel independent lainnya telah dihilangkan dari variable independent tersebut. Part correlation juga disebut semipartial correlation

H. Keterbatasan Penelitian

Disadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan, dalam hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau sebagai gambaran umum sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMKN 28 Jakarta . kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dapat disebabkan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel

   Jumlah populasi sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari populasi sebagian siswa kelas X, XI dan XII yang berjumlah 350 peserta didik dan 50 peserta didik menjadi sampel penelitian. Mengingat penelitian ini adalah penelitian akademik, maka pemenuhan substansi metode penelitian dapat terpenuhi. Namun akurasi hasil penelitian tidak tinggi, hanya saja hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimabangan bagi pengambil keputusan khususnya bagi peserta didik dan guru.

2. Instrument penelitian

   Pemilihan kata dan ketersediaan butir pertanyaan yang dapat mengungkap kebenaran menjadi kendala dalam pembuatan instrument penelitian. Jika pemilihan kata kurang tepat dan jumlah butir pertanyaan untuk tiap indicator tidak cukup mewakili maka data-data yang dikumpulkan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya, akibatnya penarikan kesimpulan kurang atau tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini dilakukan di SMKN 28 Jakarta
4. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument untuk mendapatkan data, dimana pilihan jawaban dalam instrument mengarahkan peserta didik hanya untuk menjawab satu dari lima pilihan jawaban bagi setiap kuesioner, mungkin pilihan tersebut tidak sesuai dengan keinginannya.
5. Penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu: sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih banyak factor lain yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengungkap seberapa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembahasan kesimpulan setelah diadakan pembahasan hasil peneliti, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:
   a. Pengaruh Sikap peserta didik memiliki pengaruh langsung dan signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori homogen, ini ditunjukkan oleh hasil prosentase analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa sikap religius yang dimiliki 51.2 % (126 peserta didik) yaitu sikap religius selebihnya yaitu sikap tidak religius 48.8 % (170 peserta didik). Sikap memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang ditandai dengan (r_{y1}) sebesar 0.257, yang mempunyai makna bahwa pengaruh sikap dengan motivasi belajar cukup kuat. Sementara itu hasil Koefesien determinasi (r^2_{y1}) sebesar .066 mempunyai makna bahwa 6.6 %. Perubahan tersebut akan di ikuti oleh kenaikan motivasi belajar sebesar 0.257 dengan konstanta sebesar 70.399 pernyataan tersebut didukung oleh persamaan regresi $Y = 70.399 + 0.176 (X_1)$. Beberapa indikator diantaranya berskap dan

berpengetahuan dari informasi yang benar, bersikap menerima dan suka dengan sikap sopan santun dalam keseharian. Aspek afektif kepribadian emosional dan perasaan atau sikap dengan beberapa indikator diantaranya perasaan suka dan tidak suka, menerima dan tidak menerima, positif dan negatif yang biasanya diikuti dengan rasa senang, bosan, jenuh, lelah dan gembira. Dan aspek psikomotorik kelakuan, keterampilan, atau penampilan *(Psikomotorik)*. Terdapat pengaruh variable sikap dengan motivasi belajar. Hasil ini menunjukan bahwa semakin tinggi terhadap sikap semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

b. Pengaruh Perilaku relegius peserta didik memiliki pengaruh langsung dan signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam termasuk dalam kategori homogen, ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa perilaku tidak religius 46.1 % (119 peserta didik) dan perilaku religius 53.9 % (139 peserta didik). Hasil analisis deskriptif untuk motivasi rendah sebanyak 57 peserta didik , 22,1 %, dan motivasi tinggi 77.9 (201 peserta didik). Perilaku relegius memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang ditandai dengan (r_{y1}) sebesar 0.244, yang mempunyai makna bahwa pengaruh perilakup dengan motivasi belajar cukup kuat. Sementara itu hasil Koefesien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0.59 mempunyai makna bahwa 59%. Perubahan tersebut akan di ikuti oleh kenaikan motivasi belajar sebesar 0.244 dengan konstanta sebesar 68.492 pernyataan tersebut didukung oleh persamaan regresi $Y = 68.492 + 0.183(X_2)$.

c. Motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori antara rendah dan tinggi, ini ditunjukkan oleh hasil prosentase tingkatan-tingkatan faktor motivasi belajar yang meliptui dua aspek yaitu motivasi instrinsik

dorongan dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar). Terdapat hubungan antara variable hasil Motivasi belajar dengan sikap dan perilaku relegius. Hasil ini menunjukan bahwa semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi perilaku relegius peserta didik.

Sedangkan motivasi tinggi sebesar 77.9% (201 peserta didik) sedangkan motivasi rendah dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMKN 28, 22.1 % (57 peserta didik). Sikap memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang ditandai dengan (r_{y1}) sebesar 0.257, yang mempunyai makna bahwa pengaruh sikap dengan motivasi belajar cukup kuat. Sementara itu hasil Koefesien determinasi (r^2_{y1}) sebesar .066 terdapat pengaruh antara sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pernyataan tersebut didukung oleh persamaan regresi $Y = 63.666 + 0.176 (X_1) + 0.183 (X_2)$. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap dan perilaku relegius dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 28 Jakarta. artinya semakin tinggi (positif) sikap dan perilaku relegius peserta didik maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

2. Analisa

Analisa Sikap dalam motivasi belajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Skor simpangan baku 5.201, atau sama dengan dengan 6.38 % dari rata-rata menunjukkan perbedaan jawaban antar respondent atas butir-butir soal yang ada termasuk rendah . Hal ini menunjukkan bahwa Sikap pada pelajaran pendidikan agama Islam cukup beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 81.438. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat sikap X_1 pada penelitian ini cukup representative. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah

rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai perilaku relegius pada pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan yang rendah

Analisa Perilaku dengan motivasi belajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Skor simpangan baku 4.739 atau sama dengan dengan 5.34% dari rata-rata menunjukkan perbedaan jawaban antar respondent atas butir-butir soal yang ada termasuk tinggi, hal ini menunjukkan bahwa Sikap dan Perilaku cukup beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 88.600. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat Perilaku X_2 pada penelitian ini cukup representative. Sedangkan skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak disbanding yang berada dibawah rata-rata, menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai perilaku relegius pada pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Analisa Sikap dan Perilaku dengan motivasi belajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Skor simpangan baku 5.201 atau sama dengan dengan 6.38% (X_1). Skor simpangan baku 4.739 atau sama dengan dengan 5.34% (X_2). Skor simpangan baku 3.562 atau sama dengan dengan 4.20% (Y) dari rata-rata menunjukkan perbedaan jawaban antar respondent atas butir-butir soal yang ada termasuk tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa Sikap dan Perilaku relegius dengan motivasi belajar cukup beragam. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama yaitu 84.709. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap dan Perilaku relegius dengan motivasi belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

3. Upaya yang harus diterapkan dalam menopang sikap dan perilaku relegius

Ada beberapa sikap dan perilaku dalam menopang peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Alloh Swt
b. Iku berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan
c. Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani perubahan jaman
d. Menjauhi kebiasaan buruk gaya hidup dunia barat yang bertentangan dengan nilai norma yang berlaku
e. Memilih dan memilah informasi dan hiburan dengan selektif agar menjaga pengaruh negative

4. Upaya meningkatkan motivasi belajar

a. Motivasi memberi semangat peserta didik, hal ini membuat peserta didik menjadi aktif, sibuk, dan tertarik. Ini berarti peserta didik melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap jalan, hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar.
b. Motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan, peserta didik yang bermotivasi mampu mengarahkan dirinya untuk melengkapi tugas-tugas, memungkinkan ia mencapai tujuan (khusus) yang diinginkan. Hal ini menjadikan peserta didik terarah. Dalam proses pembelajaran, selalu mengarah untuk pencapaian tujuan. Bila dalam

pembelajaran setelah dievaluasi, menunjukkan sebagian besar tujuan telah dicapai, itu menunjukkan proses pembelajaran tersebut berjalan efektif dan terarah. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin efektif atau terarah mengerjakan atau melengkapi tugas-tugas belajar, dan memungkinkan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Ini berarti motivasi dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan.

c. Motivasi itu adalah selektif, selektif dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan (diambil). Artinya peserta didik terpusat perhatian dan pikirannya terhadap apa yang sedang dihadapinya. Bila pada saat itu sedang belajar, berarti peserta didik terpusat perhatiannya pada apa yang sedang dipelajarinya. Bila perhatian terpusat banyak informasi, konsep, prosedur, atau meta kognitif, dalam materi yang dipelajarinya terserap. Begitu pula, bila peserta didik menemukan masalah dalam kondisi pikiran yang terpusat, memungkinkan ia mampu menemukan bagaimana tugas-tugas atau masalah-masalah itu akan dilakukan. Berarti motivasi menentukan prioritas pemecahan masalah dari berbagai kemungkinan pemecahannya. Menilik penjelasan ini, motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak bermotivasi, pikiran dan perhatiannya tidak terpusat, sehingga tidak mampu menemukan alternatif pemecahan masalah belajarnya, memungkinkan hasil belajarnya menurun atau tidak tercapai.

d. Motivasi membentuk prilaku peserta didik. Motivasi mengorganisir berbagai aktivitas peserta didik. Aktivitas-aktivitas memungkinkan keberhasilan ditingkatkan frekuensinya, sebaliknya aktivitas-aktivitas yang memungkinkan akan kegagalan, dienyahkan atau diacuhkan. Bila hal ini terjadi dalam kondisi

pembelajaran, maka akan memungkinkan keberhasilan akan diperoleh atau diraih. Ini berarti hasil belajar dapat ditingkatkan.

e. Dari uraian di atas, motivasi yang merupakan fungsi stimulus tugas, dan mendorong peserta didik (individu) untuk berusaha atau berupaya mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan. Peserta didik yang bermotivasi (belajar dan berprestasi) tinggi, misalnya ingin memproleh nilai prestasi tinggi, melihat dirinya lebih mampu daripada peserta didik yang bermotivasi rendah. Mereka akan berusaha lebih banyak serta melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai prestasi itu. Jadi untuk keberhasilan belajar peserta didik di samping bermotivasi tinggi, juga harus didukung oleh kemampuan yang memadai (kemampuan awal peserta didik) untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

B. SARAN

Dari kesimpulan dan hasil dari penelitian diatas maka sebagai bahan acuan kita bersama dalam membimbing siswa agar termotivasi dalam belajar, penulis member saran sebagai berikut:

1. Akademisi agar lebih konsisten dalam belajar dengan sering mendapatkan motivasi dari guru dan orang tua secara konsisten dengan harapan mampu membangun kebiasaan diri yang positif dalam melaksanakan pembelajaran
2. Tenaga pendidik agar selalu memantau secara konsisten kehadiran dan semangat belajar siswa untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dalam pembelajaran baik disekolah maupun dirumah
3. Orang tua diharapkan membiasakan diri untuk memperhatikan kegiatan belajar anak baik dirumah maupun disekolah karena peran orang tua tidak kalah penting dalam keberhasilan anak disekolah serta menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam perkembangan anaknya disekolah dan ikut mendukung segala aktifitas kegiatan sekolah.

4. Bagi peneliti mengharapkan teman sejawat dapat melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain, atau melakukan penelitian serupa dengan berbagai variabel independen yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ginanjar, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga, 2001.

Ahmad, *Psikologi Sosial,* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.

Ahmadi *Psikologi Sosial,* Jakarta: Rineka cipta, 1999.

Al Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Puasa,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Ali, dan Asrori, Muhammad. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Anas, *Penelitian Statistik*, Jakarta: Lentera Kasih, 2008.

Ancok dan Suroso," "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri*,"* dalam Jurnal *Optimal* Vol.6 no.2 Tahun 2011.

Ancok, Djamaludin dan Suroso, Nashori, Fuad, *Psikologi Islami,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989.

Anni, Tri, Catharina, Psikologi Belajar," dalam Jurnal *Economic Education Analysis* Vol. 1 no. 2 Tahun 2012.

Anshari, Saifudin, Endang , *Ilmu Filsafat dan Agama,* Surabaya:Bina Ilmu,,1983.

Arifin dan Rasyad, Aminuddin, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1991.

Arifin m, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Asy Syabuni, *Pengantar Studi Al Quran,* Bandung: Al Maarif, 1984.

Azhari, Akyas, *Psikologi Pendidikan* , Semarang: Dina Utama Semarang, 1996.

Bahri, Saiful, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Bahri, Saiful, Dajamarah, "Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif," dalam Jurnal *Rudy Fathchurrochman,* Edisi Khusus No.2 Agustus 2011.

Borrong, P, Robert dan Sinamo H, Jansen, "*Perspektif dan peran uamt kristiani mewujudkan Indonesia Baru : Vis Strategi dan Program Aksi Menyukseskan Reformasi,"* dalam Jurnal *Optimal,* Vol.3 no.3 2004.

Caroline, *Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu"Allimat Muhammadiyah,* Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1999.

Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*," dalam Jurnal *Economic Education Analysis* Vol. 1 no. 2 Tahun 2012.

Daniel, Golemen, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Darajat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang , 1984.

Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah,* Jakarta: CV. Ruhama, 1995.

Darajat, Zakiah, "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri," dalam Jurnal *OPtimal* Vol.6 no.2 Tahun 2011.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara tahun, 2000. Dasar," dalam Jurnal Optimal. Vol. 12 No.1 April Tahun 2011.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia , Undang undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Jakarta : Sinar Grafika 2003.

Dimyati, dan Mujiono, "Belajar dan Pembelajaran," dalam Jurnal *Euis Yuniastuti* Vol.14 No.1 April 2013.

Dister, "Filsafat Agama," dalam Jurnal *Hubungan antara relegiusitas dengan kedisiplinan anggota polri* Vol.6 no.2 tahun 2011.

Dister, *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1988

Djaali, dan Muljono, Pudji *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan,* Jakarta: Alita Media, 2008.

Eagley, dan Chaiken, *The Psykology of Attitude.* San Diego, CA; Harcout Brace Jovanovich, 1993.

Fathudin Syukri,"*Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melaui Kurikulum Berbasis Kompetensi*,*",* dalam Jurnal *Humanika* Yogyakarta: UPT MKU UNY, Tahun 2005.

Fatoni Ahmad , "Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Mukhlisin dalam Http: // repository.uinjkt.ac.id. Diakses pada 20 Januari 2015

Faturrohman, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012.

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam,* Jakarta: Pustaka Al Husna, 1997.

Gerungan, *Psychologi Sosial Suatu Ringkasan,* Jakarta: PT. Eresco, 1977.

Gerungan, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Refika Aditama, 2002.

Hakim, Lukman, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa," dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* Vol.10 No.1, Tahun. 2012.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Bumi Aksara Tahun, 2007.

Hamdu, Ghulam dan Agustina, Lisa, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," dalam Jurnal *Penelitian Pendidikan* Vol.12 No.1 April Tahun 2011.

Handoko, dan Martin, " Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku," dalam Jurnal *Optimal* Vol.1 no.1 maret 2007.

Hartati, Leni "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil belajar Matematika," dalam Jurnal *Formatif.* vol.3 no.3 Tahun 2012.

Hastono Priyo Sutanto dan Sabri Luknis, *Statistik Kesehatan,* Depok: PT RadjaGrafindo Persada, 2013.

Hernowo, *7 Warisan Keluarga, Wasiat Seorang Ayah Kepada Putera Puterinya dengan Menggunakan Metode Pemetaan Pikiran,* Jakarta: PT Hikmah, 2003.

Hurlock, B, Elizabeth, *Spiritual Inteligence and Why it Matters*, New York: 1959.
Idris, M, Marno M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran.* Yograkarta: Ruzz Media, 2009.

Imam, Sutari, Barnadib *Kedudukan anak didik,* Jakarta: Rineka cipta, 2000.

Juliani, " Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Intalasi Rawat Inap RSU Pringadi Medan, " dalam www repository.usu.ac.id.Diakses pada 20 Januari 2015

Kahmad, " *Hubungan Antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri."* dalam Jurnal Optimal Vol. 6 no.2 tahun 2011.

Madjid, *Islam Kemoderenan dan Ke-Indonesiaan*. Bandung : Mizan Pustaka 1997.

Majdid, Abdul dan Andayani, Diani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Rosida Karya, 2004.

Majdid, Abdul dan Andayani, Diani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Majdid, Abdul dan Andayani, Diani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Malik, Fadjar, Abdul, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam,* Jakarta : LP3NI, 1998.

Manaf, Abdul, Mudjahid, *Sejarah Agama-Agama,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Mangkunegara dan Prabu, Anwar," *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin dengan Kinerja Dosen."* dalam Jurnal *Optimal* Volume.1 no.1 maret 2007.

Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak.* Jakarta: Gramedia, 1986.

Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya,* Bandung: Ghalia, 1981.

Mar'at, *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya,* Jakarta: Ghalia, 2005.

Mohammad, *Takdir Ilahi Gagalnya Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: PT. Ar Ruzz Media, 2014.

Muhajir, Noeng, "Pengukuran kepribadian: Telaah Konsep dan Tekhnik Penyusunan Test Psikoometri dan Skala Sikap," dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.10 No.1 Tahun 2012.

Muhajir, Noeng , *Pengukuran kepribadian: Telaah Konsep dan Tekhnik Penyusunan Test Psikoometri dan Skala Sikap,* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.

Muhammad, F, "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri*,"* dalam Jurnal *Optimal* Vol.6 no.2 Tahun 2011.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Mujiman, *Sertifikasi Pelatihan*, Jakarta: CV. Mahardika, 2005.

Muljono, Puji ," Hubungan antara kepuasan kerja dan Sikap Terhadap Profesi dengan Motivasi Kerja Penyuluh Pertanian," dalam Jurnal *Ekologi Manusia* Vo.2 No.3. Tahun 2008.

Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah,* Jakarta: Gramedia, 1989.

Mursalim, *Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Akhlak Siswa* dalam Jurnal Tahun 2011.

Mursi, Abdul Hamid, "Sumber Daya Manusia yang Produktif.*"* dalam Jurnal *Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* Vol.13 no. 2 Desember 2013.

Najati, Utsman, *Al quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1981.

Nashar, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar," dalam Jurnal Optimal Vol.12. No.1 April Tahun 2011

Nashori, dan Muchtarum, "Hubungan antara Relegiusitas dengan Kedisiplinan Anggota Polri*,"* dalam Jurnal *Optimal* Vol.6 no.2 tahun 2011.

Nasrudin Razak, *Dienul Islam,* Bandung: Al Ma'arif, 1977.

Nasution, Harun, *Didaktik Asas- asas Mengajar,* Bandung: Jemmars,1989.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Beberapa aspek*, Jakarta: UI Press, 1985.

Nata, Abudin , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana ilmu ,1997.

Nata, Abudin, *Al Quran dan Hadis,* Dirosah Islamiyyah I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1994.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya, 2007.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik,* Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003.

Riadi Edi, *Metode Statistika Parametika dan Non Parametric,* Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2015

Ridwan, *Statistika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Roberston, Roland, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis,* Jakarta: Rajawali Press, 1988

Rohani, dan Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.

Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, Jakarta: CV Pedoman ilmu Jaya, 2007.

Saefudin, Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya," dalam Jurnal *Formatif*, Volume.3 no.3 Tahun 2003.

Soenarjo, *Alquran dan terjemahnya,* Jakarta: Yayasan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, 1989.

Sugiyono, *Metode Statistik*, Jakarta: Bina Ilmu, 2007.

Suhardi, Basuki , *Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta,* Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1996.

Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu sosial,* Bandung: PT Eresco, 1995.

Sulastri, Tuti , "Hubungan Motivasi Berprestasi dan disiplin dengan Kinerja Dosen," dalam Jurnal *Optimal*. vol.1 no.1 Maret, Tahun 2007

Sumadi Suryobroto, *Beberapa Prinsip Psikologi Belajar,* Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi UGM, 1982.

Sunarto, dan Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri, 2012

Suryobroto, Sumadi, *Beberapa Prinsip Psikologi Belajar,* Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi UGM, 1982

Sya'roni, Kanadji, Subakir, *Risalah Puasa,* Jakarta: CV. Bintang Pelajar, 1985.

Syamsu Yusuf , *Kecerdasan Spiritual Anak,* Jakarta: Bina Pustaka, 2002.

Tabjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.

Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: CV Eko Jaya, 2006.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 Bab IV, Jakarta: CV Tamita Utama, 2003.

Uno B Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Uzer, Usman, "Menjadi Guru Profesional," dalam Jurnal *Euis Yuniastuti* Vol.14 No.1 April 2013.

Wibisono, Chanullah, "Pengaruh Motivasi Mu'amalat Terhadap Prestasi Kerja yang Relegius," dalam Jurnal *Ijtihad,* Vol. 13 no.2 Desember Tahun 2003.

Wicaksono, *Danang "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi, Belajar sebagai Akibat dari Latihan Bola Voli Terhadap Prestasi Belajar Atlet di Sekolah,"* dalam www repository.uny.ac.id.Diakses pada 20 Januari 2015

Widiastuti, Rahmah, " Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Intelegensi Dengan Prestasi Belajar,," dalam Jurnal Tahun 2010.

Wulyo dan Saifulloh, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial,* Jakarta: Erlangga, 1983.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Hidayah Agung 1998.

Yusuf Syamsu, *Kecerdasan Spiritual Anak,* Jakarta: Bina Pustaka, 2002

Zikri, Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, Jakarta: Kizi Broter's, 2008.

Zuswita, Hefi " Pengaru Motivasi, Pendidikan, dan Penelitian Terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di Yayasan Al Muslimun Dumai," dalam Http: // repository.digilib.uir.ac.id. Diakses pada 25 Januari 2015

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kebutuhan manusi 25

Gambar 2.2. Model Interelasi motif dan tujuan 33

Gambar 2.3. Variabel Penyela ……..... 65

Gambar 2.4. Komponen sikap 74

Gambar 2.5. Konsepsi Sikap …….……..... 75

Gambar 2.6. Konsepsi Skematik sikap 75

Gambar 3.1. Kerangka konsep penelitian …… 127

Gambar 4.1. Grafik sikap …….. …… 164

Gambar 4.2. Regression sikap …… …… 165

Gambar 4.3. Scaterplott sikap …… …… 166

Gambar 4.4. Grafik perilaku … …… 167

Gambar 4.5. Regression perilaku ……. …… 168

Gambar 4.6. Scaterplott perilaku ……. …… 169

Gambar 4.7. Grafik motivasi … …… 171

Gambar 4.8. Regression motivasi …… ……171

Gambar 4.9. Scaterplott motivasi …… 172

.

KUESIONER SIKAP

I. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *check* (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa : .....
2. Tempat, Tgl. Lahir : .....

   Kelas : .....

III. DAFTAR PERTANYAAN

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya menpercayai kepercayaan terhadap pendidikan agama Islam					
2	Saya menyakini bahwa Nabi Muhammad Saw adalah nabi yang terakhir					
3	Saya mampu menigkatkan ketaqwaan dengan membaca alqur'an					
4	Saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu					
5	Saya selalu puasa senin dan kamis					
6	Saya mengeluarkan zakat untuk mensucikan harta					
7	Saya ingin menunaikan ibadah haji untuk menjalan kan perintah Alloh Swt					
8	Saya selalu membaca Al Qur'an untuk menambah ketakwaan					
9	Saya selalu berzikir agar berperilaku baik					
10	Saya suka menolong orang yang kesusahan					
11	Saya mampu bekerja sama dengan teman					
12	Saya selalu bersedekah					
13	Saya dapat menegakkan keadilan dalam diskusi dan berteman					
14	Saya selalu berlaku jujur					
15	Saya selalu memaafkan orang yang salah					
16	Saya tidak akan mencuri karena akan merugikan diri saya dan orang lain					
17	Saya tidak akan berjudi					
18	Saya tidak perlu belajar pengetahuan agama					

19	Saya percaya kepada jimat					
20	Saya merasakan ketenangan ketika saya selesai beribadah					

KUESIONER PERILAKU RELEGIUS

I. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *check* (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa : .....
2. Tempat, Tgl. Lahir : .....
3. Kelas : .....

III. DAFTAR PERTANYAAN

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya senang belajar Agama Islam					
2	Saya selalu mengusulkan untuk menjadi ketua dalam setiap diskusi keagamaan					
3	Saya dapat menerima perbedaan pemikiran teman-teman					
4	Saya dapat bertindak dengan hati nurani					
5	Saya mampu mengendalikan emosi					
6	Saya dapat menyelesaikan setiap masalah					
7	Saya selalu mempunyai prinsip positif					
8	Saya dapat menngendalikan pendirian yang salah					
9	Saya mampu mengambil hikmah					
10	Saya memiliki sifat teguh pendirian					
11	Saya senang dengan guru Agama Islam dalam setiap berdiskusi					
12	Saya malas mendengarkan penjelasan guru agama Islam					
13	Pendidikan agama tidak terlalu penting dalam kehidupan saya					
14	Saya mampu memahami prinsip saya					

15	Saya memiliki prinsip positif dalam kehidupan					
16	Saya memiliki sifat pengendalian diri yang merugikan orang lain					
17	Saya tidak mampu mewujudkan cita-cita yang ada dalam prinsip diri					
18	Saya senang suasana kelas harmonis					
19	Saya dapat mengajak teman berbuat baik					
20	Saya senang dengan lingkungan sekolah					

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

I. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *check* (√) pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa : .....
2. Tempat, Tgl. Lahir : .....
   .....
3. Kelas : .....

III. DAFTAR PERTANYAAN

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Saya selalu memotivasi belajar saya					
2	Saya memanfaatkan waktu senggang, diluar jam sekolah untuk belajar					
3	Saya membuat jadwal belajar dirumah					
4	Saya suka mengulang pelajaran yang sudah diajarkan					
5	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru					
6	Saya mengerjakan tugas/PR tepat waktu					
7	Saya diam jika materi yang diajarkan guru belum jelas					
8	Saya dapat hadiah dari guru karena prestasi					
9	Saya selalu bertanya kepada teman jika					

	kesulitan pelajaran					
10	Jika guru membentuk kelompok belajar Saya aktif dalam diskusi					
11	Diwaktu belajar, saya lebih banyak diam					
12	Saya berusaha mempertahankan, nilai ujian saya yang tinggi					
13	Saya berusaha belajar lebih giat lagi, Jika nilai ulangan saya rendah					
14	Saya termotivasi menjadi orang pintar					
15	Saya merasa diabaikan karena saya nakal					
16	Saya senang belajar disekolah					
17	Saya tidak suka dengan kegiatan agama					
18	Saya berusaha membuat prestasi disekolah agar dapat universitas negeri					
19	Saya malas belajar karena fasilitas belajar kurang					
20	Saya tidak suka dengan pelajaran pendidikan agama islam karena sulit					

Sikap

1	5	3	3	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4	4	83	83
2	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	2	5	5	5	3	79	79
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96	96
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	74	74
5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	77	77
6	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	85	85
7	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	81	81
8	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	79	79
9	5	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	5	4	4	3	3	5	4	4	74	74
10	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	71	71
11	5	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	74	74
12	5	2	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	84	84
13	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	84	84
14	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	91	91
15	4	2	5	4	4	2	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	76	76
16	5	2	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	83	83
17	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	2	5	5	5	3	83	83
18	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	73	73
19	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	75	75
20	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	82	82
21	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	84	84
22	4	3	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	84	84
23	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80	80
24	4	2	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	75	75
25	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	77	77
26	5	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	81	81
27	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	83	83
28	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	80	80
29	5	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	3	5	4	4	78	78
30	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	86	86
31	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	72	72
32	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	91	91
33	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	69	69
34	5	3	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	84	84
35	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	88	88
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80
37	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	89	89
38	4	3	4	4	2	3	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	5	3	5	76	76
39	4	2	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	75	75
40	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	92	92

41	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94	94
42	5	4	4	5	3	3	5	2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	86	86
43	5	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	87	87
44	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	82	82
45	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	83	83
46	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	83	83
47	5	3	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	79	79
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80
49	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	76	76
50	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	83	83
51	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	77
52	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	79	79
53	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	78	78
54	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	86	86
55	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	90	90
56	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	75	75
57	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94	94
58	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	5	3	4	83	83
59	5	3	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	83	83
60	5	2	5	5	3	4	5	1	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	84	84
61	5	2	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	80	80
62	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	80	80
63	5	3	4	4	4	5	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	86	86
64	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	79	79
65	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	79	79
66	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	83	83
67	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	3	82	82
68	5	3	5	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	85	85
69	4	2	5	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	71	71
70	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	2	5	3	4	4	5	5	5	5	86	86
71	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72	72
72	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	80	80
73	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80	80
74	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	78	78
75	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	81	81
76	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	77	77
77	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	77
78	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	82	82
79	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	89	89
80	5	3	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	85	85
81	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	79

82	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	85	85
83	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	79	79
84	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	74	74
85	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	80	80
86	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	78
87	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	77	77
88	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	87	87
89	4	3	3	5	3	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	78	78
90	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	79	79
91	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	76	76
92	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	82	82
93	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	90	90
94	4	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	76	76
95	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	2	4	5	3	4	4	5	4	77	77
96	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	76	76
97	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78	78
98	5	3	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	84	84
99	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	86	86
100	4	2	4	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	72	72
101	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	89	89
102	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	76	76
103	4	3	4	5	5	3	5	3	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	85	85
104	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	70	70
105	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	83	83
106	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	87	87
107	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	5	4	4	4	81	81
108	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	82	82
109	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	79	79
110	4	3	4	5	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	77	77
111	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	77	77
112	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	75	75
113	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	82	82
114	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	83	83
115	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	84	84
116	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	88	88
117	5	4	5	4	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	89
118	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	82	82
119	4	3	5	4	3	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88	88
120	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	73	73
121	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	89	89
122	4	3	4	4	5	3	4	3	4	2	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	79	79

123	5	3	4	5	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	83	83
124	5	3	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	84	84
125	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	86	86
126	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	82	82
127	5	4	3	5	3	3	3	3	4	2	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	77	77
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	83	83
129	5	3	5	1	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	86	86
130	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	79	79
131	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	79	79
132	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	83	83
133	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	3	82	82
134	5	3	5	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	85	85
135	4	2	5	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	71	71
136	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	2	5	3	4	4	5	5	5	5	86	86
137	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72	72
138	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	80	80
139	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	80	80
140	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	78	78
141	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	81	81
142	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	77	77
143	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	77
144	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	82	82
145	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	89	89
146	5	3	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	85	85
147	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	79
148	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	85	85
149	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	79	79
150	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	74	74
151	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	80	80
152	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	78
153	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	77	77
154	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	87	87
155	4	3	3	5	3	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	78	78
156	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	79	79
157	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	76	76
158	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	82	82
159	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	90	90
160	4	3	4	3	4	3	5	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	76	76
161	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	2	4	5	3	4	4	5	4	77	77
162	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	76	76
163	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78	78

164	5	3	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	84	84
165	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	86	86
166	4	2	4	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	72	72
167	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	89	89
168	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	76	76
169	4	3	4	5	5	3	5	3	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	85	85
170	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	70	70
171	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	83	83
172	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	87	87
173	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	5	4	4	4	81	81
174	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	82	82
175	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	79	79
176	4	3	4	5	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	77	77
177	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	77	77
178	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	75	75
179	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	82	82
180	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	83	83
181	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	84	84
182	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	88	88
183	5	4	5	4	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89	89
184	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	82	82
185	4	3	5	4	3	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88	88
186	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	73	73
187	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	89	89
188	4	3	4	4	5	3	4	3	4	2	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	79	79
189	5	3	4	5	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	83	83
190	5	3	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	84	84
191	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	86	86
192	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	82	82
193	5	4	3	5	3	3	3	3	4	2	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	77	77
194	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	83	83
195	5	3	5	1	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	86	86
196	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92	92
197	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	82	82
198	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	91	91
199	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74	74
200	5	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	79	79
201	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	74	74
202	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	85	85
203	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	89	89
204	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	86	86

205	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	77	77
206	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	83	83
207	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	79	79
208	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	89	89
209	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	3	86	86
210	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	2	5	5	4	4	79	79
211	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	90	90
212	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	90	90
213	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	85	85
214	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	5	4	3	77	77
215	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	78	78
216	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	77	77
217	5	2	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	88	88
218	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	85	85
219	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	81	81
220	5	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	79	79
221	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82	82
222	4	3	5	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	5	5	4	80	80
223	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	79	79
224	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	84	84
225	5	3	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	84	84
226	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	86	86
227	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	82	82
228	5	4	3	5	3	3	3	3	4	2	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	77	77
229	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	83	83
230	5	3	5	1	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	86	86
231	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92	92
232	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	82	82
233	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	91	91
234	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74	74
235	5	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	79	79
236	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	74	74
237	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	85	85
238	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	89	89
239	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	86	86
240	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	77	77
241	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	83	83
242	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	79	79
243	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	89	89
244	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	78	78
245	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	77	77

246	5	2	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	88	88
247	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	85	85
248	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	81	81
249	5	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	79	79
250	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82	82
251	4	3	5	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	5	5	4	80	80
252	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	79	79
253	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	84	84
254	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	86	86
255	4	2	4	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	72	72
256	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	89	89
257	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	76	76
258	4	3	4	5	5	3	5	3	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	85	85

Perilaku Relegius

1	5	5	5	3	3	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	81
2	5	5	4	3	3	3	5	3	3	4	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	82
3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	96
4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	88
5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	90
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	95
7	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	93
8	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	86
9	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	84
10	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
11	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	86
12	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	91
13	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	92
14	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	96
15	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	87
16	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	89
17	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	90
18	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	93
19	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	92
20	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	90
21	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	91
22	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	93
23	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	95
24	5	5	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	83
25	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	92
26	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	93
27	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	91
28	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	86
29	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	89
30	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	90
31	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	89
32	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	91
33	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	84
34	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	95
35	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	95
36	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	85
37	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	95

38	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	92
39	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	85
40	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	93
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
42	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	89
43	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	96
44	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	94
45	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	92
46	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	93
47	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	90
48	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	94
49	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	92
50	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	94
51	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	89
52	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	88
53	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	95
54	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	96
55	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	96
56	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	91
57	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	97
58	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	95
59	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	93
60	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	88
61	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	90
62	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	90
63	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	94
64	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	90
65	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	92
66	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	93
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99
68	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	91
69	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	90
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
71	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	90
72	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	95
73	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	88
74	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	94
75	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	94
76	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	90
77	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	91
78	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	93

79	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	95
80	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	95
81	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	91
82	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	88
83	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	91
84	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	91
85	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	93
86	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	90
87	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	92
88	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	93
89	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	93
90	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	85
91	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	83
92	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	80
93	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	87
94	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	86
95	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	77
96	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5	84
97	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	93
98	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
99	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	87
100	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	5	5	4	4	5	80
101	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	94
102	5	5	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	80
103	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	89
104	5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	78
105	5	5	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	81
106	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	1	5	5	5	83
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
108	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	93
109	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	88
110	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	90
111	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	79
112	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	76
113	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	92
114	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	85
115	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	86
116	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	85
117	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	93
118	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	92
119	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	94

120	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	84
121	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	90
122	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
123	5	5	3	3	4	3	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
124	5	5	4	3	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	83
125	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	84
126	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	85
127	5	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	85
128	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
129	5	5	5	3	4	3	5	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	88
130	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	81
131	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	80
132	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	85
133	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	85
134	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	90
135	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	86
136	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	90
137	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	85
138	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	91
139	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	90
140	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	87
141	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	87
142	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	85
143	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	89
144	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	88
145	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	92
146	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	94
147	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	85
148	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	87
149	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	88
150	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	87
151	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	87
152	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	84
153	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	86
154	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	91
155	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	91
156	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	91
157	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	90
158	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	92
159	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	92
160	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	86

161	5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	85
162	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	86
163	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	85
164	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	88
165	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	93
166	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	88
167	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	89
168	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	89
169	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	93
170	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	86
171	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	89
172	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
173	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	89
174	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	87
175	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	91
176	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	90
177	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	85
178	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	86
179	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	90
180	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	84
181	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	86
182	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	88
183	5	4	5	4	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
184	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	82
185	4	4	5	4	3	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
186	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	73
187	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	89
188	4	3	4	4	5	3	4	3	4	2	5	4	5	2	4	5	4	5	4	5	79
189	5	3	4	5	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	83
190	5	4	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	85
191	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	86
192	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	84
193	5	4	3	5	3	3	3	3	4	2	4	5	5	3	3	4	3	5	5	5	77
194	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	84
195	5	3	5	1	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	86
196	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92
197	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	83
198	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	91
199	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
200	5	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	80
201	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	74

202	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	87
203	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	90
204	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	87
205	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	83
206	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	83
207	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81
208	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	90
209	5	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	3	88
210	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	84
211	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	90
212	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	90
213	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	85
214	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	82
215	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	82
216	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81
217	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	90
218	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	88
219	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	87
220	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	86
221	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	88
222	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	90
223	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	86
224	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	93
225	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	95
226	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	87
227	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	89
228	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	93
229	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	87
230	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94
231	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	93
232	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	87
233	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	93
234	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	89
235	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	91
236	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	87
237	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	87
238	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	93
239	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	88
240	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	89
241	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	88
242	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	86

243	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	91
244	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	88
245	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	86
246	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	91
247	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	92
248	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	87
249	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	92
250	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	90
251	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	90
252	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	88
253	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	92
254	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	88
255	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	87
256	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	90
257	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	86
258	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	91

Motivasi belajar

1	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	85
2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	85
3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	84
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	85
5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	85
6	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	85
7	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	85
8	5	3	4	4	4	4	3	2	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
9	4	3	4	3	4	3	1	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	76
10	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	72
11	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	85
12	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	85
13	5	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	84
14	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	85
15	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	85
16	5	5	5	4	5	5	2	3	3	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	84
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	85
18	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	2	4	2	4	76
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	85
20	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	86
21	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	85
22	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	85
23	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	86
24	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	86
25	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	85
26	5	5	5	3	5	3	1	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	85
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	84
28	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	85
29	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	85
30	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	88
31	4	4	5	5	5	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	85
32	5	4	5	4	4	4	2	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	87
33	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	71
34	4	4	4	5	5	4	1	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	86
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
36	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	88
37	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	85

38	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	85
39	5	3	5	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	85
40	4	4	4	5	4	4	5	1	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	86
41	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	93
42	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	85
43	4	5	4	4	5	4	1	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	85
44	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	84
45	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	87
46	5	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	87
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	85
48	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	86
49	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	85
50	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	86
51	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	86
52	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	85
53	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	86
54	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	1	4	5	5	5	3	86
55	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	85
56	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	88
57	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	92
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	85
59	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	85
60	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	89
61	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	87
62	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	87
63	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	84
64	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	85
65	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	86
66	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	84
67	5	4	4	3	3	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	85
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	84
69	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	85
70	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	86
71	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	84
72	4	4	5	3	4	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	86
73	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	85
74	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	84
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	84
76	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	88
77	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	86
78	4	4	5	3	4	3	3	4	5	4	2	4	4	5	3	4	5	5	4	5	80

79	5	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	86
80	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	86
81	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	87
82	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	79
83	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	86
84	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	86
85	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	85
86	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	88
87	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	85
88	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	85
89	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	85
90	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	86
91	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	87
92	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	82
93	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	87
94	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	85
95	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	84
96	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	87
97	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	86
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	85
99	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	87
100	5	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	82
101	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	93
102	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	81
103	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
104	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	81
105	4	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	4	5	5	5	3	5	4	3	76
106	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	86
107	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	82
108	4	4	3	3	4	3	5	3	5	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	80
109	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	84
110	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	88
111	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	85
112	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	86
113	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	87
114	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	86
115	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	82
116	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	86
117	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
118	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	86
119	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91

120	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
121	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	89
122	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	85
123	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	87
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	85
125	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	86
126	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	86
127	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5	85
128	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	1	5	4	5	4	5	5	4	2	5	87
129	5	3	4	4	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	86
130	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	85
131	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	87
132	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	86
133	5	4	4	3	3	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	85
134	4	3	3	3	4	3	1	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	71
135	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	71
136	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	86
137	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
138	4	4	5	3	4	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	85
139	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	85
140	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	87
141	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	82
142	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	84
143	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	85
144	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	85
145	5	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	86
146	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	85
147	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	86
148	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	81
149	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	85
150	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	85
152	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	85
153	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	86
154	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	89
155	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	85
156	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	85
157	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	82
158	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	78
159	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	87
160	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	88

161	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	87
162	4	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	78
163	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	87
164	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	73
165	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	88
166	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	85
167	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	86
168	5	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	77
169	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
170	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	86
171	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	85
172	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	88
173	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	85
174	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	87
175	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	85
176	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	88
177	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	87
178	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	86
179	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	85
180	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	86
181	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	85
182	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	85
183	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
184	4	5	5	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	1	5	5	5	5	5	4	86
185	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	87
186	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
187	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	85
188	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	85
189	4	3	5	3	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	85
190	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	5	4	5	5	5	3	2	5	70
191	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	86
192	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	85
193	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	84
194	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	4	4	5	2	5	85
195	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	92
196	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	88
197	5	3	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	85
198	4	4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	85
199	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	79
200	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	86
201	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	85

202	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	86
203	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	86
204	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	87
205	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	77
206	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	85
207	4	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	80
208	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	85
209	5	3	4	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	86
210	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	86
211	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	85
212	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	1	5	5	5	4	4	4	5	4	4	88
213	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	83
214	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	79
215	4	3	4	3	3	3	5	3	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	80
216	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	84
217	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	87
218	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	88
219	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	86
220	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	88
221	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	86
222	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	86
223	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	86
224	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	88
225	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5	85
226	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	1	5	4	5	4	4	5	5	4	5	88
227	5	3	3	3	2	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	86
228	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	87
229	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	83
230	4	4	3	4	5	3	4	3	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	85
231	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	65
232	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	86
233	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	86
234	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
235	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	86
236	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	87
237	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	86
238	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	85
239	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	86
240	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	86
241	5	3	4	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	86
242	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	86

243	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	85
244	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	1	5	5	5	4	4	4	5	4	4	88
245	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	85
246	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	85
247	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	86
248	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	85
249	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	87
250	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	86
251	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	86
252	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	86
253	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	83
254	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	87
255	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	85
256	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	85
257	4	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	80
258	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	84

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 28
KOMPETENSI KEAHLIAN : PEKERJAAN SOSIAL DAN AKOMODASI PERHOTELAN
website : www.smkn28jakarta.net email : smknegeri28jakarta@gmail.com
alan Maritim No.28 Cilandak Barat Telepon : 021-7892004 Faksimile:02175911363
JAKARTA
Kode Pos: 12430

SURAT KETERANGAN

Nomor : 199 /-1.851.7

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 28 Jakarta, Bidang Studi Seni, Kerajinan dan Pariwisata menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama	:	**BUDI ARFANDI**
N I M	:	12042021048
Program Studi	:	Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan	:	Strata Dua (S2)
Semester	:	Gasal
Tahun Akademik	:	2015/2016
Perguruan Tinggi	:	Institut PTIQ Jakarta

berdasarkan surat Dekan Institut PTIQ Jakarta Nomor PTIQ/055/PPs/C.1.3/V/2016 tanggal April 2014 s.d Januari 2015 telah melaksanakan penelitian pada bulan Maret s.d April 2016, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: ***Hubungan Sikap dan Perilaku Relegius Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 28 Jakarta.***

Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Mei 2016
Kepala Sekolah,

NANIK RADMIASIH, M.Pd.
NIP. 196012221990032002

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji dua pihak (two tail test)						
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
00	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI – t. [194]

[194]Suparman, *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri 2012, hal. 420